

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED*  
TERHADAP *TOBIN'S Q* DAN DAMPAKNYA TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2017 – 2021**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : JESSICA**  
**NIM : 1900861201001**  
**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

**2023**



## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Jessica  
NIM : 1900861201001  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
JUDUL : Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Tobin's Q* dan Dampaknya Terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

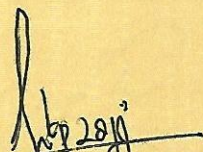
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I

  
(Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si)

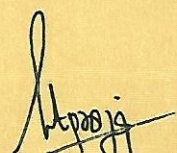
Jambi, 12 Mei 2023

Dosen Pembimbing II

  
(Hana Tamara Putri, S.E., M.M.)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen

  
(Hana Tamara Putri, S.E., M.M.)


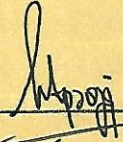
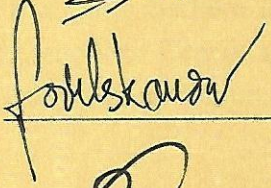



## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan Ujian Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 09 Juni 2023  
Jam : 14.00 – 16.00  
Tempat : Ruang Sidang I Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

### PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Ali Akbar, S.E., M.M., CRP	 _____
Sekretaris	: Hana Tamara Putri, S.E., M.M.	 _____
Penguji Utama	: Fadil Iskandar, S.E., M.M.	 _____
Anggota	: Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si	 _____

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi  
Manajemen

  
Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., CA, CMA

  
Hana Tamara Putri, S.E., M.M.



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jessica  
NIM : 1900861201001  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si / Hana Tamara Putri, S.E.,  
M.M.  
Judul : Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Tobin's Q* dan Dampaknya Terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada Skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa Skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 12 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Jessica

NIM : 1900861201001



## **ABSTRACT**

**JESSICA / 1900861201001 / FACULTY OF ECONOMICS UNIVERSITY BATANGHARI JAMBI / MANAGEMENT / THE INFLUENCE OF ECONOMIC VALUE ADDED AND MARKET VALUE ADDED ON TOBIN'S Q AND THE IMPACT ON STOCK PRICE IN THE FOOD AND BEVERAGES INDUSTRY SUBSECTOR LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2017 – 2021 PERIOD / 1<sup>ST</sup> ADVISOR DR. PANTUN BUKIT, S.E., M. SI / 2<sup>ND</sup> ADVISOR HANA TAMARA PUTRI, S.E., M.M.**

This research aims to determine the influence of Economic Value Added and Market Value Added on Tobin's Q and the impact on Stock Price in the Food and Beverages Industry Subsector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017 – 2021 Period. This research is not only to analyze the simultaneously and partially effects but also the direct and indirect effects.

This research uses secondary data and the method to collect the data is by library research. This research is a descriptive quantitative research and uses an analytical tool, namely path analysis, and by using the SPSS program to run the research.

The population in this research consisted of 44 companies from the Food and Beverages Industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange. There are 10 companies that will be used in this study, that previously selected using the purposive sampling method.

Path analysis is used to determine the effect of the independent variable on the dependent variable, and also see the correlation between the variables. The first path analysis structure shows that the total of direct effect and indirect effects of Economic Value Added ( $X_1$ ) and Market Value Added ( $X_2$ ) on Tobin's Q ( $Y$ ) is 30,67%. The second path analysis structure shows that the total of direct effect and indirect effects of Economic Value Added ( $X_1$ ) and Market Value Added ( $X_2$ ) on Stock Price ( $Z$ ) is 28,85%. The third path analysis structure shows that the effect of Tobin's Q ( $Y$ ) on Stock Price ( $Z$ ) is 62,88%. The fourth path analysis structure shows that the indirect effect of Economic Value Added ( $X_1$ ) and Market Value Added ( $X_2$ ) through the Tobin's Q ( $Y$ ) on Stock Price ( $Z$ ) is 27,89%, and the indirect effects through the Tobin's Q ( $Y$ ) and through the Economic Value Added ( $X_1$ ) and Market Value Added ( $X_2$ ) decreased by 12,88%, so the total of the effect is 15,01%. So it can be concluded that the results of this study is the effects of Economic Value Added ( $X_1$ ) and Market Value Added ( $X_2$ ) on Stock Price ( $Z$ ) through the Tobin's Q ( $Y$ ) is 15,01%, and the research beyond the variabel is 84,99%, which is the contribution of other variables beyond the existing research variables.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Tobin’s Q* dan Dampaknya Terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, atas segala kekurangan dan kesalahan penulis mohon maaf. Dan meskipun ada hambatan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat bimbingan, saran, petunjuk, semangat dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan kedua Orang Tua, Shinta (Ibu), dan Yang Chih Yuan (Ayah), yang saya kasihi yang telah mendidik, membesarkan, dan telah berkorban banyak untuk memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini. Serta bimbingan, semangat dan doa dari pihak-pihak lain, sehingga pada kesempatan ini dengan rasa hormat saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, S.E., M.B.A selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen
4. Bapak Fadil Iskandar, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Bapak Dr. Pantun Bukit, S.E., M. Si selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu hingga skripsi ini dapat terselesaikan
7. Bapak Dr. Ali Akbar, S.E., M.M., CRP selaku ketua sidang skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian ini.
8. Bapak Fadil Iskandar, S.E., M.M. selaku penguji utama pada sidang skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian ini.
9. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi dalam urusan akademik.

Dengan segala keterbatasan, saya sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak khususnya para pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata saya mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jambi, Mei 2023



**Jessica**

## DAFTAR ISI

## Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	13
1.3 Rumusan Masalah .....	14
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	17
2.1.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1.1 Manajemen .....	17
2.1.1.2 Manajemen Keuangan .....	18
2.1.1.3 Laporan Keuangan .....	20
2.1.1.4 <i>Economic Value Added (EVA)</i> .....	24
2.1.1.5 <i>Market Value Added (MVA)</i> .....	31
2.1.1.6 Nilai Perusahaan .....	34
2.1.1.7 <i>Tobin's Q</i> .....	36
2.1.1.8 Harga Saham .....	38
2.1.2 Hubungan Antar Variabel .....	40
2.1.2.1 Hubungan <i>EVA</i> dengan <i>Tobin's Q</i> .....	40
2.1.2.2 Hubungan <i>MVA</i> dengan <i>Tobin's Q</i> .....	41
2.1.2.3 Hubungan <i>EVA</i> dengan Harga Saham .....	42
2.1.2.4 Hubungan <i>MVA</i> dengan Harga Saham .....	43
2.1.2.5 Hubungan <i>Tobin's Q</i> dengan Harga Saham.....	44
2.1.3 Penelitian Terdahulu .....	45
2.1.4 Kerangka Pemikiran .....	48
2.1.5 Hipotesis Penelitian .....	49
2.2 Metode Penelitian.....	51
2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan .....	51
2.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	51
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	52
2.2.4 Populasi dan Sampel.....	53



2.2.5 Metode Analisis Data.....	56
2.2.6 Alat Analisis Data .....	57
2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	57
2.2.6.2 Pengujian Hipotesis .....	63
2.2.6.3 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	67
2.2.7 Operasional Variabel.....	68

### BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia .....	70
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	70
3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	71
3.2 Subsektor Industri Makanan dan Minuman.....	71
3.2.1 PT Akasha Wira Internasional Tbk.....	71
3.2.1.1 Sejarah dan Profil .....	71
3.2.1.2 Struktur Organisasi .....	73
3.2.2 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	74
3.2.2.1 Sejarah dan Profil .....	74
3.2.2.2 Struktur Organisasi .....	76
3.2.3 PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	78
3.2.3.1 Sejarah dan Profil .....	78
3.2.3.2 Struktur Organisasi .....	79
3.2.4 PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	81
3.2.4.1 Sejarah dan Profil .....	81
3.2.4.2 Struktur Organisasi .....	82
3.2.5 PT Mayora Indah Tbk .....	83
3.2.5.1 Sejarah dan Profil .....	83
3.2.5.2 Struktur Organisasi .....	85
3.2.6 PT Nippon Indosari Corporindo Tbk .....	86
3.2.6.1 Sejarah dan Profil .....	86
3.2.6.2 Struktur Organisasi .....	88
3.2.7 PT Sekar Bumi Tbk.....	89
3.2.7.1 Sejarah dan Profil .....	89
3.2.7.2 Struktur Organisasi .....	92
3.2.8 PT Sekar Laut Tbk .....	93
3.2.8.1 Sejarah dan Profil .....	93
3.2.8.2 Struktur Organisasi .....	95
3.2.9 PT Siantar TOP Tbk.....	97
3.2.9.1 Sejarah dan Profil .....	97
3.2.9.2 Struktur Organisasi .....	98
3.2.10 PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk.....	100
3.2.10.1 Sejarah dan Profil .....	100
3.2.10.2 Struktur Organisasi .....	101

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	103
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	103

4.1.2 Uji Model Analisis Jalur .....	105
4.1.3 Pengujian Hipotesis.....	129
4.2 Pembahasan .....	134
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	143
5.2 Saran.....	144
Daftar Pustaka .....	146
Lampiran .....	151





## DAFTAR TABEL

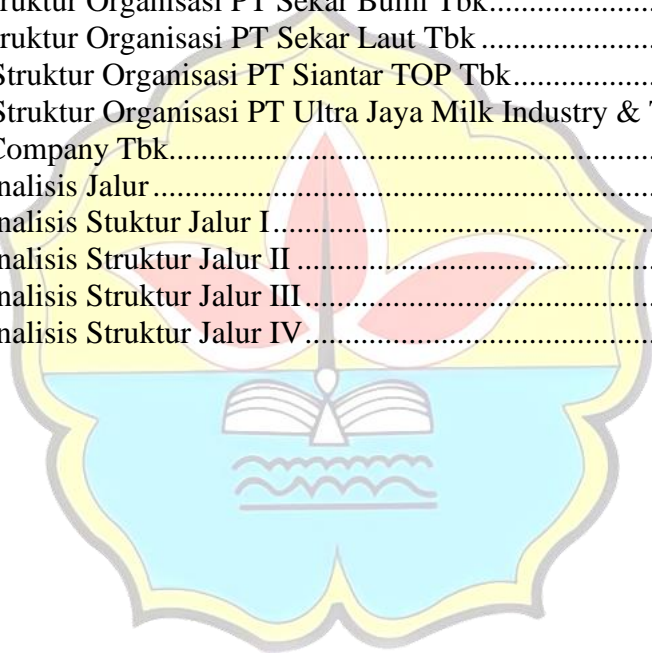
## Halaman

Tabel 1.1 Data <i>Economic Value Added</i> Subsektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2017 – 2021 .....	8
Tabel 1.2 Data <i>Market Value Added</i> Subsektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2017 – 2021 .....	9
Tabel 1.3 Data <i>Tobin's Q</i> Subsektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2017 – 2021 .....	10
Tabel 1.4 Data Harga Saham Subsektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2017 – 2021 .....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 2.2 Populasi Penelitian .....	53
Tabel 2.3 Kriteria Pengambilan Sampel .....	55
Tabel 2.4 Sampel.....	56
Tabel 2.5 Operasional Variabel.....	69
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	104
Tabel 4.2 Uji Korelasi EVA dan MVA.....	106
Tabel 4.3 Uji Koefisien Determinasi Struktur I.....	107
Tabel 4.4 Pengaruh EVA dan MVA Terhadap <i>Tobin's Q</i> .....	108
Tabel 4.5 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung EVA dan MVA Terhadap <i>Tobin's Q</i> .....	111
Tabel 4.6 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung EVA dan MVA Secara Bersama-sama Terhadap <i>Tobin's Q</i> .....	113
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi Struktur II.....	114
Tabel 4.8 Pengaruh EVA dan MVA Terhadap Harga Saham.....	115
Tabel 4.9 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung EVA dan MVA Terhadap Harga Saham .....	118
Tabel 4.10 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung EVA dan MVA Secara Bersama-sama Terhadap Harga Saham .....	120
Tabel 4.11 Pengaruh <i>Tobin's Q</i> Terhadap Harga Saham.....	121
Tabel 4.12 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung <i>Tobin's Q</i> Terhadap Harga Saham .....	122
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Struktur III .....	123
Tabel 4.14 Rekapitulasi Pengaruh Tidak Langsung EVA dan MVA Melalui <i>Tobin's Q</i> Terhadap Harga Saham .....	126
Tabel 4.15 Rekapitulasi Pengaruh Tidak Langsung EVA dan MVA Secara Bersama-sama Melalui <i>Tobin's Q</i> Terhadap Harga Saham .....	128
Tabel 4.16 Uji F $X_1$ dan $X_2$ Terhadap Y .....	129
Tabel 4.17 Uji F $X_1$ dan $X_2$ Terhadap Z.....	130
Tabel 4.18 Uji F Y Terhadap Z.....	131
Tabel 4.19 Uji t $X_1$ dan $X_2$ Terhadap Y .....	132
Tabel 4.20 Uji t $X_1$ dan $X_2$ Terhadap Z.....	133

## DAFTAR GAMBAR

## Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	48
Gambar 2.2 Stuktur Jalur I .....	58
Gambar 2.3 Struktur Jalur II .....	60
Gambar 2.4 Struktur Jalur III .....	61
Gambar 2.5 Struktur Jalur IV .....	62
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	71
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Akasha Wira Internasional Tbk.....	73
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	76
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	79
Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	82
Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk .....	85
Gambar 3.7 Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk .....	88
Gambar 3.8 Struktur Organisasi PT Sekar Bumi Tbk.....	92
Gambar 3.9 Struktur Organisasi PT Sekar Laut Tbk .....	95
Gambar 3.10 Struktur Organisasi PT Siantar TOP Tbk.....	98
Gambar 3.11 Struktur Organisasi PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.....	101
Gambar 4.1 Analisis Jalur .....	105
Gambar 4.2 Analisis Stuktur Jalur I.....	108
Gambar 4.3 Analisis Struktur Jalur II .....	115
Gambar 4.4 Analisis Struktur Jalur III .....	121
Gambar 4.5 Analisis Struktur Jalur IV.....	123





## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1 Data Perhitungan <i>EVA</i> , <i>MVA</i> , <i>Tobin's Q</i> .....	151
Lampiran 2 Uji F.....	165
Lampiran 3 Uji t.....	166
Lampiran 4 Hasil Data Olah SPSS.....	167



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan yang terjadi di kegiatan bisnis di era sekarang ini terus menerus berkembang dan berubah-ubah, baik itu ekonomi dunia maupun di Indonesia. Perputaran bisnis di era globalisasi saat ini pun sangat cepat meningkat. Banyak muncul nya perusahaan-perusahaan baru, serta cepatnya perkembangan teknologi dan informasi membuat proses perkembangan bisnis melaju dengan pesat. Hal ini membuat suatu fenomena persaingan bisnis yang ketat. Setiap perusahaan menjadi berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat tetap bersaing dalam sektor industri yang digeluti.

Kegiatan pendirian suatu perusahaan pastinya dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu tujuan utamanya yaitu untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan ini didapatkan bukan semata-mata digunakan hanya untuk kebutuhan perusahaan, namun juga diharapkan mampu memperoleh laba untuk para pemegang sahamnya. Dilakukannya pengukuran terhadap perusahaan terutama terhadap kinerja keuangannya bertujuan agar dapat menentukan keberhasilan dalam pencapaian laba atau keuntungan. Informasi yang cepat dan akurat tersedia terutama informasi keuangan perusahaan menjadi salah satu bagian penting untuk kegiatan pengukuran kinerja yang dilakukan.

Penting bagi suatu perusahaan untuk selalu mengecek keadaan keuangannya setiap waktu. Oleh sebab itulah, analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan



penting untuk dilakukan. Salah satunya dapat dilakukan dengan melihat pada laporan keuangan perusahaan. Hasil dari analisis terhadap laporan keuangan ini bisa dipakai bagi prediksi untuk melihat apa yang akan terjadi pada perusahaan kedepannya. Hasil analisis terhadap laporan keuangan perusahaan akan bisa membantu pihak internal perusahaan guna menganalisis bagaimana kondisi masa depan perusahaan. Hasil analisis ini juga bertindak sebagai panduan untuk perencanaan tindakan yang perlu dilakukan perusahaan yang bisa berdampak pada peristiwa di masa yang akan datang.

Pihak perusahaan, khususnya bagian manajemen dan pembukuan perusahaan, perlu membuat laporan keuangan perusahaan secara berkala. Hal ini diperlukan agar bisa diperoleh gambaran bagaimana kondisi keuangan perusahaan setiap waktunya. Laporan ini dapat dibuat baik itu setiap bulan, setiap tiga bulan, maupun setiap tahun. Oleh sebab itu, sifat historis serta menyeluruh harus dimiliki dalam sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peran penting selaku penyedia informasi dalam menilai kinerja perusahaan, dan hal ini membuat kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya harus dapat dipresentasikan dalam laporan keuangan perusahaan. Perlu dilakukannya hal ini adalah agar keputusan yang perlu dibuat demi perusahaan dapat diputuskan dengan tepat dan sesuai kondisi yang diperlukan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan mempresentasikan kekuatan bagi perusahaan yang mana sering kali juga dijadikan patokan investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam mengevaluasi kemampuan keuangan suatu perusahaan, pihak manajemen perusahaan tidak cukup hanya dengan melihat

laporan keuangannya saja. Hal ini dikarenakan dalam laporan keuangan belum mencerminkan nilai pasarnya. Analisis terhadap laporan keuangan perlu dilakukan sebagai tindak lanjut agar dapat lebih paham mengenai keadaan keuangan yang ada di perusahaan. Pihak manajemen seringkali perlu untuk memahami terlebih dahulu keadaan keuangan perusahaan sebelum memutuskan berbagai tindakan krusial yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di kemudian hari.

Dilakukannya kegiatan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, tentu akan bermanfaat bagi berbagai pihak di dalam maupun dari luar perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan, penjabaran mengenai laporan keuangan ini tentunya bisa menjadi informasi tambahan guna menyadari kondisi dan kemajuan perusahaan yang bersangkutan. Hasil dari kegiatan ini yaitu dapat diketahui kelemahan yang ada pada keuangan perusahaan dibandingkan dengan keadaan di tahun terdahulu. Kelemahan-kelemahan ini tentunya perlu dicari solusi untuk mengatasinya. Dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan, juga akan terlihat kinerja perusahaan yang telah dianggap cukup bagus dan kinerja inilah yang nantinya perlu dipertahankan oleh pihak perusahaan.

Ada beberapa komponen keuangan yang dapat bermanfaat bagi para pemakai informasi perusahaan. Salah satu komponen keuangan tersebut yaitu informasi mengenai nilai perusahaan. Hery (2017:5) menjelaskan bahwa nilai perusahaan yakni suatu keadaan yang sudah dimiliki oleh suatu perusahaan selaku bentuk dari keyakinan yang dimiliki masyarakat akan perusahaan tersebut, yang mana hal ini tercapai sesudah adanya proses aktivitas yang dilakukan perusahaan



dalam beberapa tahun operasinya, dari pendirian perusahaan sampai dengan masa kini. Indikator untuk mengukur baik tidaknya nilai suatu perusahaan salah satunya yaitu dengan *Tobin's Q*. Menurut Poluan, Octavianus, dan Prabowo (2019:5) *Tobin's Q* adalah suatu alat yang digunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan, secara khusus yaitu untuk pengukuran terhadap nilai perusahaan, dimana kemampuan manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset dapat ditunjukkan.

Selain nilai perusahaan, informasi keuangan mengenai harga saham juga diperlukan berbagai pihak untuk melihat baik tidaknya kinerja suatu perusahaan. Harga saham dapat digunakan sebagai indikator bagi para pemakai informasi baik internal maupun eksternal. Pihak internal perusahaan dapat melihat harga saham sebagai informasi apakah terjadi kemajuan atau tidak dalam perusahaan. Juga bagi pihak eksternal, informasi harga saham ini dapat berguna sebagai pertimbangan apakah akan melakukan investasi di perusahaan atau tidak. Kinerja keuangan yang semakin meningkat di perusahaan akan berdampak pula pada meningkatnya harga saham. Menurut Rejeki (2021:17), harga saham yaitu harga yang ada pada pasar bursa di periode tertentu yang disebabkan oleh arus kas yang ingin diterima oleh investor di masa akan datang, yang dimana peristiwa ini akan dapat menetapkan kekayaan pemilik saham, naik turunnya harga ini disebabkan oleh permintaan dan juga penawaran yang ada di pasar modal.

Untuk menganalisis laporan keuangan banyak metode atau alat yang dapat digunakan. Salah satu analisis yang seringkali dipakai oleh perusahaan untuk pengukuran dalam kinerjanya yakni analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir

(2019:104), Rasio keuangan adalah suatu aktivitas perbandingan nilai keuangan dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara melakukan pembagian suatu angka yang ada dengan angka yang lain. Hal ini dilakukan untuk menguji kondisi serta kinerja keuangan perusahaan, yang dimana hasil pengujian rasio keuangan ini akan menampilkan kesehatan dari keuangan perusahaan yang di uji. Walaupun analisis rasio keuangan biasa dipakai selaku alat pengukur konvensional oleh para investor, namun kelemahan utama analisis ini, yakni biaya modal yang ada diabaikan. Karena itu, akan susah untuk melihat perusahaan sudah sukses dalam menciptakan nilai ataupun belum. Oleh sebab itu, pada tahun 1993, diperkenalkanlah konsep dari Amerika Serikat yang dipublikasikan oleh Konsultan Stern Steward Management Service yang disebut dengan *Economic Value Added* atau disingkat dengan *EVA* dan *Market Value Added* atau disingkat dengan *MVA*. Keduanya adalah alat ukur kinerja keuangan serta pasar sebagai solusi bagi kelemahan metode tradisional yaitu rasio keuangan.

Menurut Ardiani dan Sriwardani (2021:33), menyatakan bahwa *Economic Value Added* yaitu suatu alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan, yang fokusnya diarahkan pada usaha untuk menciptakan nilai perusahaan dengan biaya modal yang juga diperhitungkan di dalamnya. *Economic Value Added* memperlihatkan sisa keuntungan sesudah biaya modal. Tinggi nya nilai *Economic Value Added* dalam suatu perusahaan cenderung lebih menarik, sehingga menyebabkan banyaknya investor tertarik melakukan investasi pada perusahaan itu. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya *Economic Value Added* akan semakin meningkat nilai suatu perusahaan. Gagasan munculnya *Economic Value*



*Added* yakni perusahaan benar-benar memperoleh keuntungan serta menciptakan nilai apabila labanya lebih dari biaya modal untuk membayarkan operasional perusahaan. Selain *Economic Value Added*, ada juga alat yang lain yang didasarkan pada nilai pasar untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu *Market Value Added*. Menurut Brigham dan Houston (2018 : 68) dijelaskan bahwa pengertian *Market Value Added* merupakan perbedaan yang terjadi diantara nilai pasar ekuitas perusahaan yang dapat dihitung dengan cara melakukan perkalian antara harga saham dengan jumlah saham beredar, jika dibandingkan dengan nilai buku dalam neraca perusahaan.

Dengan *Economic Value Added* serta *Market Value Added* dari perusahaan dapat dipakai selaku alat untuk pengukuran kinerja keuangan seperti laba bersih serta penjualan perusahaan. Serta dapat dipakai sebagai tolak ukur untuk melihat pengaruh *Economic Value Added* serta *Market Value Added* terhadap berbagai kinerja keuangan seperti nilai perusahaan dan juga harga saham. Bila *Economic Value Added* serta *Market Value Added* bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sukses mewujudkan nilai tambah untuk pemilik perusahaan sebab artinya perusahaan telah berhasil menciptakan pengembalian lebih dari biaya modal disertai dengan peningkatan terhadap harga saham. Sebaliknya, bila *Economic Value Added* serta *Market Value Added* bernilai negatif, memperlihatkan bahwa nilai perusahaan turun dan disertai dengan turunnya harga saham, sebab tingkat pengembalian biaya modal lebih rendah.

Salah satu industri manufaktur yang merasakan dampak perkembangan ekonomi, baik di dunia maupun di Indonesia, yaitu subsektor industri makanan

serta minuman. Banyaknya persaingan dalam industri ini, membuat tiap perusahaan terus memacu kinerjanya untuk menjadi yang terbaik. Dimulai dari memperbaiki kualitas makanan maupun minuman yang diproduksi, memberi tampilan yang menarik pada produk maupun kemasan, sampai dengan meningkatkan pemasaran serta manajemen keuangan dengan baik. Semua upaya dilakukan agar dapat bersaing dan bertahan dalam industri ini. Industri ini termasuk dalam salah satu industri yang menunjang kehidupan masyarakat. Kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi dunia juga sangat besar. Oleh karena itu, diperlukan peran serta manajer terhadap penilaian kinerja perusahaan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat terus bertahan dalam pertumbuhan ekonomi yang ada.

Dalam penelitian yang ada ini, memfokuskan pada pengaruh *Economic Value Added* serta *Market Value Added* dalam subsektor industri makanan serta minuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi subsektor industri makanan serta minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu 44 perusahaan. Serta yang terpilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 10 emiten yang terdiri dari PT Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES), PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA), PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI), PT Mayora Indah, Tbk (MYOR), PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI), PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM), PT Sekar Laut, Tbk (SKLT), PT Siantar TOP, Tbk (STTP), PT UltraJaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (ULTJ).



Berdasarkan pada data laporan keuangan sepanjang 5 (lima) tahun kebelakang yaitu 2017 – 2021, mampu diperoleh informasi tentang *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Tobin's Q*, serta Harga saham yang ada di subsektor industri makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2021 yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Data *Economic Value Added* Subsektor**  
**Industri Makanan dan Minuman**  
**Periode 2017 - 2021**  
**(Dalam jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Total <i>Economic Value Added</i> Subsektor Industri Makanan dan Minuman					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	21.761	24.644	19.136	19.492	44.616	25.930
2	CEKA	42.881	17.215	23.589	6.192	22.027	22.381
3	INDF	1.602.224	2.388.016	1.730.285	869.022	3.217.977	1.961.505
4	MLBI	683.609	640.810	664.461	143.118	388.102	504.020
5	MYOR	560.822	457.257	651.630	297.818	380.950	469.695
6	ROTI	49.721	(26.567)	31.254	32.942	32.834	24.037
7	SKBM	10.375	14.327	36.997	27.194	38.479	25.474
8	SKLT	12.847	18.409	30.405	22.918	13.808	19.677
9	STTP	24.460	47.514	59.637	74.443	(65.546)	28.102
10	ULTJ	44.823	22.377	19.034	218.483	200.464	101.036
	Jumlah	3.053.523	3.604.002	3.266.428	1.711.622	4.273.711	3.181.857
	Rata-rata	305.352	360.400	326.643	171.162	427.371	318.186
	Perkembangan (%)		18,03	(9,37)	(47,60)	149,69	27,69

**Sumber : Pengolahan Data (Lampiran I, 2023)**

Berdasarkan dari tabel 1.1 yang ada di atas, bisa terlihat perkembangan total *Economic Value Added* pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 selalu berfluktuasi dimana memiliki rata-rata perkembangan yakni 27,69%. Rata-rata paling tinggi *Economic Value Added* pada subsektor industri ini terjadi di tahun 2021 dengan rata-rata sebesar 427.371. Sementara itu rata-rata paling rendah *Economic Value Added* pada subsektor industri ini terjadi di tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 171.162.

**Tabel 1.2**  
**Data Market Value Added Subsektor**  
**Industri Makanan dan Minuman**  
**Periode 2017 - 2021**  
**(Dalam jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Market Value Added Subsektor Industri Makanan dan Minuman					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	(73.289)	(76.173)	(30.742)	86.017	905.019	162.166
2	CEKA	(180.703)	(192.575)	(176.989)	(232.958)	(295.682)	(215.781)
3	INDF	649.027	80.483	(1.926.817)	(75.014.719)	(83.416.591)	(31.925.723)
4	MLBI	28.361.567	32.401.418	31.350.243	18.868.916	16.002.264	25.396.882
5	MYOR	34.722.352	45.752.597	30.523.775	44.373.912	31.264.868	37.327.501
6	ROTI	4.355.376	3.555.398	4.467.290	4.366.025	4.705.554	4.289.929
7	SKBM	122.661	43.713	(443.790)	(508.415)	(464.388)	(250.044)
8	SKLT	335.023	580.166	614.528	554.249	1.024.131	621.619
9	STTP	3.728.131	2.957.984	3.421.927	9.622.136	6.446.628	5.235.361
10	ULTJ	10.595.504	10.676.553	13.637.819	12.058.868	12.288.722	11.851.493
	Jumlah	82.615.649	95.779.564	81.437.244	14.174.031	(11.539.475)	52.493.403
	Rata-rata	8.261.565	9.577.956	8.143.724	1.417.403	(1.153.948)	5.249.340
	Perkembangan (%)		15,93	(14,97)	(82,60)	(181,41)	(65,76)

**Sumber : Pengolahan Data (Lampiran I, 2023)**

Berdasarkan dari tabel 1.2 yang ada di atas, bisa terlihat perkembangan total *Market Value Added* pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 selalu berfluktuasi dimana memiliki rata-rata perkembangan menurun yakni (65,76%). Rata-rata paling tinggi *Market Value Added* pada subsektor industri ini terjadi pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 9.577.956. Sementara itu rata-rata paling rendah *Market Value Added* pada subsektor industri ini terjadi di tahun 2021 dengan rata-rata sebesar (1.153.948).

**Tabel 1.3**  
**Data Tobin's Q Subsektor**  
**Industri Makanan dan Minuman**  
**Periode 2017 - 2021**  
**(Dalam Kali)**

No	Kode Emiten	Total Tobin's Q Subsektor Industri Makanan dan Minuman					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1,12	1,07	1,06	1,17	1,74	1,23
2	CEKA	0,90	0,86	0,90	0,87	0,84	0,88
3	INDF	1,23	1,16	1,16	0,88	0,83	1,05
4	MLBI	12,36	12,26	11,88	7,54	6,52	10,11
5	MYOR	3,53	3,84	2,89	3,49	2,72	3,30
6	ROTI	2,11	2,03	2,06	2,16	2,33	2,14
7	SKBM	1,13	1,09	0,82	0,77	0,81	0,92
8	SKLT	1,71	1,93	1,93	1,87	2,27	1,94
9	STTP	2,85	2,24	2,30	3,83	2,68	2,78
10	ULTJ	3,07	2,95	3,08	2,57	2,76	2,88
	Jumlah	30,01	29,44	28,07	25,16	23,50	27,24
	Rata-rata	3,00	2,94	2,81	2,52	2,35	2,72
	Perkembangan (%)		(1,91)	(4,65)	(10,36)	(6,59)	(5,88)

**Sumber : Pengolahan Data (Lampiran I, 2023)**

Berdasarkan dari tabel 1.3 yang ada di atas, bisa terlihat perkembangan total *Tobin's Q* pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 selalu berfluktuasi dimana memiliki rata-rata perkembangan menurun yakni (5,88%). Rata-rata paling tinggi *Tobin's Q* pada subsektor industri ini terjadi di tahun 2017 dengan rata-rata sebesar 3,00. Sementara itu rata-rata paling rendah *Tobin's Q* pada subsektor industri ini terjadi di tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 2,35.



**Tabel 1.4**  
**Data Harga Saham Subsektor**  
**Industri Makanan dan Minuman**  
**Periode 2017 - 2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Harga Saham Subsektor Industri Makanan dan Minuman					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	885	920	1.045	1.460	3.290	1.520
2	CEKA	1.290	1.375	1.670	1.785	1.880	1.600
3	INDF	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325	7.235
4	MLBI	14.033	16.000	15.500	9.700	8.183	12.683
5	MYOR	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040	2.288
6	ROTI	1.275	1.200	1.300	1.360	1.360	1.299
7	SKBM	715	695	410	324	360	501
8	SKLT	1.100	1.500	1.610	1.565	2.420	1.639
9	STTP	4.360	3.750	4.500	9.500	7.550	5.932
10	ULTJ	1.295	1.350	1.680	1.600	1.570	1.499
	Jumlah	34.598	36.860	37.690	36.854	34.978	36.196
	Rata-rata	3.460	3.686	3.769	3.685	3.498	3.620
	Perkembangan (%)		6,54	2,25	(2,22)	(5,09)	0,37

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Laporan Keuangan Perusahaan)**

Berdasarkan dari tabel 1.4 yang ada di atas, bisa terlihat perkembangan total Harga Saham pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 selalu berfluktuasi dimana memiliki rata-rata perkembangan yakni 0,37%. Rata-rata paling tinggi Harga Saham pada subsektor industri ini terjadi di tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 3.769. Sementara itu rata-rata paling rendah harga saham pada subsektor industri ini terjadi di tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 3.460.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Tobin's Q* maupun Harga saham. Tetapi berbagai penelitian ini masih menghasilkan hasil yang sangat beragam. Penelitian oleh Septiyani (2015) yang sependapat dengan penelitian oleh Gustisari (2019) hasilnya menunjukkan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan, yang mana nilai ini diukur dengan *Tobin's Q*. Namun, penelitian oleh Gustisari (2019) serta Poluan, Octavianus, dan Prabowo (2019) memperlihatkan hanya variabel *Market Value Added* secara parsial yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Alam dan Oetomo (2017) serta Kusuma (2018) menunjukkan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Faitullah (2016) dimana penelitian tersebut memperlihatkan tidak terdapat pengaruh signifikan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham. Dari beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya terlihat bervariasi serta keterkaitan antara variabel *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Tobin's Q*, dan Harga saham ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah dijelaskan dan mengingat pentingnya bagi perusahaan melakukan pengukuran kinerja keuangan, dan melihat pengaruhnya pada *tobin's q* serta harga saham, maka timbul ketertarikan peneliti untuk membahas lebih dalam lagi mengenai hal tersebut, dengan mengangkat judul penelitian yaitu : **Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Tobin's Q* dan Dampaknya Terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun dari latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang terbentuk dapat dijabarkan menjadi:

- 1) Perkembangan *Economic Value Added* pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 cenderung berfluktuasi meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 27,69%.
- 2) Perkembangan *Market Value Added* pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 cenderung berfluktuasi menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar (65,76%).
- 3) Perkembangan *Tobin's Q* pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 cenderung berfluktuasi menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar (5,88%).
- 4) Perkembangan Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 cenderung berfluktuasi meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,37%.



### 1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terbentuk dari latar belakang penelitian serta identifikasi masalah yang ada, di penelitian ini dapat dijabarkan menjadi:

- 1) Bagaimana pengaruh secara langsung dan tidak langsung *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* terhadap *Tobin's Q*?
- 2) Bagaimana pengaruh secara langsung dan tidak langsung *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham?
- 3) Bagaimana pengaruh *Tobin's Q* terhadap Harga Saham?
- 4) Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* melalui *Tobin's Q* terhadap Harga Saham?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang terbentuk dari rumusan masalah yang ada di penelitian ini dapat dijabarkan menjadi:

- 1) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh secara langsung dan tidak langsung *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* terhadap *Tobin's Q*.
- 2) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh secara langsung dan tidak langsung *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham.
- 3) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Tobin's Q* terhadap Harga Saham.
- 4) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* melalui *Tobin's Q* terhadap Harga Saham.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yang terdiri dari:

### 1) Secara Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini, ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai bidang pembahasan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* yakni di bidang keuangan bisa bertambah, serta memperkuat penelitian sebelumnya yang sudah ada.

### 2) Secara Praktis

#### (1) Bagi Investor

Dari penelitian ini, investor serta calon investor yang akan melakukan penanaman modal di perusahaan diharapkan akan mampu mendapat informasi tambahan terkait dengan faktor-faktor seperti *tobin's q* dan harga saham khususnya berdasarkan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* sebagai alat dalam mengukur nilai perusahaan.

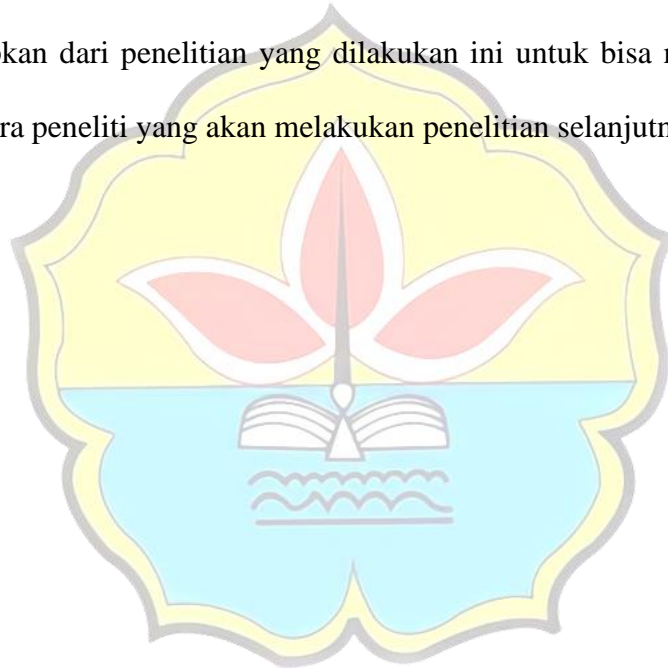
#### (2) Bagi Perusahaan Manufaktur

Dengan adanya penelitian ini, para pihak manajemen perusahaan diharapkan bisa memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan terutama yang diukur dengan memakai metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added*, yang merupakan alat untuk mengukur kinerja berdasar pada nilai. Diharapkan manajemen bisa memperoleh informasi mengenai nilai perusahaan yang diciptakan dari pengurusan perusahaan. Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan

untuk dijadikan bahan masukan dan sumber informasi tentang faktor yang mempengaruhi *tobin's q* serta harga saham perusahaan khususnya dengan metode *Economic Value Added* serta *Market Value Added*, sehingga perusahaan bisa melakukan upaya untuk peningkatan nilai perusahaan.

(3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber penyaluran ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan praktis, serta selaku salah satu syarat agar bisa memperoleh gelar sarjana ekonomi. Juga diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini untuk bisa menjadi referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen**

Menurut Afandi (2018:1), manajemen merupakan suatu proses bekerja sama antar pegawai untuk memperoleh tujuan organisasi sesuai dengan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Proses ini dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efisien dan efektif.

Manajemen menurut Hasibuan (2019:1) yaitu suatu bidang ilmu dan seni yang mengatur proses dalam pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Firmansyah dan Mahardhika (2018:4), manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pengarahan serta dengan pengarahan daripada sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari manajemen adalah ilmu serta seni mengatur sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Fungsi manajemen menurut Terry (2015:9) terbagi menjadi empat yaitu:

- 1) *Planning* (Perencanaan) meliputi kegiatan pengambilan keputusan, sebab termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan untuk merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan bagi masa mendatang.
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian), *Organizing* berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan baik.
- 3) *Actuating* (Pelaksanaan) adalah suatu usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- 4) *Controlling* (Pengawasan) merupakan penemuan dan penerapan, cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

#### **2.1.1.2 Manajemen Keuangan**

Menurut Asnaini (2012:1) manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan usaha agar mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan usaha penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam

memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.

Menurut Fahmi (2018:2), manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu serta seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:1), manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah dan usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu ilmu atau seni mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh dana dengan biaya yang murah serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dengan tujuan memberi keuntungan dan keberlanjutan usaha perusahaan.

Fungsi utama suatu manajemen keuangan menurut Fadah (2018:3) terdiri dari:

- 1) *Investment Decision* yaitu keputusan terhadap aktiva yang akan dikelola oleh perusahaan.



- 2) *Financing Decision* yaitu keputusan berkaitan dengan penetapan sumber dana yang diperlukan dan penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik (struktur modal yang optimal).
- 3) *Assets Management Decision* yaitu keputusan berkaitan penggunaan dan pengelolaan aktiva.

### **2.1.1.3 Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:7), dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi saat ini bermaksud kondisi terkini yang terjadi dalam suatu perusahaan. Kondisi terkini merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan biasanya dibuat per periode tergantung kepentingan pihak perusahaan, baik itu tiga bulan sekali ataupun enam bulan sekali. Untuk lebih luasnya dapat dibuat setahun sekali.

Laporan Keuangan dirancang untuk para pembuat keputusan, baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Gate (2020:73), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Munawir (2014:2) yaitu hasil dari pada suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian Laporan keuangan menurut Hidayat (2018:2) adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi yang menggambarkan kinerja ini lah yang berguna bagi pihak-pihak di perusahaan.

Dari beberapa pengertian laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk penyajian informasi yang berisi posisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan berupa laporan saat ini atau periode tertentu yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi data keuangan perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik di dalam maupun di luar perusahaan.

Menurut Sucipto (2015:70), Laporan Keuangan yang umumnya dipakai oleh para pembuat keputusan atau pihak yang berkepentingan terdiri dari:

- 1) Laporan Posisi Keuangan atau Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan Posisi Keuangan atau Neraca (*Balance Sheet*) adalah laporan keuangan yang disusun secara sistematis yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari asset, kewajiban atau liabilitas, dan modal atau ekuitas. Komponen Neraca terdiri dari

Aktiva/Asset yaitu sumber- sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dengan satuan uang, Liabilitas/Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu disaat yang akan datang, Ekuitas/Modal adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi/*Income Statement/Profit and loss Statement* adalah laporan keuangan yang memberikan informasi keberhasilan yang dicapai atau kegagalan yang menimpa suatu perusahaan dalam rangka menjalankan usahanya selama jangka waktu tertentu, yang dinilai dengan jumlah satuan uang. Laba atau rugi perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan jumlah beban selama periode akuntansi. Unsur-unsur laporan laba rugi yaitu pendapatan dan beban.

3) Laporan Perubahan Ekuitas atau Laporan Laba Ditahan

Laporan perubahan ekuitas (*Capital Statement*) adalah laporan keuangan yang menunjukkan perubahan modal suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Komponen laporan perubahan ekuitas adalah modal, laba atau rugi bersih dan prive. Laporan perubahan ekuitas dibuat oleh perusahaan yang bukan perseroan terbatas (PT), karena dalam perseroan terbatas modalnya tidak berubah. Laporan pengganti laporan perubahan ekuitas disebut laporan laba ditahan (*Retained Earning Statement*).



#### 4) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas (*Cash Flow Report*) adalah laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis, yaitu kegiatan operasional (*operating activities*), kegiatan investasi (*investing activities*), dan kegiatan pembiayaan/keuangan (*financing activities*).

Menurut Kasmir (2019:66), setelah laporan keuangan disusun berdasarkan prosedur akuntansi yang tepat serta penilaian yang akurat maka akan diperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari aktiva/harta, kewajiban/utang, dan ekuitas/modal yang dimiliki oleh perusahaan. Serta dapat juga diketahui besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh serta biaya/beban yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dapat dilihat di laporan keuangan yang telah disajikan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2018:189) yaitu analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil serta melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif ataupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Kasmir (2019:67) menyatakan dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan cermat dan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus yang akan digunakan akan berakibat hasil yang hendak dicapai menjadi tidak akurat. Kemudian hasil perhitungan dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

#### ***2.1.1.4 Economic Value Added***

Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan mengkaji secara kritis terhadap keuangan perusahaan, yang dapat dilakukan dengan mereview data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, serta memberi solusi terhadap keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan, metode yang dapat digunakan salah satunya yaitu dengan metode *Economic Value Added (EVA)* atau Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI).

Pendekatan model *Economic Value Added* diperkenalkan pertama kali tahun 1993 di sebuah perusahaan konsultan USS yaitu Stern Steward Management Service (SSMS). Menurut Reni (2019:15), menjelaskan bahwa *Economic Value Added (EVA)* adalah tujuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran nilai tambah ekonomis dari modal yang investor dan pemegang saham telah tanamkan dan mendapatkan hasil sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

Menurut Rudianto (2013:217), pengertian *Economic Value Added* adalah pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah

absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. *Economic Value Added* merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2018:68), *Economic Value Added* merupakan nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu atau laba sebenarnya untuk tahun tertentu.

Menurut Alexander dan Destriana dalam Satwiko dan Agosto (2021:78), *Economic Value Added* adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi aktivitas perusahaan yang dilihat dari perhitungan biaya modal dengan menggunakan rata-rata tertimbang biaya modal.

Menurut Ardiani dan Sriwardany (2021:33), menyatakan bahwa *Economic Value Added* yaitu suatu alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan, yang fokusnya diarahkan pada usaha untuk menciptakan nilai perusahaan dengan biaya modal yang juga diperhitungkan di dalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu alat pengukuran kinerja keuangan dari aktivitas perusahaan selama satu tahun atau tahun tertentu untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan dengan upaya meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal.

Menurut Tunggal dalam Endang (2016:36) komponen-komponen serta rumus perhitungan *Economic Value Added*, terdiri dari:

1) Menghitung *NOPAT* (*Net Operating After Tax*)

Menurut Tunggal dalam Endang, (2016:36), *Net Operating After Tax* adalah laba bersih setelah pajak, mengukur laba yang diperoleh perusahaan dan operasi bersih. *Net Operating After Tax* pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam dan biaya modal adalah biaya dari modal yang ditanamkan, maka *Net Operating After Tax* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Operating After Tax (NOPAT)} = \text{EBIT} - \text{Tax}$$

Atau dapat juga dituliskan

$$\text{Net Operating After Tax (NOPAT)} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Tax}$$

Keterangan:

*EBIT* = *Earning Before Interest and Tax* / Laba bersih sebelum bunga dan pajak.

*Tax* = Beban pajak

2) Menghitung modal yang diinvestasikan (*Invested Capital/ IC*)

Menurut Tunggal dalam Endang (2016:36), *Invested Capital* adalah hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. *Invested Capital* dihitung dari jumlah hutang bank jangka pendek, pinjaman bank atau sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun, kewajiban pajak tangguhan, dan kewajiban jangka panjang atas aktiva perusahaan dan ekuitas. Adapun rumus perhitungan *Invested Capital* yaitu:



$Invested\ Capital = Total\ Liabilitas + Total\ Ekuitas - Total\ Liabilitas\ Jangka\ Pendek$

3) Menghitung biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital = WACC*).

Menurut Young dalam Endang (2016:36), biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan (juga disebut modal atau modal yang dipakai) dikalikan rata-rata tertimbang (*weighted average*) dari biaya modal (*WACC*). *WACC* sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal, utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar, maka rumus *WACC* yaitu:

$$WACC = \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\}$$

Dimana rumus masing-masing komponen pembentuk *WACC* yaitu:

1. Rumus Perhitungan Tingkat Utang (D)

$$Tingkat\ Utang\ (D) = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Liabilitas\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$$

2. Rumus Perhitungan *Cost of Debt* (rd)

$$Cost\ of\ Debt\ (rd) = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Liabilitas} \times 100\%$$

3. Rumus Perhitungan Tingkat Ekuitas (E)

$$Tingkat\ Ekuitas\ (E) = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Liabilitas\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$$

4. Rumus Perhitungan *Cost of Equity* (re)

$$Cost\ of\ Equity\ (re) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

## 5. Rumus Perhitungan Tingkat Pajak (Tax)

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

### 4) Menghitung *Capital Charges*

*Capital Charges* diperoleh dengan cara mengalikan *WACC* (*Weighted Average Cost of Capital*) dengan *Invested Capital*. *Capital Charges* menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang telah diinvestasikan kreditur. *Capital Charges* merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

### 5) Menghitung *Economic Value Added*

Rumus perhitungan *Economic Value Added* yaitu:

$$\text{Economic Value Added} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dijelaskan menurut Rudianto (2013:348) bahwa hasil dari penilaian kinerja dalam suatu perusahaan menggunakan *Economic Value Added* dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori penilaian ukuran kinerja yang berbeda yaitu:

- 1) Nilai *Economic Value Added* > 0 atau *Economic Value Added* bernilai positif

Pada posisi ini berarti kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi proses perubahan nilai artinya manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Jika semakin besar *Economic Value Added* yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana terpenuhi dengan baik.

2) Nilai *Economic Value Added* = 0 atau *Economic Value Added* impas

Maka kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam titik impas yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya pada penyandang dana baik kreditur dan pemegang saham. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

3) Jika *Economic Value Added* < 0 atau *Economic Value Added* bernilai negatif

Maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan kurang bagus karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan penyandang dana baik itu para kreditur maupun pemegang saham perusahaan (investor), dan artinya tidak terjadi penambahan nilai ekonomis pada perusahaan.

Beberapa keunggulan yang dimiliki metode *Economic Value Added* jika dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional yang lain menurut Suropto (2015:20), yaitu:

1. *Economic Value Added* sebagai metode pengukuran kinerja keuangan juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif, mencakup berbagai fungsi mulai dari *strategic planning, capital allocation, operating budget, performance measurement, management compensation*, hingga *intenal-external communication*.
2. *Economic Value Added* dinilai mampu memainkan peran sebagai suatu sistem insentif kompensasi yang dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan hakikinya, yaitu menciptakan nilai untuk pemegang saham.

3. *Economic Value Added* juga bisa dipakai untuk mentransformasi budaya perusahaan, sehingga semua elemen di dalam organisasi menjadi lebih peka untuk terus menciptakan nilai bagi pemegang saham.
4. *Economic Value Added* dapat mendorong setiap manajer memainkan peran seperti layaknya pemegang saham perusahaan melalui penerapan *value base management*.

Selain memiliki keunggulan, *Economic Value Added* juga mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan yang dimiliki *Economic Value Added* menurut Sawir (2015:48), yaitu :

- 1) Sebagai ukuran kinerja masa lampau tidak mampu memprediksi dampak strategi yang saat ini diterapkan bagi masa depan perusahaan.
- 2) Manajemen cenderung tidak ingin berinvestasi jangka panjang sebab sifat pengukurannya jangka pendek, hal ini dikarenakan dapat mengakibatkan penurunan nilai *Economic Value Added* pada periode yang bersangkutan serta mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan di masa depan.
- 3) Mengabaikan kinerja non-keuangan yang sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.
- 4) Penggunaan *Economic Value Added* yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan mungkin tidak tepat untuk beberapa perusahaan tertentu, contohnya seperti perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi seperti pada sektor teknologi.
- 5) Tidak dapat diterapkan pada masa inflasi.
- 6) Sulit menentukan besarnya biaya modal secara obyektif.



- 7) Tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan *Economic Value Added* secara akurat.

#### **2.1.1.5 Market Value Added**

Tujuan utama sebagian besar perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tujuan ini jelas menguntungkan pemegang saham, tetapi juga memastikan bahwa sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara efisien, yang menguntungkan perekonomian. Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor. Perbedaan ini disebut Nilai Tambah Pasar (*Market Value Added/MVA*).

Pengertian *Market Value Added* menurut Rejeki (2021:33) ialah perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan (utang dan ekuitas) dengan total investasi modal ke dalam perusahaan, nilai pasar dari perusahaan adalah “*enterprise value*” dari perusahaan yang bersangkutan dimana merupakan hasil jumlah seluruh nilai pasar yang diklaim oleh pihak lain terhadap perusahaan pada suatu waktu tertentu, total investasi modal adalah seluruh investasi yang dikeluarkan semua pihak kepada perusahaan pada suatu waktu tertentu.

Menurut Ruky dalam Adisetiawan dan Asmas (2012:14) *Market Value Added* merupakan hasil kumulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang diantisipasi akan dilakukan.

Menurut Brigham dan Houston (2018:84) dijelaskan bahwa pengertian *Market Value Added* merupakan perbedaan yang terjadi diantara nilai pasar ekuitas perusahaan yang dapat dihitung dengan cara melakukan perkalian antara

harga saham dengan jumlah saham beredar, jika dibandingkan dengan nilai buku dalam neraca perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:68), *Market Value Added* merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dibandingkan dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Steward dalam Puspitasari et al. (2022:102), *Market Value Added* merupakan suatu pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added (MVA)* adalah suatu alat pengukur kinerja yang berupa perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan (utang dan ekuitas) dengan total investasi modal yang diserahkan oleh pemilik perusahaan, yang mana nilai pasar ini dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Napitupuluh dalam Hartono (2019:226), keunggulan dari *Market Value Added* yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerapan *Market Value Added* dalam perusahaan dapat menggambarkan prospek yang menguntungkan atas investasi yang dilakukan di masa yang akan datang.
- 2) Nilai *Market Value Added* dapat menjadi metode perhitungan dalam menganalisa kekayaan di masa yang akan datang.

Menurut Napitupuluh dalam Hartono (2019:226), kelemahan dari *Market Value Added* yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode *Market Value Added* mengabaikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
- 2) Metode *Market Value Added* hanya dapat diamati pada tingkat atas sehingga tidak dapat diterapkan pada divisi operasi.
- 3) *Market Value Added* mengabaikan distribusi kekayaan dan kontribusi kepada pemegang saham.

Nilai tambah pasar atau *Market Value Added* adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan.

Rumus *Market Value Added* dalam Brigham dan Houston (2018:84) yaitu:

*Market Value Added* = Nilai pasar ekuitas – Nilai buku ekuitas yang ditunjukkan dalam neraca

*Market Value Added* = (Harga saham tiap lembar x Jumlah saham beredar) – Modal yang diinvestasikan.

Maka langkah-langkah perhitungan *Market Value Added* menurut Butarbutar (2017:5) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghitung Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan = Jumlah Saham Beredar x Harga Saham

- 2) Menghitung Nilai modal yang diinvestasikan (*Invested Capital/IC*)

*Invested Capital* = Total Liabilitas + Total Ekuitas – Total Liabilitas Jangka Pendek

- 3) Menghitung *Market Value Added*

*Market Value Added* = Nilai Perusahaan – Modal yang diinvestasikan (*IC*)

4) Dianalisis berdasarkan tolak ukur *Market Value Added*

Young dan O'Byrne dalam Putri (2021:322) menyatakan investor menyerahkan modal ke dalam perusahaan dengan harapan bahwa manajer akan menginvestasikan dengan produktif. Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Semakin besar *Market Value Added*, menunjukkan bahwa indikasi *Market Value Added* semakin baik. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan indikator yang digunakan untuk mengukur yaitu:

- 1) Jika *Market Value Added*  $> 0$ , atau bernilai positif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
- 2) Jika *Market Value Added*  $< 0$ , atau bernilai negatif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
- 3) Lalu bila *Market Value Added* sama dengan 0 ( $=0$ ), maka artinya perusahaan tidak meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham juga tidak menyebabkan berkurangnya nilai modal pemegang saham.

#### **2.1.1.6 Nilai Perusahaan**

Hery (2017:5) menjelaskan bahwa nilai perusahaan yakni suatu keadaan yang sudah dimiliki oleh suatu perusahaan selaku bentuk dari keyakinan yang dimiliki masyarakat akan perusahaan tersebut, yang mana hal ini tercapai sesudah



adanya proses aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam beberapa tahun operasinya, dari pendirian perusahaan sampai dengan masa kini.

Menurut Indrarini (2019:2) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Menurut Prawoto (2016:21) nilai perusahaan merupakan nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Jika dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai pasar wajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang dicapai oleh perusahaan serta persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya yang ada di perusahaan dalam bentuk nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan.

Menurut Indrarini (2019:15), pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio nilai penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari:

1. *Price to Book Value (PBV)*
2. *Price Earning Ratio (PER)*
3. *Tobin's Q*

### 2.1.1.7 Tobin's Q

*Tobin's Q* sering disebut juga sebagai *Q Theory* atau Rasio Q adalah rumus atau ukuran yang digunakan untuk melihat dan menghitung nilai perusahaan. Analisis *Tobin's Q* diperkenalkan dan dikembangkan kembali oleh James Tobin pada tahun 1968. Secara umum *Tobin's Q* adalah salah satu rasio dalam mengukur nilai perusahaan, *Tobin's Q* merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Tobin's Q* juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Arief et al. (2020:177) *Tobin's Q* merupakan ukuran aset perusahaan dalam kaitannya dengan nilai pasar perusahaan.

Menurut Poluan, Octavianus, dan Prabowo (2019:5) *Tobin's Q* adalah suatu alat yang digunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan, secara khusus yaitu untuk pengukuran terhadap nilai perusahaan, dimana kemampuan manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset dapat ditunjukkan.

Menurut Naqsyabandi dalam Dzahabiyya, Jhoansyah, dan Danial (2020:49) *Tobin's Q* adalah rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Tobin's Q* merupakan salah satu rasio nilai perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan terutama dalam kaitannya dengan aktiva dan nilai pasar perusahaan.

Kelebihan *Tobin's Q* jika dibandingkan dengan rasio penilaian lainnya adalah rasio yang tidak hanya mengukur keadaan perusahaan di pasar melalui harga saham yang beredar dan jumlah saham yang beredar, tetapi juga mengukur aktiva dan kewajiban yang ada pada perusahaan, sedangkan rasio penilaian lainnya hanya mengukur keadaan perusahaan dilihat dari saham dan harga saham yang dimiliki.

Semakin tinggi nilai *Tobin's Q*, semakin besar dampak yang akan ditimbulkannya terhadap kepercayaan pasar dan tingkat keberhasilan perusahaan di masa depan. Karena jika nilai perusahaan tinggi dapat menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran para investor juga tinggi. Nilai *Tobin's Q* dapat ditentukan oleh nilai pasar saham, yang merupakan jumlah saham biasa yang beredar dikalikan dengan harga penutupan, dijumlahkan dengan total utang dan dibagi dengan total aset perusahaan. Rumus perhitungan *Tobin's Q* yaitu sebagai berikut

$$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan:

MVE = *Market Value Equity* / Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Perusahaan (Harga Saham penutupan akhir tahun x jumlah saham beredar akhir tahun)

D = *Debt* / Nilai buku dari total hutang (Hutang jangka panjang + Hutang jangka pendek)

TA = Total Assets

Sehingga rumus perhitungan *Tobin's Q* ini dapat juga ditulis sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Perusahaan} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Indikator dalam menilai hasil perhitungan *Tobin's Q* yaitu:

1. Jika hasil *Tobin's Q*  $> 1$  berarti manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, atau *Overvalued*
2. Jika hasil *Tobin's Q*  $< 1$  berarti manajemen perusahaan gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, atau *Undervalued*
3. Jika hasil *Tobin's Q*  $= 1$  berarti manajemen perusahaan stagnan dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, atau *Average*.

#### **2.1.1.8 Harga Saham**

Menurut Fahmi dalam Kusmawati et al. (2021:102), saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberi tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin dalam Siregar dan Dani (2019:62), mendefinisikan saham sebagai sebuah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Riyanto (2013:240) menyatakan bahwa saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya. Dimana saham yang telah terjual akan menjadi tanda bukti atas pengambilan bagian pada suatu perusahaan.



Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu tanda surat berharga atau tanda bukti pemilikan pada perseroan terbatas, berupa selembar kertas yang mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban pemilikinya.

Menurut Tandelilin dalam Alam dan Oetomo (2017:4), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Menurut Hartono (2017:160) pengertian dari harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Rejeki (2021:17), harga saham yaitu harga yang ada pada pasar bursa di periode tertentu yang disebabkan oleh arus kas yang ingin diterima oleh investor di masa akan datang, yang dimana peristiwa ini akan dapat menetapkan kekayaan pemilik saham, naik turunnya harga ini disebabkan oleh permintaan dan juga penawaran yang ada di pasar modal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga suatu surat berharga saham pada pasar bursa di waktu tertentu tergantung arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor, yang mana harga ini ditentukan tinggi rendahnya oleh para pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham dalam Nurcahya (2021:18) yaitu sebagai berikut:

1) Faktor fundamental

Memberi informasi mengenai kinerja dan faktor yang mempengaruhinya, yang meliputi kemampuan manajemen mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan dimasa datang, prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2) Faktor teknis

Menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok dalam menilai harga saham, seperti perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi suku bunga, serta kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

## **2.1.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.1.2.1 Hubungan *Economic Value Added* Dengan *Tobin's Q***

Dengan adanya metode *Economic Value Added* maka manajer akan berupaya mendorong proses-proses yang menambah nilai dan meminimalkan proses-proses yang tidak menambah nilai. Dengan menciptakan nilai tambah ekonomis dalam operasi perusahaan maka manajer telah memiliki tujuan untuk mencapai kemakmuran pemilik yang digambarkan oleh meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah konsep penting bagi pemilik, sebab merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan yang dikelola manajer secara

keseluruhan. Selain itu, dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemilik.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya. Apabila nilai *Economic Value Added* positif maka semakin tinggi nilai perusahaan yang akan berdampak pada ketertarikan investor untuk menginvestasikan saham begitu pula sebaliknya jika nilai *Economic Value Added* negatif maka nilai perusahaan akan rendah dan mengakibatkan rendahnya minat investor dalam menginvestasikan saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiyani (2015) menunjukkan hasil pengaruh *Economic Value Added (EVA)* terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan metode Tobin's Q berpengaruh signifikan.

#### **2.1.2.2 Hubungan Market Value Added Dengan Tobin's Q**

*Market Value Added* merupakan suatu pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Jadi, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan (pemegang saham) akan bertambah bila *Market Value Added* bertambah. Jika nilai *Market Value Added* tinggi menunjukkan perusahaan telah menciptakan kekayaan yang substansial bagi pemegang saham. Nilai tambah pasar negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal yakni kekayaan telah di musnahkan. Semakin besar *Market Value Added* semakin berhasil pekerjaan manajemen mengelola perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiyani (2015) menunjukkan hasil pengaruh *Market Value Added (MVA)* terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan metode Tobin's Q berpengaruh signifikan. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustisari (2019), yaitu pengaruh *Market Value Added* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *Tobin's q* pada Industri Property And Real Estate yaitu berpengaruh dan signifikan.

### **2.1.2.3 Hubungan *Economic Value Added* Dengan Harga Saham**

*Economic Value Added* merupakan suatu pengukuran kinerja yang didasari oleh nilai pemegang saham yang dihasilkan, baik itu bertambah ataupun berkurang. *Economic Value Added* menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambah pada nilai pemegang saham. *Economic Value Added* dalam penggunaan sebagai alat pengukuran ini mempunyai fungsi untuk mempertimbangkan kemampuan manajer perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham yang sangat membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan pemegang saham untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ediningsih & Nilmawati dalam Puspita, Banaludin, dan Umrie (2015) menemukan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa penting bagi perusahaan untuk menghasilkan nilai *Economic Value Added* positif karena dapat mempengaruhi harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin sejahtera para pemegang sahamnya. Menurut penelitian Alam dan



Oetomo (2017), pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham di sektor *Food And Beverage* berpengaruh positif dan signifikan. Diperkuat juga oleh penelitian Kusuma (2018) yang menjelaskan pengaruh *Economic Value Added* terhadap harga saham dalam perusahaan terindeks Pefindo 25.

#### **2.1.2.4 Hubungan *Market Value Added* dengan Harga Saham**

*Market Value Added* adalah selisih antara nilai pasar dengan modal yang diinvestasikan. Nilai pasar adalah harga pasar saham yang dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, serta mengubahnya menjadi lebih besar. Semakin besar *Market Value Added*, berarti semakin baik. *Market Value Added* negatif artinya nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal.

*Market Value Added* dari sebuah perusahaan adalah hasil dari selisih nilai pasar perusahaan dikurangi oleh komponen biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk modal investasinya. Nilai pasar perusahaan ditandai dengan besar perolehan nilai perusahaan yang dihargai pada pasar saham, yang merupakan pengali antara harga saham dan jumlah saham yang tersedia. Berdasarkan formula perhitungan *Market Value Added*, kekayaan dan kesejahteraan pemilik akan bertambah jika *Market Value Added* bertambah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Banaludin, dan Umrie (2015), pengaruh *Market Value Added (MVA)* terhadap harga saham pada Perusahaan Kelompok Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia berpengaruh signifikan. Hal

ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu and Dana (2016) serta Poluan, Octavianus, and Prabowo (2019) yang memperlihatkan pengaruh *Market Value Added* terhadap harga saham yaitu berpengaruh positif.

### **2.1.2.5 Hubungan *Tobin's Q* dengan Harga Saham**

Suatu perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat harga saham juga menjadi tinggi dan mampu membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini dan juga prospek perusahaan di masa yang akan datang. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*Book Value*), nilai pasar (*Market Value*) dan nilai instrinsik (*Intrinsic Value*). Secara umum *Tobin's Q* merupakan salah satu rasio dalam mengukur nilai perusahaan, yang menampilkan keahlian manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. *Tobin's Q* mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Dan *Tobin's Q* juga mampu menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Poluan, Octavianus, dan Prabowo (2019), pengaruh *Tobin's Q* terhadap harga saham emiten di BEI periode 2012 – 2016 yaitu berpengaruh positif. Yang diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Arief et al. (2020) dan Kusumawardhani dan Nugroho (2021) yang mana dalam kedua penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* terhadap harga saham.

### 2.1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting yaitu sebagai dasar pijakan dalam rangka untuk penelitian ini. Kegunaannya yaitu untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran untuk mendukung kegiatan penelitian berikutnya. Berikut merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Viandina Puspita, Isnurhadi, & M.A. Rasyid Hs. Umrie. (2015)  Sumber : Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun XII No 2, Oktober 2015	Pengaruh <i>Economic Value Added (EVA)</i> Dan <i>Market Value Added (MVA)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial <i>EVA</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>MVA</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>EVA</i> dan <i>MVA</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti variabel dependen yaitu harga saham dipengaruhi oleh variabel independen yaitu <i>EVA</i> dan <i>MVA</i> .
2.	Melinda Septiyani (2015)  Sumber : Jurnal Prosiding Manajemen, Vol. 1, No.2, 2015	Pengaruh <i>Economic Value Added (EVA)</i> dan <i>Market Value Added (MVA)</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Menggunakan Metode Tobin's Q	Secara simultan <i>EVA</i> dan <i>MVA</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan ( <i>Tobin's Q</i> ). Secara parsial <i>EVA</i> dan <i>MVA</i> juga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( <i>Tobin's Q</i> )
3.	Faitullah (2016)  Sumber : Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.14 No.3 2016	Analisis Pengaruh <i>EPS</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>EVA</i> , dan <i>MVA</i> terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>EPS</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>EVA</i> , dan <i>MVA</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, hanya variabel <i>EPS</i> yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>EVA</i> dan <i>MVA</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No.	Nama	Judul	Hasil
4.	Ni Made Putri Sri Rahayu dan I Made Dana (2016)  Sumber : E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016	Pengaruh <i>EVA</i> , <i>MVA</i> , dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	<i>EVA</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>MVA</i> dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5.	Achmad Bahrul Alam dan Hening Widie Oetomo (2017)  Sumber : Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6, No. 6, Juni 2017	Pengaruh <i>EVA</i> , <i>MVA</i> , <i>ROE</i> Dan <i>TATO</i> Terhadap Harga Saham <i>Food And Beverage</i>	<i>Economic Value Added (EVA)</i> , <i>Market Value Added (MVA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham
6.	Dheni Indra Kusuma (2018)  Sumber : Jurnal Kajian Bisnis, Vol. 26, No.1, 2018	Pengaruh Rasio Keuangan, <i>Economic Value Added</i> , dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks Pefindo 25	Variabel <i>CR</i> , <i>TATO</i> , dan <i>ROA</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Variabel <i>DER</i> , <i>PER</i> , <i>EVA</i> , dan <i>MVA</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
7.	Desmita Gustisari (2019)  Sumber : Science of Management and Students Research Journal, Volume 1, No. 11, November 2019	Pengaruh <i>EVA</i> dan <i>MVA</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Property And Real Estate	Secara simultan <i>EVA</i> dan <i>MVA</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, <i>EVA</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>MVA</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Stevi Jimry Poluan, Rony Joyo Negoro Octavianus, dan Edwin Aditya Prabowo (2019)  Sumber : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 2, No.1, April 2019	Analisis <i>EVA</i> , <i>MVA</i> , dan <i>Tobin's Q</i> Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012 – 2016	<i>EVA</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten periode 2012 – 2016. Sedangkan <i>MVA</i> dan <i>Tobin's Q</i> berpengaruh positif terhadap harga saham emiten periode 2012 -2016



No.	Nama	Judul	Hasil
9.	Harefaan Arief, Eko Tama Putra Saratian, Dony Ary Nugroho, Nurdin Ashshidiqy dan David Nabhan Kolis (2020)  Sumber : Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Vol. 6, No. 02, Juni 2020	Pengaruh <i>ROA</i> , <i>DER</i> , dan <i>Tobin's Q-Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Industri Pertambangan Migas di Bursa Efek Indonesia	<i>ROA</i> , dan <i>DER</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, terdapat pengaruh Rasio <i>Tobin's Q</i> terhadap harga saham. Secara simultan terdapat pengaruh antara variabel <i>ROA</i> , <i>DER</i> , dan <i>Tobin's Q-ratio</i> terhadap Harga Saham.
10.	Restu Ayuning Kusumawardhani dan Edi Suswardji Nugroho (2021)  Sumber : Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi, dan Sosial, Vol. 5, No. 1, 2021	Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa <i>ROA</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham namun EPS dan <i>Tobin's Q</i> masing-masing berpengaruh terhadap harga saham.

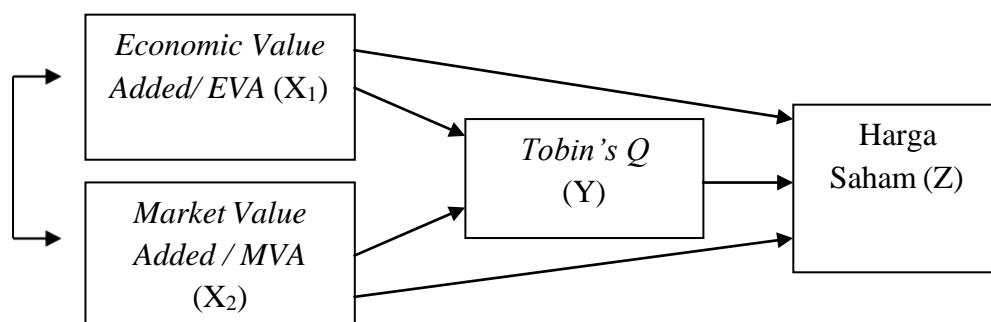


#### 2.1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran menurut Sugiyono (2016:60) adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran yang baik akan dapat menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Tobin’s Q* dan Dampaknya Terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021” , terdapat beberapa variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dari itu perlu dilakukan analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada.

Dimana variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added/EVA* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added/MVA* ( $X_2$ ), variabel intervening yaitu *Tobin’s Q* ( $Y$ ) dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu Harga Saham ( $Z$ ). Maka keterkaitan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.1.5 Hipotesis Penelitian

Kata hipotesis berasal dari kata “hipo” yang artinya lemah dan “tesis” berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya. Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

- 1) *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q* pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- 2) *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q* pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- 3) *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- 4) *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.

- 5) *Tobin's Q* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.



## 2.2 Metode Penelitian

### 2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif menurut Sangadji (2010:191) merupakan data yang diperoleh dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Harga Saham, sedangkan variabel independennya adalah *Economic Value Added* dan *Market Value Added*, dengan terdapat variabel intervening yaitu *Tobin's Q*.

### 2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data yang didapat dan diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) data sekunder atau *secondary data* adalah informasi yang didapatkan dari sumber yang sudah ada, seperti



catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, web, internet, dan lainnya.

Sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data yang didapatkan dari dokumen perusahaan dan informasi tertulis mengenai keadaan setiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu berupa laporan keuangan dari subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, catatan atas laporan keuangan, dan kinerja harga saham perusahaan subsektor industri makanan dan minuman dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

### **2.2.3 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan mengumpulkan data. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:77) metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Penelitian ini juga menggunakan riset kepustakaan atau *Library Research* yang dimaksudkan untuk mendapatkan acuan teori dalam melengkapi data yang ada. Caranya yaitu dengan membaca buku teks, jurnal, literatur dan catatan lain sesuai masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar data yang didapat benar-benar mempunyai teori acuan yang jelas.

Data yang dicatat dan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data yang tercantum pada situs resmi Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Capital Market*

*Directory* yang diakses melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan dari subsektor industri makanan dan minuman dari tahun 2017 – 2021 yang diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia, juga dapat diakses dari situs resmi masing-masing perusahaan yang bersangkutan.

#### 2.2.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:215), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 44 perusahaan. Berikut daftar populasi yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 2.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	ALTO	Tri anyan Tirta Tbk	10/07/2012
4	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk	06/01/2023
5	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	01/11/2021
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
7	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk	09/08/2022
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
12	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	06/12/2021
13	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20/03/2019
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27/02/1984

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22/01/2020
16	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	14/09/2020
17	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
18	GOOD	Garudafood Putra Perti Jaya Tbk	10/10/2018
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
20	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	25/04/2022
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
22	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14/10/2002
23	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/02/2020
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
25	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25/11/2019
26	MGNA	Magna Investema Mandiri Tbk	07/07/2014
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15/12/1981
28	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
29	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk	06/02/2023
30	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
31	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
32	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	18/12/2020
33	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
34	PSGO	Palma Serasih Tbk	25/11/2019
35	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28/09/2012
37	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
38	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk	06/01/2023
39	STTP	Siantar TOP Tbk	16/12/1996
40	TAYS	Jasa Swarasa Agung Tbk	06/12/2021
41	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
42	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk	08/07/2022
43	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990
44	WINE	Hatten Bali Tbk	10/01/2023

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yang menurut Sugiyono (2016:218) memiliki pengertian metode penentuan sampel dari sumber data

dengan pertimbangan tertentu. Menurut Husaini dan Akbar (2017:45), metode *purposive sampling* dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian yaitu yang mempunyai karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak termasuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel.

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Emiten subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2021	44
2.	Emiten subsektor industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode IPO sebelum tahun 2017	20
3.	Emiten subsektor industri makanan dan minuman yang dalam laporan keuangannya menghasilkan laba selama periode 2017 – 2021	10
	Jumlah sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian	10

Jumlah populasi pada subsektor industri makanan dan minuman yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 - 2021. Dikarenakan jumlah sampel yang sangat sedikit yaitu 10 perusahaan maka untuk kepentingan analisis menggunakan *pooling* data (*pooled*) dengan menambah jumlah pengamatan yaitu dengan mengalikan jumlah sampel dengan periode pengamatan (5 tahun) sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 50 data pengamatan.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian di atas diperoleh data sampel dalam penelitian ini yang terdiri dari:

**Tabel 2.4**  
**Sampel**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	13/06/1994
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15/12/1981
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28/09/2012
8	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
9	STTP	Siantar TOP Tbk	16/12/1996
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990

### 2.2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sarwono (2011:287) *Path Analysis* dapat diartikan sebagai kepanjangan dari analisis regresi berganda, meskipun didasarkan dari sejarah terdapat perbedaan mendasar antara *path analysis* yang bersifat independen terhadap prosedur statistik dalam menentukan hubungan sebab akibat, sedangkan regresi linier merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel yang dikaji. Teknik ini juga dikenal sebagai model sebab-akibat (*causing modeling*). Didasarkan pada alasan bahwa analisis jalur ini memungkinkan pengguna untuk dapat menguji proposisi teoritis mengenai hubungan sebab dan akibat tanpa memanipulasi variabel-variabel.

Menurut Sugiyono (2016:70), analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang bisa digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu



variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur dipakai dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga bisa diketahui untuk sampel pada variabel intervening. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2014) terdapat beberapa asumsi yang mendasari *path analysis* yaitu sebagai berikut:

- 1) Hubungan antar variabel bersifat linear, adaptif, dan normal
- 2) Model penelitian memiliki hubungan kausalitas dengan panah satu arah berarti tidak ada kausalitas yang berbalik
- 3) Variabel endogen minimal dalam skala interval dan *ratio*
- 4) Menggunakan *probability sampling*
- 5) Instrumen penelitian harus *reliable* dan valid (variabel diukur tanpa kesalahan)
- 6) Model penelitian sesuai dengan teori dan konsep.

## **2.2.6 Alat Analisis Data**

Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### **2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **2.2.6.1.1 Uji Normalitas**

Menurut Apriani dan Situngkir (2021:764), Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal ataupun tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymp. Sig(2-tailed)*.

Data dapat dinyatakan berdistribusi normal bila  $Z = 0.050$  ataupun dengan syarat selaku berikut:

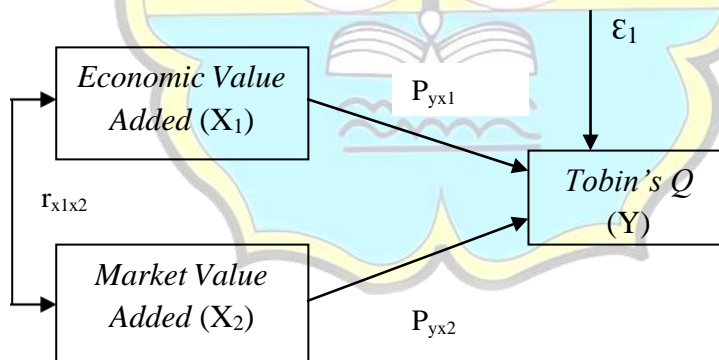
- a. Apabila Angka signifikan ( $\text{sig}$ )  $> 0.05$  maka data tersebut berdistribusi normal; dan
- b. Apabila Angka signifikan ( $\text{sig}$ )  $< 0.05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 2.2.6.1.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Diagram dan persamaan struktural dari penelitian ini terdiri dari:

1. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung *Economic Value Added (EVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Tobin's Q*, maka digunakan struktur *path analysis* sebagai berikut:

Struktur Jalur 1:



**Gambar 2.2**  
**Struktur Jalur I**

Persamaan Analisis Struktur Jalur I

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + \epsilon_1$$

#### (1) Pengaruh *Economic Value Added (X<sub>1</sub>)* Terhadap *Tobin's Q (Y)*

1. Pengaruh Langsung X<sub>1</sub> terhadap Y

$$= P_{yx1} \cdot P_{yx1}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  terhadap  $Y$

$$= P_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2}$$

3. Pengaruh Total  $X_1$  terhadap  $Y$

$$= P_{yx1} \cdot P_{yx1} + P_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2}$$

**(2) Pengaruh *Market Value Added* ( $X_2$ ) Terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Y$

$$= P_{yx2} \cdot P_{yx2}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  terhadap  $Y$

$$= P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1}$$

3. Pengaruh Total  $X_2$  terhadap  $Y$

$$= P_{yx2} \cdot P_{yx2} + P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1}$$

**(3) Pengaruh *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) secara bersama-sama Terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

$$= (P_{yx1} \cdot P_{yx1}) + (P_{yx2} \cdot P_{yx2})$$

2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

$$= (P_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2}) + (P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1})$$

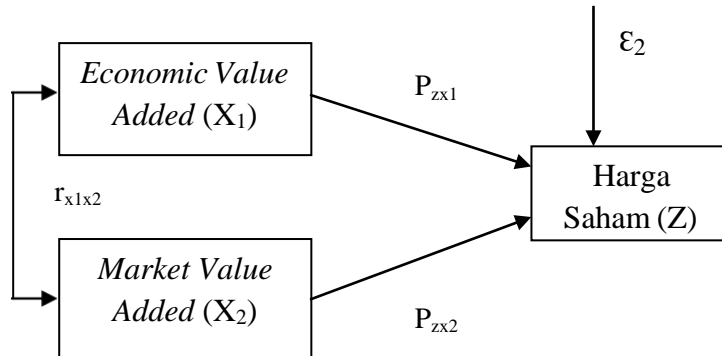
3. Pengaruh Total  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

$$= (P_{yx1} \cdot P_{yx1}) + (P_{yx2} \cdot P_{yx2}) + (P_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2}) + (P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1})$$

2. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung *Economic Value Added* (*EVA*), dan *Market*

Value Added (MVA) terhadap Harga Saham, maka digunakan struktur *path analysis* sebagai berikut:

Struktur Jalur 2:



**Gambar 2.3**  
**Struktur Jalur II**

Persamaan Analisis Struktur Jalur II :

$$Z = P_{zx1}X_1 + P_{zx2}X_2 + \epsilon_2$$

**(1) Pengaruh *Economic Value Added* (X<sub>1</sub>) Terhadap Harga Saham (Z)**

1. Pengaruh Langsung X<sub>1</sub> terhadap Z

$$= P_{zx1} \cdot P_{zx1}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>1</sub> melalui X<sub>2</sub> terhadap Z

$$= P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2}$$

3. Pengaruh Total X<sub>1</sub> terhadap Z

$$= P_{zx1} \cdot P_{zx1} + P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2}$$

**(2) Pengaruh *Market Value Added* (X<sub>2</sub>) Terhadap Harga Saham (Z)**

1. Pengaruh Langsung X<sub>2</sub> terhadap Z

$$= P_{zx2} \cdot P_{zx2}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>2</sub> melalui X<sub>1</sub> terhadap Z

$$= P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1}$$

3. Pengaruh Total  $X_2$  terhadap  $Z$

$$= P_{zx2} \cdot P_{zx2} + P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1}$$

(3) Pengaruh *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) secara bersama-sama Terhadap Harga Saham ( $Z$ )

1. Pengaruh Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Z$

$$= (P_{zx1} \cdot P_{zx1}) + (P_{zx2} \cdot P_{zx2})$$

2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Z$

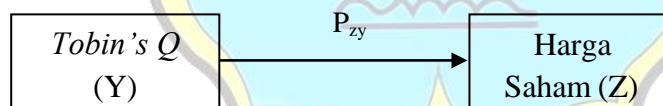
$$= (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1})$$

3. Pengaruh Total  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Z$

$$= (P_{zx1} \cdot P_{zx1}) + (P_{zx2} \cdot P_{zx2}) + (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1})$$

3. Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung *Tobin's Q* terhadap Harga Saham, maka digunakan struktur *path analysis* sebagai berikut:

Struktur Jalur 3:



Gambar 2.4  
Struktur Jalur III

Persamaan Analisis Struktur Jalur III :

$$Z = P_{zy}Y$$

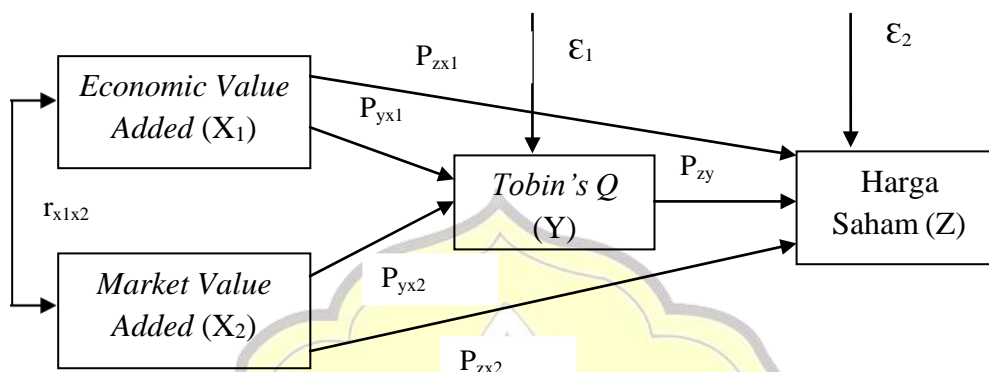
Pengaruh Langsung Y Terhadap Z:

$$= P_{zy} \cdot P_{zy}$$



4. Untuk menjawab tujuan penelitian keempat yaitu untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* dengan melalui *Tobin's Q* terhadap Harga Saham, maka digunakan struktur *path analysis* sebagai berikut:

Struktur Jalur 4:



**Gambar 2.5**  
**Struktur Jalur IV**

Persamaan Analisis Struktur Jalur IV:

$$Z = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + \epsilon_1 + P_{zx1}X_1 + P_{zx2}X_2 + P_{zy}Y + \epsilon_2$$

**(1) Pengaruh *Economic Value Added (X<sub>1</sub>)* Terhadap *Tobin's Q (Y)* dan Dampaknya Terhadap Harga Saham (Z)**

1. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>1</sub> melalui Y terhadap Z

$$= P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>1</sub> melalui X<sub>2</sub> dan Y terhadap Z

$$= P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}$$

3. Pengaruh Total X<sub>1</sub> melalui Y dan melalui X<sub>2</sub> dan Y terhadap Z

$$= P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy} + P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}$$

(2) **Pengaruh *Market Value Added* (X<sub>2</sub>) Terhadap *Tobin's Q* (Y) dan Dampaknya Terhadap Harga Saham (Z)**

1. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>2</sub> melalui Y terhadap Z

$$= P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>2</sub> melalui X<sub>1</sub> dan Y terhadap Z

$$= P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}$$

3. Pengaruh Total X<sub>2</sub> melalui Y dan melalui X<sub>1</sub> dan Y terhadap Z

$$= P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy} + P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}$$

(3) **Pengaruh Total Secara Tidak Langsung *Economic Value Added* (X<sub>1</sub>) dan *Market Value Added* (X<sub>2</sub>) Terhadap *Tobin's Q* (Y) dan Dampaknya Terhadap Harga Saham (Z)**

1. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> melalui Y terhadap Z

$$= (P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy})$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> melalui Y dan melalui X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Z

$$= (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy})$$

3. Pengaruh Total X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> melalui Y dan melalui X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dan Y terhadap Z

$$= (P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) + (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy})$$

## 2.2.6.2 Pengujian Hipotesis

### 2.2.6.2.1 Uji F (Simultan)

Menurut Siregar dan Dani (2019:70), Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan

berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternative ( $H_a$ ) dalam penelitian ini yaitu:

Rumus hipotesis 1

- a.  $H_0 : P_{yx1} = P_{yx2} = 0$ , artinya *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q* pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- b.  $H_a : P_{yx1} \neq P_{yx2} \neq 0$ , artinya *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q* pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.

Rumus hipotesis 3

- a.  $H_0 : P_{zx1} = P_{zx2} = 0$ , artinya *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- b.  $H_a : P_{zx1} \neq P_{zx2} \neq 0$ , artinya *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Rumus hipotesis 5

- a.  $H_0 : P_{zy} = 0$ , artinya *Tobin's Q* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri

Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.

- b.  $H_a : P_{zy} \neq 0$ , artinya *Tobin's Q* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.

Langkah-langkah pengujian uji F yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05, maka 5% ( $\alpha = 0,05$ )
2. Membandingkan  $F_{hitung}$  yang didapatkan dari tabel ANOVA hasil SPSS

dengan  $F_{tabel}$  yang didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$F_{tabel}$  statistik = (k ; n-k). Dengan n sebagai jumlah sampel dan k sebagai jumlah variabel independen.

3. Kriteria keputusan:
  - a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### 2.2.6.2.2 Uji t (Parsial)

Menurut Siregar dan Dani (2019:70), Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi masing-masing variabel bila terbukti  $\beta = 0$ , maka koefisien tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan juga sebaliknya bila hasil pengujian menunjukkan  $\beta \neq 0$ , maka koefisien mempunyai pengaruh terhadap

variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternative ( $H_a$ ) dalam penelitian ini yaitu:

Rumus hipotesis 2

- a.  $H_0 : P_{yx1} = P_{yx2} = 0$ , artinya *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q* pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- b.  $H_a : P_{yx1} \neq P_{yx2} \neq 0$ , artinya *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q* pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.

Rumus hipotesis 4

- a.  $H_0 : P_{zx1} = P_{zx2} = 0$ , artinya *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- b.  $H_a : P_{zx1} \neq P_{zx2} \neq 0$ , artinya *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.

Langkah-langkah pengujian uji t yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05, maka 5% ( $\alpha = 0,05$ )



2. Membandingkan  $t_{hitung}$  yang didapatkan dari tabel Coefficients hasil SPSS dengan  $t_{tabel}$  yang didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$t_{tabel} statistik = (\alpha/2 ; n-k-1)$ . Dengan  $n$  sebagai jumlah sampel dan  $k$  sebagai jumlah variabel independen.

3. Kriteria Keputusan:
  - a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , atau signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , atau signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### **2.2.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Wardani (2019:44), Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Nilai  $R^2$  berada diantara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang semakin besar atau mendekati nilai 1 atau 100% maka artinya akan semakin besar pengaruh variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat, maka besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang semakin kecil atau mendekati nol maka artinya semakin kecil pengaruh semua variabel bebas/independen terhadap nilai variabel terikat/dependen, maka semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat.

### 2.2.7 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38), variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai berbagai bentuk dan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini ada 2, yaitu *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.

#### 3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu *Tobin's Q*.

Operasional Variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Konsep	Rumus	Satuan	Skala
1.	<i>Economic Value Added / EVA (X<sub>1</sub>)</i>	<i>Economic Value Added (EVA)</i> adalah pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya Menurut Rudianto (2013)	$EVA = NOPAT - Capital Charge$	Rp	Rasio
2.	<i>Market Value Added / MVA (X<sub>2</sub>)</i>	<i>Market Value Added (MVA)</i> merupakan perbedaan yang terjadi diantara nilai pasar ekuitas perusahaan yang dapat dihitung dengan cara melakukan perkalian antara harga saham dengan jumlah saham beredar, jika dibandingkan dengan nilai buku dalam neraca perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2018)	$MVA = (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Modal yang diinvestasikan}$	Rp	Rasio
3.	<i>Tobin's Q (Y)</i>	<i>Tobin's Q</i> adalah suatu alat untuk pengukuran kinerja perusahaan, secara khusus yaitu untuk pengukuran terhadap nilai perusahaan, dimana kemampuan manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset dapat ditunjukkan. Menurut Poluan, Octavianus, dan Prabowo (2019)	$Tobin's Q = (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) + \text{Total Liabilitas} / \text{Total Asset}$	Kali	Rasio
4.	<i>Harga Saham (Y)</i>	Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Hartono (2017)	<i>Closing Price</i>	Rp	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

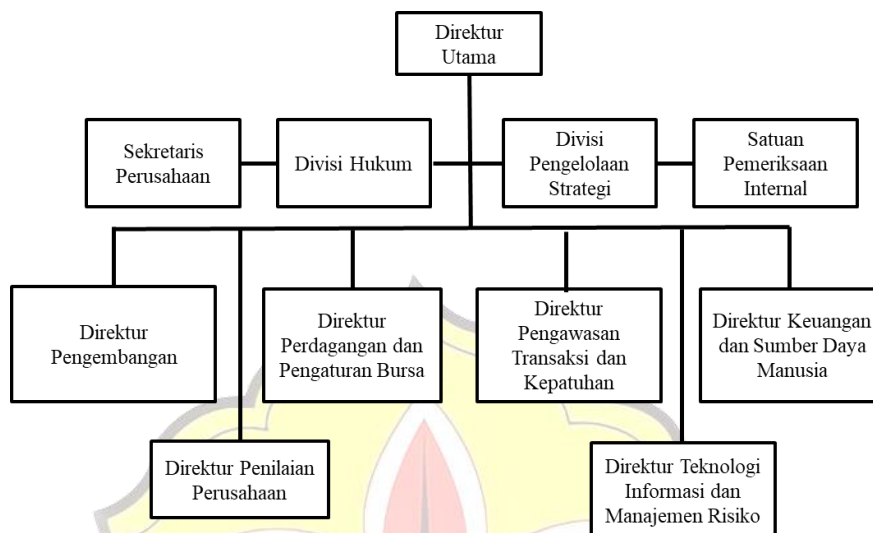
Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan/memperjualbelikan setiap saham/efek yang mereka miliki dan ingin beli. Bursa Efek Jakarta didirikan pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia atau Jakarta. Pada bulan Desember 1987, ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Pada tahun 1988 – 1990 diluncurkan paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal sehingga pintu Bursa Efek Jakarta terbuka untuk asing dan meningkatkan aktivitas bursa.

Pada 10 November 1995, Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang akan diberlakukan pada Januari 1996. Pada 6 Agustus 1996 didirikan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan pada 23 Desember 1997 didirikan Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI). Pada 21 Juli 2000, Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia. Pada 30 November 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Visi dari Bursa Efek Indonesia yaitu menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Dan Misi Bursa Efek Indonesia yaitu menciptakan

infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

### 3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

## 3.2 Subsektor Industri Makanan dan Minuman

### 3.2.1 PT Akasha Wira International, Tbk (ADES)

#### 3.2.1.1 Sejarah dan Profil PT Akasha Wira International, Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985, mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010 nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES pada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga



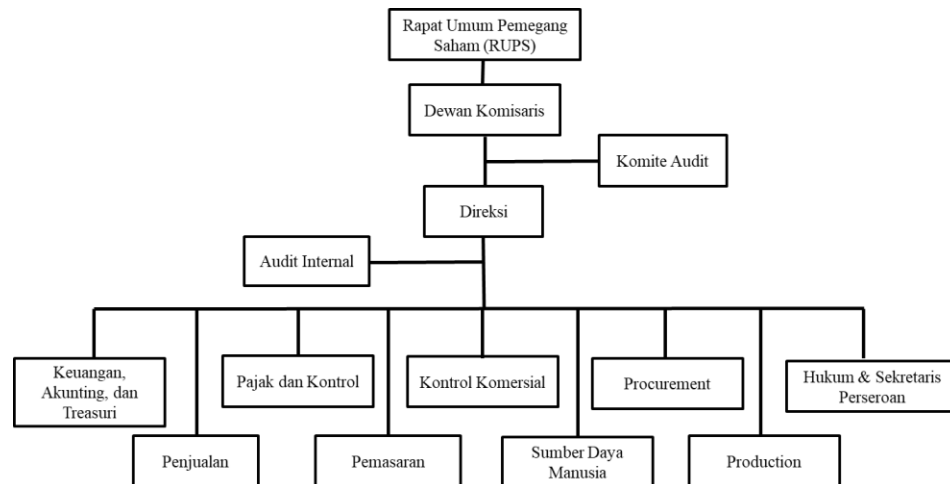
penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

Kantor pusat ADES berlokasi di Gedung Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15, Jalan TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520- Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A (91,94%) merupakan perusahaan Joint Venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. Kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partner Bottling S.A diakuisisi oleh Sofos Pte.

Saat ini Perseroan bergerak dalam Industri air kemasan, kosmetik, sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga, minuman, dan makanan. Dengan kegiatan utama nya yaitu bergerak pada bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merk Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk kosmetik. Produk air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetik dimulai pada tahun 2012.

Visi dari PT Akasha Wira International Tbk yaitu: “Menghadirkan solusi terbaik dunia untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen kami.” Adapun misi dari PT Akasha Wira International Tbk yaitu: “Membangun merek yang kuat yang memberikan solusi konsumen terbaik melalui orang, budaya dan sistem terbaik.”

### 3.2.1.2 Struktur Organisasi PT Akasha Wira International, Tbk (ADES)



Sumber: Laporan Tahunan PT Akasha Wira International, Tbk (ADES)

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT Akasha Wira International, Tbk (ADES)**

Berikut uraian singkat tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi diatas:

1. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Dewan Komisaris bertugas mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi, membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepada Direktur.
3. Komite Audit mempunyai tanggung jawab membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasannya.
4. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya. Direksi bertugas

memimpin, mengelola, dan mengendalikan Perseroan serta menguasai, memelihara, dan mengurus aset Perseroan.

5. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan agar keputusan dan kebijakan yang diambil selalu selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku, juga menjaga hubungan baik antara Perseroan dengan pihak yang terkait, dan sebagainya.
6. Komite Audit bertugas menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan, menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen, dan sebagainya.
7. Perseroan dijalankan sesuai dengan fungsi struktural masing-masing divisi dalam struktur organisasinya yang terdiri dari : Divisi Penjualan, Divisi Pemasaran, Divisi Keuangan dan Kontrol termasuk departemen akunting, pelaporan, treasury, pajak, dan audit, Divisi Sumber Daya Manusia termasuk departemen kompensasi & benefit, hubungan industrial, pelatihan dan perekrutan, serta departemen pelayanan umum, Divisi Produksi termasuk departemen manajemen pabrik, kualitas, manajemen proyek, kinerja industrial, serta departemen keselamatan-kesehatan lingkungan, Divisi Rantai Pasokan termasuk departemen pengelolaan gudang dan armada, Divisi Procurement, Divisi Hukum dan Sekretaris Perusahaan.

### **3.2.2 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)**

#### **3.2.2.1 Sejarah dan Profil PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)**

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, (dulu CV Tjahaja Kalbar) didirikan pada tanggal 03 Februari 1968. Pada tahun 1996 menjadi perusahaan publik dengan

nama PT Cahaya Kalbar Tbk. Pada tahun 2013 Perusahaan berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

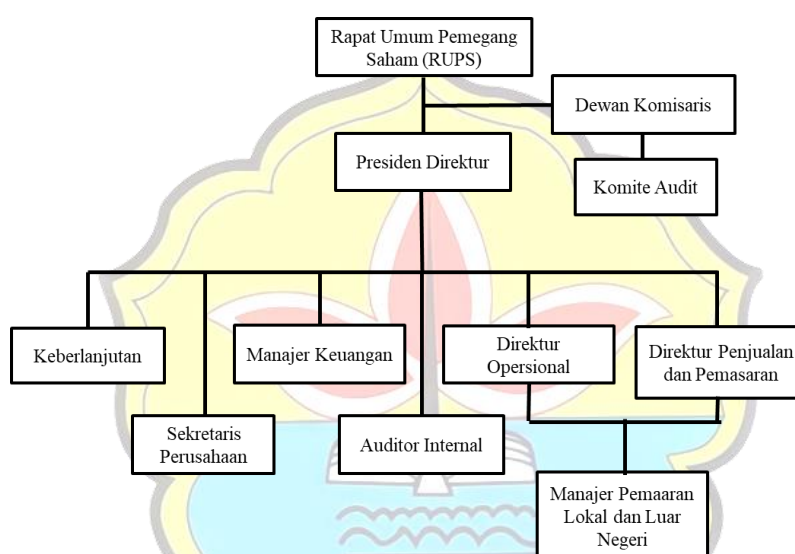
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan di bawah Grup Wilmar International Limited (“WIL”) yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Entitas induk Perusahaan adalah PT Sentratama Niaga Indonesia dan entitas pengendali pemegang saham Perusahaan adalah Wilmar International Limited. Kantor pusat di Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II GG No. 1, RT 000, RW 000, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17532. Selain itu, Perusahaan memiliki pabrik dan kantor cabang dengan alamat di Jl. Khatulistiwa Km 4,3 Batulayang, Pontianak 78244, Kalimantan Barat.

Perusahaan bergerak di bidang pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialitas yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas. Selain itu Perusahaan juga bergerak dalam usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor.

Visi dari PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk yaitu : “Untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.” Adapun misi dari PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk yaitu :

“Menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan; meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut; mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan; meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.”

### 3.2.2.2 Struktur Organisasi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk(CEKA)



Sumber: Laporan Tahunan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk(CEKA)

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk(CEKA)**

Berikut uraian singkat tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi diatas:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi Perusahaan yang mempunyai kewenangan yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perusahaan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar.



2. Dewan Komisaris merupakan komponen perusahaan yang memiliki tugas mengawasi dan memberikan rekomendasi mengenai kebijakan, strategi dan tata kelola Perusahaan yang dilakukan Direksi.
3. Komite audit memiliki tugas dan kewajiban yang berhubungan erat dengan pemeriksaan risiko dan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.
4. Direksi berkewajiban untuk menjadi perwakilan Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, juga wajib untuk membuat laporan operasi, laporan kinerja dan laporan atas kebijakan yang diambil dan dibahas bersama pemegang saham dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.
5. Audit Internal mempunyai tugas menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan, memeriksa dan mengevaluasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Perusahaan, dan sebagainya
6. Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai komunikator bagi komponen perusahaan dan penghubung antara perusahaan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan.
7. Direktur Operasional bertanggung jawab atas proses operasional, produksi, proyek, dan kualitas produksi, mengontrol karyawan. Direktur pemasaran dan penjualan mempunyai tanggung jawab dalam pemasaran, branding, dan kehumasan perusahaan. Manajer keuangan bertanggung jawab membantu perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan dengan memberi nasihat keuangan yang sesuai.

### **3.2.3 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

#### **3.2.3.1 Sejarah dan Profil PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efek dari BapepamLK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

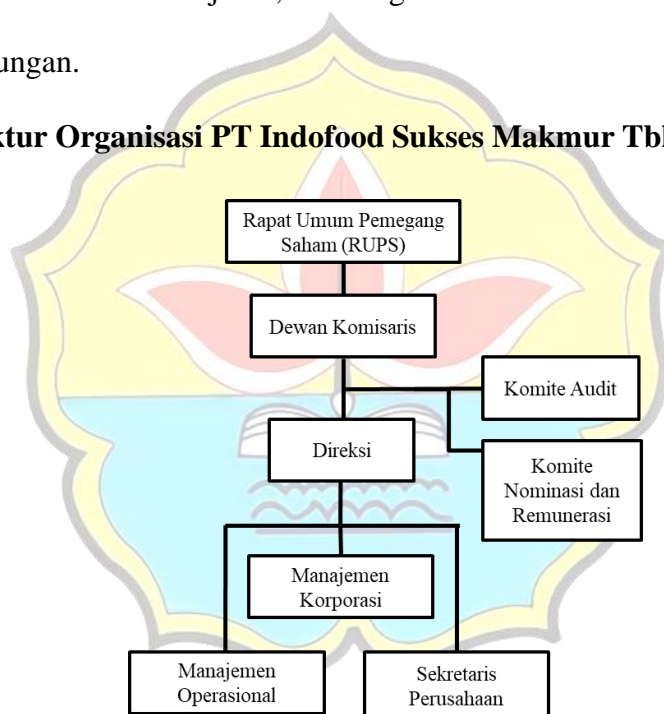
Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (memiliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir nya adalah First Pacific Company Limited (FP), Hongkong saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indofood (BEI), antara lain : Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Contoh produk dengan merek yang

telah dikenal masyarakat yaitu Indomie, Indomilk, Chitato, Indofood Racik, SUN, Ichi Ocha, Segitiga Biru, Bimoli, dan lain sebagainya.

Visi dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yaitu menjadi: “Perusahaan Total Food Solutions” Adapun misi dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yaitu: Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan; Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami; Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan; Meningkatkan stakeholders’ values secara berkesinambungan.

### 3.2.3.2 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)



Sumber : Laporan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Berikut uraian singkat tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi diatas:

1. RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan

Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

2. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan memberikan masukan atau nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan dan kegiatan operasional Perseroan.
3. Direksi bertanggung jawab memimpin jalannya kepengurusan Perseroan dalam mencapai sasaran usahanya, termasuk menyusun kebijakan umum dan menetapkan sasaran strategis perusahaan.
4. Komite Audit melakukan pengawasan atas pelaporan keuangan, pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan dan pengelolaan risiko. Sedangkan, Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan rekomendasi dalam hal nominasi dan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Sekretaris Perusahaan berusaha membina hubungan baik dalam areanya, membantu manajer dalam menjalankan perusahaannya, bertanggung jawab atas kelancaran surat yang masuk dan keluar serta pengarsipan.
6. Manajemen yang meliputi manajemen korporasi dan operasional. Divisi Operasional bertanggung jawab terhadap pengelolaan divisi yang ada di perusahaan seperti divisi Mie instan, dairy, makanan ringan, penyedap rasa, nutrisi dan makanan khusus, minuman. Divisi Korporasi bertugas terhadap pengelolaan treasury, controller, legal, internal auditor, information technology, human resources, dan lain sebagainya.

### **3.2.4 PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

#### **3.2.4.1 Sejarah dan Profil PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 di Medan dengan nama NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Perseroan memulai kegiatan operasional tanggal 21 November 1931, di brewery pertamanya di Surabaya. Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan nama, dan sejak 2 September 1981, nama perusahaan menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan dipindahkan ke Jakarta. Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) MLBI kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

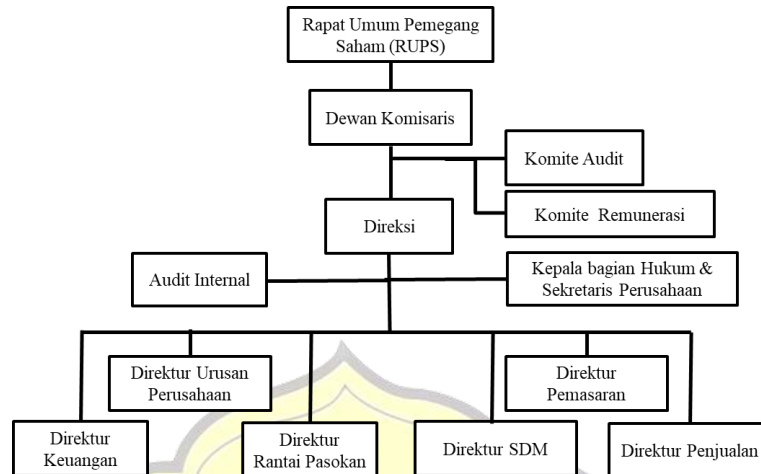
Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. MLBI adalah bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken) Dengan sejarah panjang di Indonesia, perusahaan pun identik dengan salah satu produk unggulan yaitu Bir Bintang, sebuah merek ikonik dan telah dikenal luas di Indonesia.

Visi dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk adalah "WOW Indonesia melalui performanya, mereknya, dan orang-orangnya" Adapun misi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu: "Menjadi perusahaan Minuman Indonesia yang memiliki



reputasi baik dan bertanggung jawab dengan merek portofolio bir dan minuman ringan terkemuka"

### 3.2.4.2 Struktur Organisasi PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)



Sumber : Laporan Tahunan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

Berikut uraian singkat tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi diatas:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pengambil keputusan tertinggi Perusahaan, memiliki kewenangan yang tidak dimiliki baik oleh Dewan Komisaris maupun Direksi dan dalam batas-batas yang ditetapkan oleh ketentuan Undang-Undang dan Anggaran Dasar Perseroan.
2. Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.
3. Direksi menetapkan target keuangan, operasional, dan sosial, memformulasikan dan menjalankan strategi untuk mencapainya, serta menjaga aset perseroan untuk kepentingan pemegang saham.

4. Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat dan analisa yang independen kepada Dewan Komisaris. Komite Remunerasi membuat usulan kepada Dewan Komisaris tentang remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Komite Remunerasi.
5. Sekretaris Perusahaan memberikan update dan advis kepada Dewan Komisaris dan Direksi tentang hal-hal yang berkaitan dengan tata kelola dan kepatuhan serta memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi baik di dalam Perseroan maupun dengan pemangku kepentingan eksternal.
6. Presiden direktur perusahaan yang bertugas membawahi direktur keuangan, direktur urusan perusahaan, direktur rantai pasokan, kepala operasi sdm, direktur pemasaran, direktur penjualan.

### **3.2.5 PT Mayora Indah Tbk (MYOR)**

#### **3.2.5.1 Sejarah dan Profil PT Mayora Indah Tbk (MYOR)**

PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Mulai beroperasi secara komersial pada Mei 1978. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bepepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) MYOR kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juli 1990.

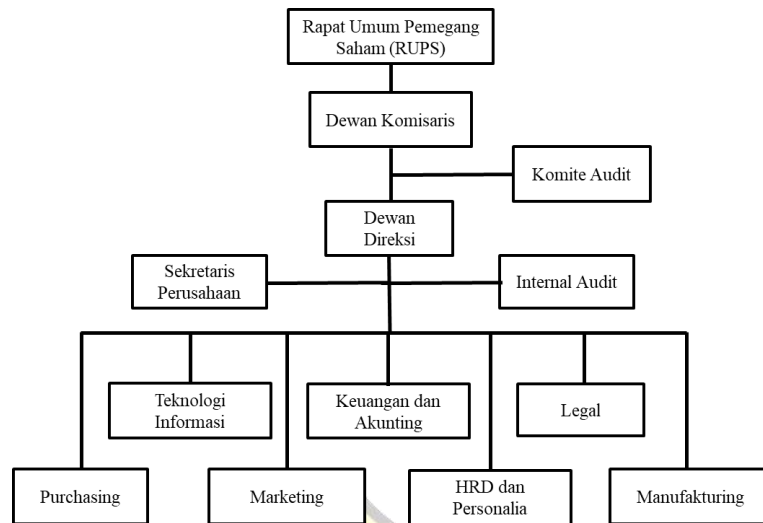
Kantor pusat MYOR berlokasi di gedung Mayora, lantai 8, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta Barat, sedangkan saat ini Perseroan dan anak perusahaan

memiliki 12 pabrik yang terdapat di 6 lokasi yang terletak di 2 negara. PT Mayora Indah melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, 80 perdagangan serta agen. Saat ini MYOR menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit serta menjual produknya dipasar lokal dan luar negeri. Perusahaan ini juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing-masing. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki beberapa divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, beberapa diantaranya yaitu Roma Sari Gandum, Kopiko, Beng-beng, Choki-choki, Torabika Duo, Energen.

Visi dari PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) yaitu: “Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.” Adapun misi PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) yaitu: “Dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan; serta Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.”

### 3.2.5.2 Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk (MYOR)



Sumber: Laporan Tahunan PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk (MYOR)**

Berikut uraian singkat tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi diatas:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi Perusahaan yang mempunyai kewenangan yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perusahaan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar.
2. Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.. Tugas utama nya yaitu mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi jika diperlukan.
3. Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan beberapa direktur yang masing masing mengemban tugas dan tanggung jawab dibidangnya

- masing-masing yaitu di bagian Purchasing, Teknologi Informasi, Marketing, Keuangan dan Akunting, HRD dan Personalia, Legal, serta Manufaktur
4. Komite Audit membantu melaksanakan tugas Dewan Komisaris, diantaranya melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
  5. Sekretaris Perusahaan melaksanakan fungsinya untuk memastikan bahwa segala rencana dan tindakan operasional Perseroan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menjadi penghubung antara Perseroan dengan badan pembuat regulasi, investor dan pihak berkepentingan lainnya.

### **3.2.6 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

#### **3.2.6.1 Sejarah dan Profil PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) berdiri pada 8 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1996 dari pabrik pertama di Cikarang, Jawa Barat. Tahun 2003, nama Perseroan berubah nama menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bebeperam-LK untuk melakukan penawaran umum pada saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- persaham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di kawasan industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwani, Cikarang Barat, Bekasi 17530,

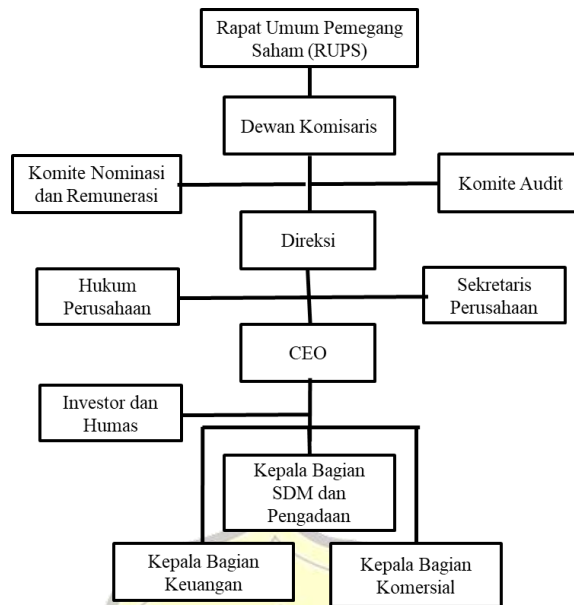


Jawa Barat – Indonesia. Saat ini jumlah pabrik yang dimiliki perseroan yaitu sebanyak 14 pabrik. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu: Indoritel Makmur Internasional (DNET) (25,77%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%) Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,08%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Pada tahun 2021, perseroan mengoperasikan pabrik ke-14 di Banjarmasin (Kalimantan Selatan), dan menyelesaikan penambahan kapasitas pabrik Palembang.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman tapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dengan merek “sari roti” dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk pada minuman sari buah, minuman berbasah dasar susu dan minuman lainnya.

Visi dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) yaitu: “Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau Konsumen di seluruh Indonesia.” Adapun Misi dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) yaitu: “Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.”

### 3.2.6.2 Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)



Sumber: Laporan Tahunan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

**Gambar 3.7**  
**Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

Berikut uraian singkat tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi diatas:

1. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
3. Direksi bertugas dan bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan Perseroan.
4. Komite nominasi dan remunerasi bertugas untuk menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan

prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

5. Internal Audit Perseroan memiliki fungsi membantu Direksi dalam melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap internal Perseroan.
6. Sekretaris Perusahaan memiliki peranan dalam menciptakan komunikasi yang baik antara Perseroan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
7. *Chief Executive Officer* yang bertanggung jawab memimpin beberapa bagian atau divisi yang terdiri dari Bagian Keuangan, Bagian SDM dan Pengadaan, bagian Komersial.

### **3.2.7 PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

#### **3.2.7.1 Sejarah dan Profil PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM) pertama kali didirikan pada 12 April 1973, beroperasi secara operasional tahun 1974, dan merupakan salah satu pelopor di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta. Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

Kantor pusat berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

Sekar Bumi bergerak terutama dalam bidang manufaktur produk makanan beku, yaitu hasil laut beku bernilai tambah dan makanan olahan beku. di bawah lini produk hasil laut beku bernilai tambah, menghasilkan udang bernilai tambah, ikan, cumi-cumi, serta produk hasil laut lainnya. Produk-produk makanan olahan beku termasuk di antaranya berbagai variasi produk dim sum, bakso ikan, udang tempura dan sosis. Selain itu, Sekar Bumi juga menghasilkan pakan udang dan ikan, kacang mete, dan sosis ikan siap makan. Produk-produk ini dijual secara domestik maupun internasional ke Amerika Serikat, Eropa, Jepang, dan negara Asia lainnya di bawah merek FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku.

Visi dari PT Sekar Bumi, Tbk yaitu: “Kami bertujuan untuk menjadi pemimpin pasar dalam industri makanan beku, sembari membangun bisnis kami pada landasan kualitas.” Adapun misi dari PT Sekar Bumi, Tbk yaitu:

1. Tanggung Jawab Sosial

Di Sekar Bumi, kami berkomitmen terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Langkah-langkah CSR kami bersifat filantropis, berhubungan dengan lingkungan hidup, dan etikal. Dari menolong dan memberikan donasi kepada yayasan amal hingga menerapkan jalannya usaha yang ramah lingkungan,

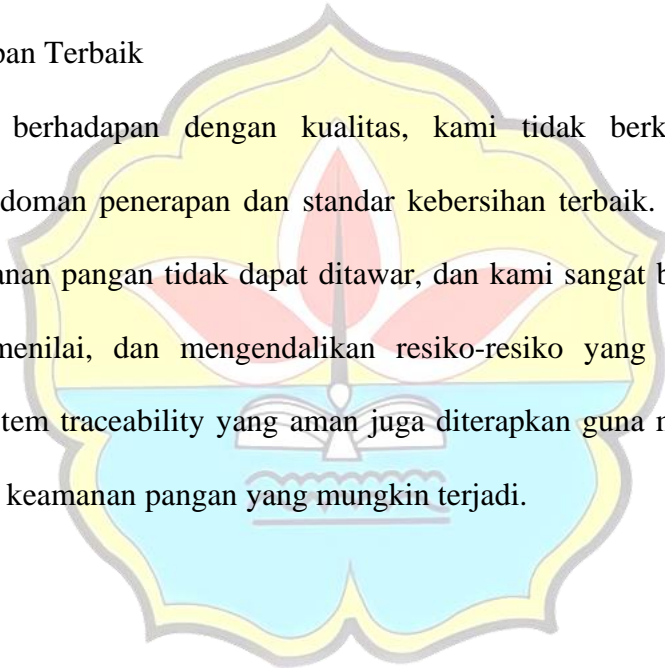
kami berusaha untuk melakukan bagian kami dengan memberikan kembali kepada masyarakat dan lingkungan.

## 2. Pemangku Kepentingan Utama

Manusia adalah aset terbesar kami. Kami menghargai pemangku kepentingan utama kami dan melindungi kepentingan mereka adalah hal yang paling penting bagi kami. Kami membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan maupun pemasok kami; memastikan kesejahteraan para karyawan, dan memberikan keuntungan yang maksimum kepada para pemegang saham.

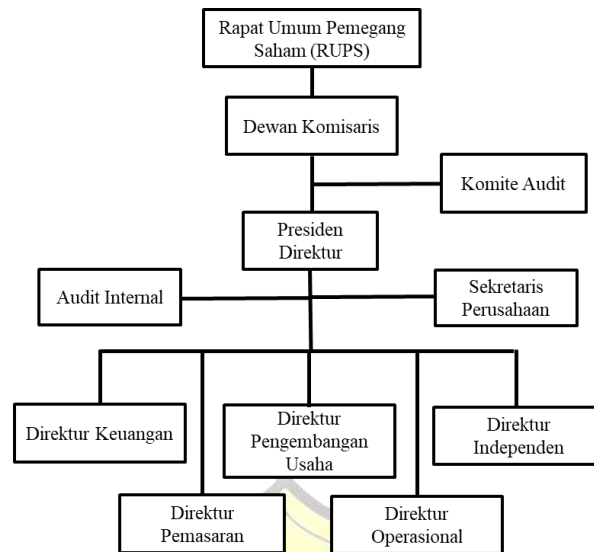
## 3. Penerapan Terbaik

Ketika berhadapan dengan kualitas, kami tidak berkompromi. Kami mengikuti pedoman penerapan dan standar kebersihan terbaik. Kami menyadari bahwa keamanan pangan tidak dapat ditawar, dan kami sangat berhati-hati untuk mengenali, menilai, dan mengendalikan resiko-resiko yang berkaitan dengan makanan. Sistem traceability yang aman juga diterapkan guna memitigasi resiko atas ancaman keamanan pangan yang mungkin terjadi.





### 3.2.7.2 Struktur Organisasi PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)



Sumber : Laporan Tahunan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

**Gambar 3.8**  
**Struktur Organisasi PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

Berikut uraian singkat tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi di atas:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang PT.
2. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi.
3. Presiden Direktur memiliki tugas pokok melaksanakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut, serta memelihara dan mengurus

kekayaan perusahaan. presiden direktur membawahi beberapa bagian dalam perusahaan yang terdiri dari direktur keuangan, direktur pemasaran, direktur pengembangan usaha, direktur operasional, dan direktur independen

4. Komite Audit bertugas memberikan pendapat dan dukungan kepada Dewan Komisaris termasuk penelaahan informasi keuangan; seleksi, penunjukan, dan pengawasan pekerjaan auditor eksternal independen; pemberian persetujuan awal (pre-approval) jasa nonaudit; dan lain sebagainya.
5. Internal Audit bertanggung jawab mengevaluasi secara rutin efektivitas sistem pengendalian internal dengan memastikan bahwa setiap SOP dan peraturan Perseroan dijalankan dengan baik dan penuh tanggungjawab.
6. Sekretaris Perusahaan mencakup tugas kesekretariatan perusahaan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal serta ketentuan tata kelola perusahaan yang baik melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan publik.

### **3.2.8 PT Sekar Laut Tbk (SKLT)**

#### **3.2.8.1 Sejarah dan Profil PT Sekar Laut Tbk (SKLT)**

PT Sekar Laut Tbk didirikan berdasarkan akta notaris No. 120 tanggal 19 Juli 1976 dari Soetjipto, SH, notaris di Surabaya. Akta pendirian Entitas ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. Y.A.5/56/1 tanggal 1 Maret 1978 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 87, tambahan No. 984 tanggal 30 Oktober 1987. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak

6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

Kantor pusat PT Sekar Laut Tbk beroperasi di Jl. Raya Darmo 23-25. Surabaya 60265, Jawa Timur. Selama tahun 2021, tidak ada perubahan signifikan terkait wilayah operasi maupun rantai pasokan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%). PT Sekar Laut Tbk beroperasi di Sidoarjo dan Cikarang, Indonesia.

Sesuai Anggaran Dasar, PT Sekar Laut Tbk adalah perusahaan manufaktur yang mengolah hasil-hasil pertanian, perikanan dan tanaman pangan untuk dikonsumsi masyarakat dan menjalankan usaha perdagangan umum sehubungan dengan hasil produksi Perseroan. Kegiatan utama usaha perseroan adalah memproduksi kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti yang dijual baik untuk pasar dalam negeri maupun untuk ekspor.

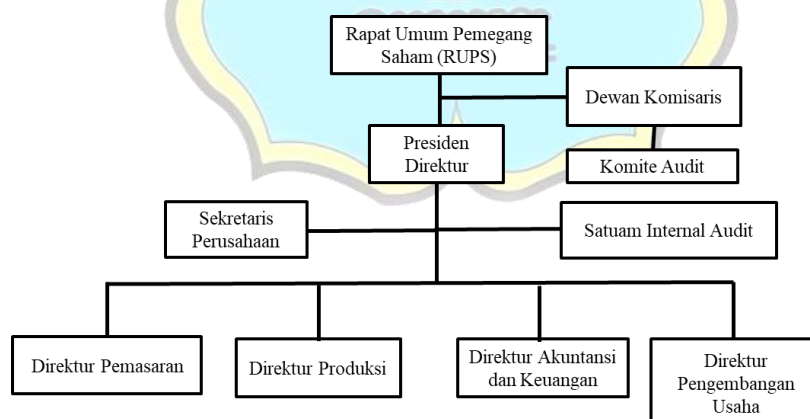
Visi dari PT Sekar Laut Tbk (SKLT) yaitu: “Menjadi perusahaan makanan kelas dunia yang terdepan dan selalu berkembang, serta menjaga keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.” Adapun misi dari PT Sekar Laut Tbk (SKLT) yaitu:

1. Menciptakan, mengembangkan serta memelihara kualitas dan ketersediaan produk-produk makanan yang inovatif demi memenangkan kepercayaan

konsumen, dengan memperlihatkan setiap tahapan proses sesuai dengan prinsip HACCP dan halal.

2. Menjalankan sistem manajerial internal perusahaan yang terpadu dan sehat, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan penuh dengan kekeluargaan.
3. Selalu meningkatkan fasilitas dan sarana pendukung lainnya dalam bereksperimen dan berinovasi sesuai dengan perkembangan dunia usaha.
4. Membangun brand image produk makanan yang mampu menjadi “Top of Mind” di benak konsumen.
5. Membangun jaringan dan kerja sama yang terintegrasi dengan berbagai pihak, baik dengan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal.
6. Memberdayakan petani, nelayan, dan para pekerja lainnya untuk berkembang secara berkesinambungan.

### 3.2.8.2 Struktur Organisasi PT Sekar Laut Tbk (SKLT)



Sumber : Laporan Tahunan PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

**Gambar 3.9**  
**Struktur Organisasi PT Sekar Laut Tbk (SKLT)**

Berikut uraian singkat tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi diatas:

1. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Dewan Komisaris bertugas memberikan pengarahan dan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan tugasnya, melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan perusahaan, dan lain sebagainya
3. Komite Audit melakukan penelaahan atas informasi keuangan, atas ketaatan terhadap perundang-undangan, memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan, dan sebagainya
4. Sekretaris Perusahaan bertugas melakukan monitor kepatuhan perusahaan terhadap Undang-Undang Perseroan, menghadiri pertemuan para pemegang saham dan pemangku kepentingan, dan lain sebagainya.
5. Presiden Direktur memimpin dan melakukan koordinasi dengan Dewan Direksi dan eksekutif dalam menjalankan usaha Perseroan yang terdiri dari
  - a. Direktur keuangan bertugas mengelola dan melaporkan kegiatan terkait dengan keuangan dan hal-hal terkait dengan sistem akuntansi perseroan.
  - b. Direktur pemasaran bertugas merencanakan, mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan pemasaran perusahaan.
  - c. Direktur produksi bertugas merencanakan, mengawasi dan menentukan hal-hal yang terkait dengan kualitas dan hasil produksi perseroan.
  - d. Direktur pengembangan usaha bertugas melakukan penelitian dan menentukan langkah strategis dalam pengembangan usaha perseroan.



### **3.2.9 PT Siantar Top Tbk (STTP)**

#### **3.2.9.1 Sejarah dan Profil PT Siantar Top Tbk (STTP)**

PT. Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Pada tanggal 25 November 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

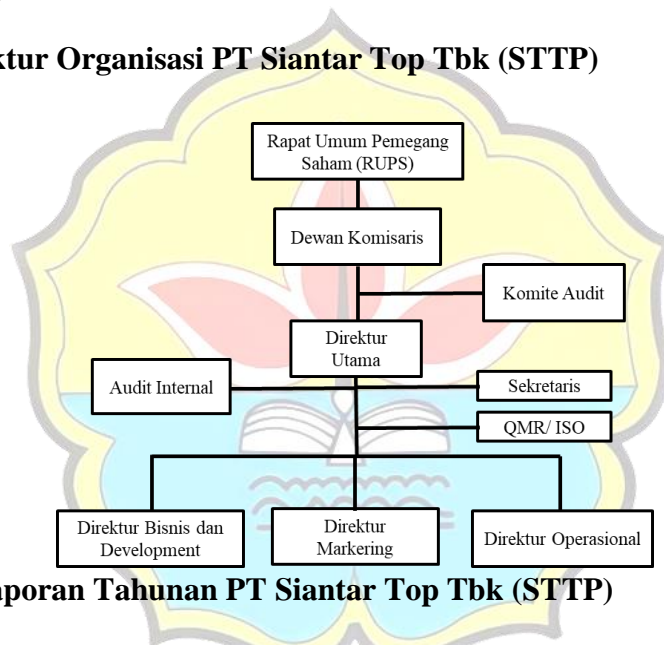
Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu snack noodle (Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, dan lain-lain), kerupuk, crackers (French Fries 2000, Twistko, Opotato, dan lain-lain), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Superman, dan lain-lain), dan kembang gula (DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dan lain-lain). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Visi dari PT. Siantar Top Tbk (STTP) yaitu: “Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama.” Adapun

misi dari PT. Siantar Top Tbk (STTP) yaitu: “Menjadi perusahaan pelopor produk – produk dengan TASTE SPECIALIST; Menyediakan produk yang kompetitif harganya, terjamin mutu, halal dan legalitasnya; Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bersama (stakeholder’s, karyawan dan masyarakat); Mengembangkan keragaman produk/usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen; Membuka kesempatan untuk pihak lain (investor), untuk bekerja sama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam mengembangkan usaha.

### 3.2.9.2 Struktur Organisasi PT Siantar Top Tbk (STTP)



Sumber : Laporan Tahunan PT Siantar Top Tbk (STTP)

**Gambar 3.10**  
**Struktur Organisasi PT Siantar Top Tbk (STTP)**

Berikut uraian singkat tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi diatas:

1. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Dewan Komisaris bertanggung jawab memberikan persetujuan atau rekomendasi sesuai kewenangan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar

dan RUPS serta melakukan pengawasan, memberikan pengarahan dan pendapat kepada Direksi.

3. Komite Audit bertugas memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris.
4. Sekretaris bertugas mengikuti perkembangan pasar modal, memberikan pelayanan kepada masyarakat atas informasi berkaitan dengan Perseroan, memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan undang-undang, dan sebagainya.
5. Audit Internal bertugas menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal, menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan perusahaan, dan lain sebagainya
6. QMR (*Quality Management Representative*) memiliki tugas dan fungsi memastikan proses yang diperlukan untuk implementasi sistem manajemen mutu ditetapkan, melaporkan pada pimpinan tentang kinerja sistem mutu dan perbaikan yang diperlukan, dan lain sebagainya.
7. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Dimana terdiri dari Direktur Utama yang bertugas mengelolah Direktur Bisnis dan Development, Direktur Marketing, serta Direktur Operasional (Akuntansi dan Keuangan, Manufaktur, SDM)

### **3.2.10 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)**

#### **3.2.10.1 Sejarah dan Profil PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)**

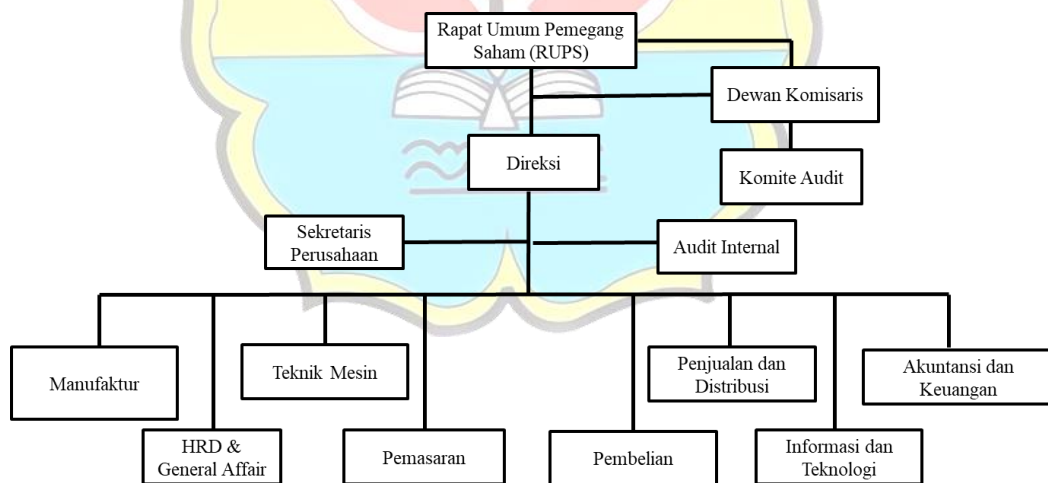
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 November 1971. Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.500,- per saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu Tuan Sabana Prawirawidjaja (31,79%), PT Prawidjaja Prakarsa (21,40%) dan PT Indolife Pensiontana (14,98%).

Kegiatan usaha utama Perseroan, berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir, adalah bidang industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran. Di kelompok minuman, Perseroan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti minuman susu cair, minuman teh, minuman untuk kesehatan dan minuman tradisional. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan teknologi UHT (Ultra High Temperature), yaitu proses pemanasan dengan suhu 140°C dalam waktu 3-4 detik. Di bidang makanan Perseroan memproduksi susu bubuk (powder milk), dan susu kental manis (sweetened condensed milk).

Visi dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) yaitu: “Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.” Adapun misi dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) yaitu: “Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

### 3.2.10.2 Struktur Organisasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)



Sumber : Laporan Tahunan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

**Gambar 3.11**  
**Struktur Organisasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)**

Berikut uraian singkat tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi diatas:

1. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi Perseroan.
3. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu melaksanakan fungsi pengawasannya yang dijalankan oleh Dewan Komisaris.
4. Sekretaris Perusahaan terutama sekali berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak-pihak lain di luar Perseroan, dan bertugas untuk mendapatkan kepastian bahwa Perseroan telah mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan dan pengelolaan Perseroan secara keseluruhan. Direktur Manufaktur membawahi Manufacturing Dept., HRD & General Affair Dept., dan Engineering Dept., sedangkan Direktur Operasional membawahi Finance & Accounting Dept., Sales & Distribution Dept., Marketing Dept., dan Information & Technology Dept.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah suatu kumpulan dari data-data yang telah dikumpulkan saat proses penelitian, dimana data-data ini lah yang akan dilakukan penelitian dan dianalisis agar dapat menjadi suatu output berupa informasi. Data-data yang ada pada hasil penelitian ini perlu dilakukan pengujian dahulu sebelum dapat disajikan menjadi informasi yang dapat bermanfaat. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yakni *Path Analysis*. Di dalam bab ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan dari subsektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021, dimana variabel yang digunakan, yaitu variabel independen yakni *Economic Value Added / EVA* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added / MVA* ( $X_2$ ), variabel intervening yakni *Tobin's Q* ( $Y$ ), dan variabel dependen yakni Harga Saham ( $Z$ ). Peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk melakukan pengujian variabel independen serta variabel dependen yang ada agar dapat terlihat apakah berdistribusi secara normal atau tidak.

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

###### 4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan melakukan pengujian data-data terhadap variabel yang akan dilakukan penelitian, apakah berdistribusi normal ataupun tidak. Data yang sesuai untuk dilakukan penelitian merupakan data berdistribusi normal ataupun hampir normal. Untuk melakukan pengujian terhadap normal atau

tidaknya data yang ada di penelitian ini, maka digunakan metode Uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan melihat pada baris *Asymp. Sig(2-tailed)*.

Data dapat dinyatakan berdistribusi dengan normal dengan syarat selaku berikut ini:

- Apabila Angka signifikan( $\text{sig}$ )  $> 0.05$  maka artinya data tersebut berdistribusi normal; dan
- Apabila Angka signifikan( $\text{sig}$ )  $< 0.05$  maka artinya data tersebut tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas pada penelitian ini hasilnya dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1691.96261234
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.092
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 <sup>c</sup>

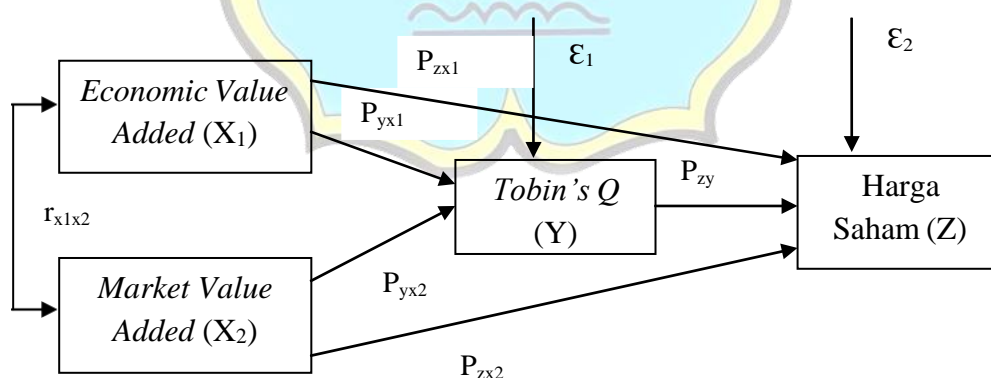
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas yang dapat terlihat pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai *Asymp Sig(2-tailed)* sebesar  $0,170 > 0,05$ , artinya data berdistribusi dengan normal. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan layak untuk digunakan.

#### 4.1.2 Uji Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

*Path Analysis* (Analisis Jalur) dapat diartikan sebagai kepanjangan dari analisis regresi berganda. *Path Analysis* ini dilakukan untuk menguji maupun memperlihatkan sebesar apa hubungan ataupun pengaruh secara langsung serta tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016:46), Analisis jalur memakai korelasi serta regresi sehingga bisa mengetahui agar bisa tiba pada variabel dependen yang terakhir apakah harus melewati jalur secara langsung atau melewati variabel intervening. Teknik ini dikenal juga dengan sebutan model sebab-akibat (*causing modeling*). Pengujian ini dapat dilaksanakan dengan adanya bantuan dari program *SPSS*, yang merupakan singkatan dari *Statistical Product and Service Solution*. Pengembangan model analisis jalur dibuat dalam bentuk persamaan sebelum dilakukan analisis jalur.



**Gambar 4.1**  
**Analisis Jalur**

Berdasarkan gambar di atas, peneliti hendak melihat pengaruh *Economic Value Added/EVA* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added/MVA* ( $X_2$ ) secara langsung

terhadap Harga Saham (Z), serta melihat pengaruh tidak langsung *Economic Value Added* (X<sub>1</sub>) dan *Market Value Added* (X<sub>2</sub>) secara tidak langsung melalui *Tobin's Q* (Y) terhadap Harga Saham (Z).

Selanjutnya, peneliti menghitung koefisien korelasi atau hubungan antara *Economic Value Added/EVA* (X<sub>1</sub>) dan *Market Value Added/MVA* (X<sub>2</sub>), yaitu  $r_{X_1X_2}$  yang akan dipakai dalam uji model analisis jalur dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2**  
**Uji Korelasi EVA (X<sub>1</sub>) dan MVA (X<sub>2</sub>)**

		Correlations			
		EVA	MVA	Tobin's Q	Harga Saham
EVA	Pearson Correlation	1	-.379**	.051	.445**
	Sig. (2-tailed)		.007	.724	.001
	N	50	50	50	50
MVA	Pearson Correlation	-.379**	1	.491**	.111
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.445
	N	50	50	50	50
Tobin's Q	Pearson Correlation	.051	.491**	1	.793**
	Sig. (2-tailed)	.724	.000		.000
	N	50	50	50	50
Harga Saham	Pearson Correlation	.445**	.111	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.445	.000	
	N	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi nya yaitu  $0,007 < 0,05$  yang memiliki artian variabel *Economic Value Added* (X<sub>1</sub>) dan *Market Value Added* (X<sub>2</sub>) berkorelasi satu sama lainnya. Nilai Pearson Correlation -0,379 artinya variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> berkorelasi negatif. Angka negatif dalam hasil korelasi antara X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> ini berarti bahwa hubungan yang terjadi antar kedua variabel ini bersifat tidak searah. Maksud hubungan yang negatif atau tidak searah

ini adalah semakin besar nilai  $X_1$  membuat semakin kecil nilai  $X_2$  ataupun sebaliknya. Kenaikan nilai *Economic Value Added* tidak diikuti dengan kenaikan pada nilai *Market Value Added*.

#### 4.1.2.1 Analisis Struktur Jalur I

Struktur pertama yakni untuk mengetahui pengaruh langsung serta tidak langsung variabel *Economic Value Added* / *EVA* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* / *MVA* ( $X_2$ ) terhadap variabel *Tobin's Q* ( $Y$ ).

Persamaan Analisis Struktur Jalur I :

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + \epsilon_1$$

**Tabel 4.3**  
**Uji Koefisien Determinasi Struktur I**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.277	2.34569

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Berdasarkan tabel 4.2 Uji Korelasi *EVA* ( $X_1$ ) dan *MVA* ( $X_2$ ), maka nilai  $r_{X_1X_2}$  yang diperoleh yakni sebesar -0,379. Untuk nilai dari  $\epsilon_1$  dapat melihat tabel 4.3 Uji Koefisien Determinasi Struktur I di atas, lalu dihitung dengan memakai rumus seperti yang tertera di bawah ini:

$$\epsilon_1 = \sqrt{(1 - R \text{ Square})}$$

$$= \sqrt{(1 - 0,307)}$$

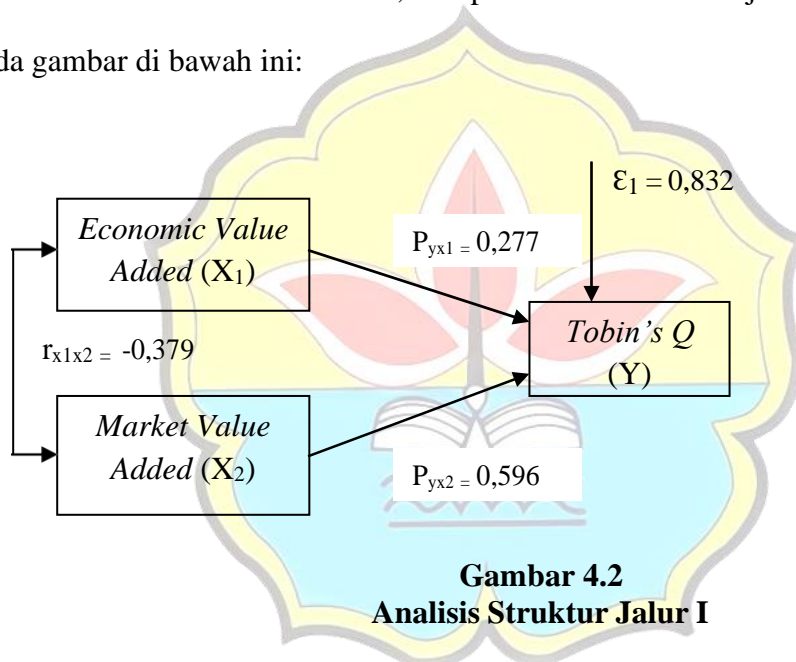
$$= 0,832$$

**Tabel 4.4**  
**Pengaruh *EVA* ( $X_1$ ) dan *MVA* ( $X_2$ ) terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ )**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.981	.403		4.921	.000
	EVA	.001	.001	.277	2.112	.040
	MVA	7.623E-5	.000	.596	4.542	.000

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Dari hasil olah data di atas, didapatkan hasil analisis jalur yang tergambar pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.2**  
**Analisis Struktur Jalur I**

**(1) Pengaruh *Economic Value Added* ( $X_1$ ) Terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_1$  terhadap  $Y$

$$\begin{aligned}
 &= P_{yx1} \cdot P_{yx1} \\
 &= (0,277).(0,277) \\
 &= 0,0767 \text{ atau } 7,67 \%
 \end{aligned}$$



2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  terhadap  $Y$

$$\begin{aligned} &= P_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \\ &= (0,277) \cdot (-0,379) \cdot (0,596) \\ &= -0,0626 \text{ atau } -6,26\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total  $X_1$  terhadap  $Y$

$$\begin{aligned} &= P_{yx1} \cdot P_{yx1} + P_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \\ &= 0,0767 + (-0,0626) \\ &= 0,0141 \text{ atau } 1,41\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa *Economic Value Added* ( $X_1$ ) berpengaruh langsung terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ) sebesar 7,67%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Economic Value Added* ( $X_1$ ) melalui *Market Value Added* ( $X_2$ ) terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ) adalah sebesar -6,26%. Jadi total pengaruh *Economic Value Added* ( $X_1$ ) terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ) sebesar 1,41%. Dilihat dari nilai signifikansi *Economic Value Added* ( $X_1$ ) terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ) sebesar  $0,040 < 0,05$  maka *Economic Value Added* ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ).

**(2) Pengaruh *Market Value Added* ( $X_2$ ) Terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Y$

$$\begin{aligned} &= P_{yx2} \cdot P_{yx2} \\ &= (0,596) \cdot (0,596) \\ &= 0,3552 \text{ atau } 35,52\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  terhadap  $Y$

$$\begin{aligned} &= P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1} \\ &= (0,596) \cdot (-0,379) \cdot (0,277) \\ &= -0,0626 \text{ atau } -6,26\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total  $X_2$  terhadap  $Y$

$$\begin{aligned} &= P_{yx2} \cdot P_{yx2} + P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1} \\ &= 0,3552 + (-0,0626) \\ &= 0,2926 \text{ atau } 29,26\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa *Market Value Added* ( $X_2$ ) berpengaruh langsung terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ) sebesar 35,52%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Market Value Added* ( $X_2$ ) melalui *Economic Value Added* ( $X_1$ ) terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ) adalah sebesar -6,26%. Jadi total pengaruh *Market Value Added* ( $X_2$ ) terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ) sebesar 29,26%. Dilihat dari nilai signifikansi *Market Value Added* ( $X_2$ ) terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka *Market Value Added* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ).

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur pertama di atas secara terpisah, maka dapat disajikan rekapitulasi pengaruh secara langsung dan tidak langsung *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**  
**EVA (X<sub>1</sub>) dan MVA (X<sub>2</sub>) Terhadap Tobin's Q (Y)**  
**(Dalam Persentase)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	
EVA (X <sub>1</sub> )	7,67%		-6,26%	1,41%
MVA (X <sub>2</sub> )	35,52%	-6,26%		29,26%
Pengaruh X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub>				30,67%
Pengaruh Variabel Lain (ε <sub>1</sub> )				69,33%

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Economic Value Added* (X<sub>1</sub>) dan *Market Value Added* (X<sub>2</sub>) memiliki kontribusi sebesar 30,67% terhadap *Tobin's Q* (Y), sementara sisanya 69,33% merupakan kontribusi dari variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

**(3) Pengaruh *Economic Value Added* (X<sub>1</sub>) dan *Market Value Added* (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama Terhadap *Tobin's Q* (Y)**

1. Pengaruh Langsung X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

$$\begin{aligned}
 &= (P_{yx1} \cdot P_{yx1}) + (P_{yx2} \cdot P_{yx2}) \\
 &= ((0,277) \cdot (0,277)) + ((0,596) \cdot (0,596)) \\
 &= 0,0767 + 0,3552 \\
 &= 0,4319 \text{ atau } 43,19\%
 \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

$$\begin{aligned}
 &= (P_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2}) + (P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1}) \\
 &= ((0,277) \cdot (-0,379) \cdot (0,596)) + ((0,596) \cdot (-0,379) \cdot (0,277)) \\
 &= (-0,0626) + (-0,0626)
 \end{aligned}$$

$$= -0,1252 \text{ atau } -12,52\%$$

### 3. Pengaruh Total $X_1$ dan $X_2$ terhadap $Y$

$$\begin{aligned} &= (P_{yx1} \cdot P_{yx1}) + (P_{yx2} \cdot P_{yx2}) + (P_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2}) + (P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1}) \\ &= (0,0767 + 0,3552) + ((-0,0626) + (-0,0626)) \\ &= 0,4319 + (-0,1252) \\ &= 0,3067 \text{ atau } 30,67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa secara bersama-sama, variabel *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) berpengaruh langsung terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ) sebesar 43,19%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ) adalah sebesar -12,52%. Jadi total pengaruh *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ) sebesar 30,67%.

Berdasarkan perhitungan secara bersama-sama, maka dapat disajikan rekapitulasi pengaruh secara langsung dan tidak langsung *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) terhadap *Tobin's Q* ( $Y$ ) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**  
***EVA (X<sub>1</sub>) dan MVA (X<sub>2</sub>) Secara Bersama-sama***  
**Terhadap *Tobin's Q (Y)***  
**(Dalam Persentase)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
<i>EVA (X<sub>1</sub>) dan MVA (X<sub>2</sub>)</i>	43,19%	-12,52%	30,67%
Pengaruh Variabel Lain ( $\epsilon_1$ )			69,33%

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa total pengaruh baik langsung dan tidak langsung *Economic Value Added (X<sub>1</sub>) dan Market Value Added (X<sub>2</sub>)* secara bersama-sama terhadap *Tobin's Q (Y)* yaitu sebesar 30,67% dan sisanya 69,33% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk ke dalam variabel penelitian. Nilai tersebut menerangkan bahwa *Economic Value Added (X<sub>1</sub>) dan Market Value Added (X<sub>2</sub>)* secara bersama-sama memberikan sumbangan positif terhadap *Tobin's Q (Y)*.

Hasil analisis di atas juga diperkuat dengan nilai R Square ( $R^2$ ) pada tabel 4.3 Uji Koefisien Determinasi Struktur I, yang menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh variabel *Economic Value Added (X<sub>1</sub>) dan Market Value Added (X<sub>2</sub>)* secara bersama-sama baik langsung maupun tidak langsung terhadap *Tobin's Q (Y)* yaitu sebesar 0,307 atau 30,70%. Dengan selisih yang disebabkan oleh selisih pembulatan bilangan desimal.

#### 4.1.2.2 Analisis Struktur Jalur II

Struktur kedua yakni untuk mengetahui pengaruh langsung serta tidak langsung variabel *Economic Value Added / EVA* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added / MVA* ( $X_2$ ) terhadap variabel Harga Saham ( $Z$ ).

Persamaan Analisis Struktur Jalur II :

$$Z = P_{zx1}X_1 + P_{zx2}X_2 + \varepsilon_2$$

**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi Struktur II**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 <sup>a</sup>	.288	.258	3378.65704

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.2 Uji Korelasi *EVA* ( $X_1$ ) dan *MVA* ( $X_2$ ), maka nilai  $r_{X_1X_2}$  yang diperoleh yakni sebesar -0,379. Untuk nilai dari  $\varepsilon_2$  dapat melihat tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi Struktur II di atas, lalu dihitung dengan memakai rumus seperti yang tertera di bawah ini:

$$\begin{aligned}\varepsilon_2 &= \sqrt{(1 - R \text{ Square})} \\ &= \sqrt{(1 - 0,288)} \\ &= 0,844\end{aligned}$$

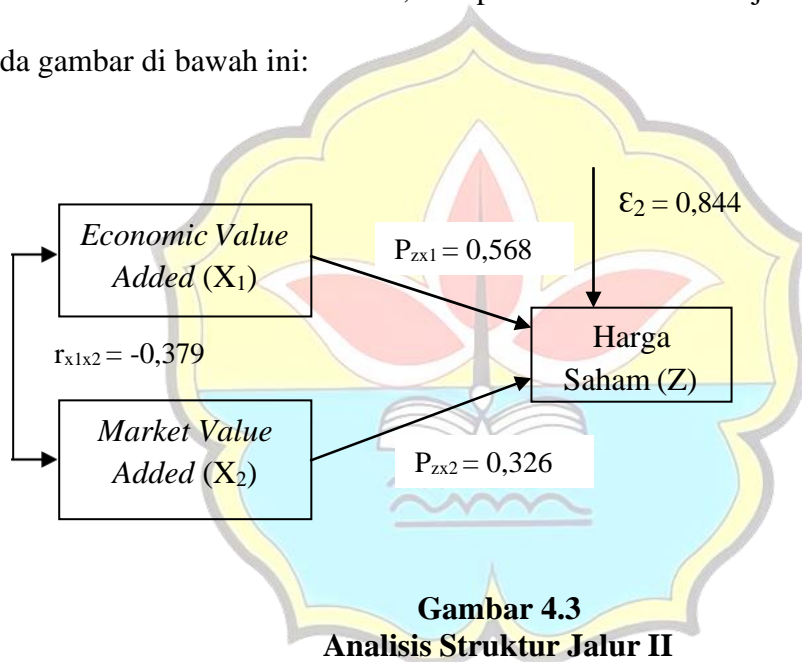


**Tabel 4.8**  
**Pengaruh *EVA* ( $X_1$ ) dan *MVA* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ )**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2203.863	579.799		3.801	.000
	EVA	3.478	.814	.568	4.272	.000
	MVA	.059	.024	.326	2.450	.018

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil olah data di atas, didapatkan hasil analisis jalur yang tergambar pada gambar di bawah ini:



**(1) Pengaruh *Economic Value Added* ( $X_1$ ) Terhadap Harga Saham ( $Z$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_1$  terhadap  $Z$

$$\begin{aligned}
 &= P_{zx1} \cdot P_{zx1} \\
 &= (0,568).(0,568) \\
 &= 0,3226 \text{ atau } 32,26\%
 \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  terhadap  $Z$

$$\begin{aligned} &= P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2} \\ &= (0,568) \cdot (-0,379) \cdot (0,326) \\ &= -0,0702 \text{ atau } -7,02\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total  $X_1$  Terhadap  $Z$

$$\begin{aligned} &= P_{zx1} \cdot P_{zx1} + P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2} \\ &= 0,3226 + (-0,0702) \\ &= 0,2524 \text{ atau } 25,24\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa *Economic Value Added* ( $X_1$ ) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 32,26%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Economic Value Added* ( $X_1$ ) melalui *Market Value Added* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) adalah sebesar -7,02%. Jadi total pengaruh *Economic Value Added* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 25,24%. Dilihat dari nilai signifikansi *Economic Value Added* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka *Economic Value Added* ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ( $Z$ ).

**(2) Pengaruh *Market Value Added* ( $X_2$ ) Terhadap Harga Saham ( $Z$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Z$

$$\begin{aligned} &= P_{zx2} \cdot P_{zx2} \\ &= (0,326) \cdot (0,326) \\ &= 0,1063 \text{ atau } 10,63\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  terhadap  $Z$

$$\begin{aligned} &= P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1} \\ &= (0,326) \cdot (-0,379) \cdot (0,568) \\ &= -0,0702 \text{ atau } -7,02\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total  $X_2$  Terhadap  $Z$

$$\begin{aligned} &= P_{zx2} \cdot P_{zx2} + P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1} \\ &= 0,1063 + (-0,0702) \\ &= 0,0361 \text{ atau } 3,61\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa *Market Value Added* ( $X_2$ ) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 10,63%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Market Value Added* ( $X_2$ ) melalui *Economic Value Added* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) adalah sebesar -7,02%. Jadi total pengaruh *Market Value Added* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 3,61%. Dilihat dari nilai signifikansi *Market Value Added* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham sebesar  $0,018 < 0,05$  maka *Market Value Added* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ( $Z$ ).

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur kedua di atas secara terpisah, maka dapat disajikan rekapitulasi pengaruh secara langsung dan tidak langsung *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**  
***EVA (X<sub>1</sub>) dan MVA (X<sub>2</sub>) Terhadap Harga Saham (Z)***  
**(Dalam Persentase)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	
<i>EVA (X<sub>1</sub>)</i>	32,26%		-7,02%	25,24%
<i>MVA (X<sub>2</sub>)</i>	10,63%	-7,02%		3,61%
Pengaruh X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub>				28,85%
Pengaruh Variabel Lain (E <sub>2</sub> )				71,15%

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Economic Value Added (X<sub>1</sub>)* dan *Market Value Added (X<sub>2</sub>)* memiliki kontribusi sebesar 28,85% terhadap Harga Saham (Z), sementara sisanya 71,15% merupakan kontribusi dari variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

**(3) Pengaruh *Economic Value Added (X<sub>1</sub>)* dan *Market Value Added (X<sub>2</sub>)* secara bersama-sama Terhadap Harga Saham (Z)**

1. Pengaruh Langsung X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= (P_{zx1} \cdot P_{zx1}) + (P_{zx2} \cdot P_{zx2}) \\
 &= (0,568) \cdot (0,568) + (0,326) \cdot (0,326) \\
 &= 0,3226 + 0,1063 \\
 &= 0,4289 \text{ atau } 42,89\%
 \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1}) \\
 &= (0,568) \cdot (-0,379) \cdot (0,326) + (0,326) \cdot (-0,379) \cdot (0,568) \\
 &= (-0,0702) + (-0,0702)
 \end{aligned}$$

$$= -0,1404 \text{ atau } -14,04\%$$

### 3. Pengaruh total $X_1$ dan $X_2$ Terhadap $Z$

$$\begin{aligned} &= (P_{zx1} \cdot P_{zx1}) + (P_{zx2} \cdot P_{zx2}) + (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot \\ &P_{zx1}) \\ &= 0,4289 + (-0,1404) \\ &= 0,2885 \text{ atau } 28,85\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa secara bersama-sama, variabel *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 42,89%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Harga Saham ( $Z$ ) adalah sebesar -14,04%. Jadi total pengaruh *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 28,85%.

Berdasarkan perhitungan secara bersama-sama, maka dapat disajikan rekapitulasi pengaruh langsung dan tidak langsung *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**  
***EVA (X<sub>1</sub>) dan MVA (X<sub>2</sub>) Secara Bersama-sama***  
**Terhadap Harga Saham (Z)**  
**(Dalam Persentase)**

<b>Variabel</b>	<b>Langsung</b>	<b>Tidak Langsung</b>	<b>Total</b>
<i>EVA (X<sub>1</sub>) dan MVA (X<sub>2</sub>)</i>	42,89%	-14,04%	28,85%
Pengaruh Variabel Lain ( $\epsilon_2$ )			71,15%

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa total pengaruh langsung dan tidak langsung *Economic Value Added (X<sub>1</sub>)* dan *Market Value Added (X<sub>2</sub>)* secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Z) yaitu sebesar 28,85% dan sisanya 71,15% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk ke dalam variabel penelitian. Nilai tersebut menerangkan bahwa *Economic Value Added (X<sub>1</sub>)* dan *Market Value Added (X<sub>2</sub>)* secara bersama-sama memberikan sumbangan positif terhadap Harga Saham (Z).

Hasil analisis di atas juga diperkuat dengan nilai R Square ( $R^2$ ) pada tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi Struktur II, yang menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh variabel *Economic Value Added (X<sub>1</sub>)* dan *Market Value Added (X<sub>2</sub>)* secara bersama-sama baik langsung maupun tidak langsung terhadap Harga Saham (Z) yaitu sebesar 0,288 atau 28,80%. Dengan selisih yang disebabkan oleh selisih pembulatan bilangan desimal.



### 4.1.2.3 Analisis Struktur Jalur III

Struktur ketiga yakni untuk mengetahui pengaruh langsung serta tidak langsung variabel *Tobin's Q* (Y) terhadap variabel Harga Saham (Z).

Persamaan Analisis Struktur Jalur III :

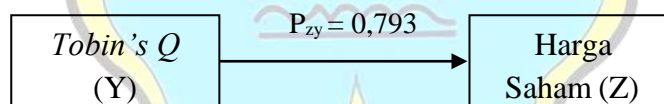
$$Z = P_{zy}Y$$

**Tabel 4.11**  
Pengaruh *Tobin's Q* (Y) terhadap Harga Saham (Z)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	509.894	485.890		1.049	.299
	Tobin's Q	1126.705	125.123	.793	9.005	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil olah data di atas, didapatkan hasil analisis jalur yang tergambar pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.4**  
Analisis Struktur Jalur III

Pengaruh Langsung Y Terhadap Z:

$$= P_{zy} \cdot P_{zy}$$

$$= (0,793) \cdot (0,793)$$

$$= 0,6288 \text{ atau } 62,88\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diketahui bahwa *Tobin's Q* (Y) berpengaruh terhadap Harga Saham (Z) sebesar 62,88%. Dilihat dari nilai signifikansi *Tobin's Q* (Y) terhadap Harga Saham (Z) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka *Tobin's Q* (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Z).

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur ketiga di atas, maka dapat disajikan rekapitulasi pengaruh *Tobin's Q* (Y) terhadap Harga Saham (Z) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**  
***Tobin's Q* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)**  
**(Dalam Persentase)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	
<i>Tobin's Q</i> (Y)	62,88%			62,88%
Pengaruh X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub>				62,88%
Pengaruh Variabel Lain				37,12%

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa *Tobin's Q* (Y) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Z) yaitu sebesar 62,88%, maka artinya setiap penambahan pada variabel *Tobin's Q* (Y) akan menaikkan nilai variabel Harga Saham (Z), sedangkan sisanya 37,12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam variabel penelitian.

Hasil analisis di atas juga diperkuat dengan nilai R Square ( $R^2$ ) pada tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Struktur III di bawah ini, yang menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh variabel *Tobin's Q* baik langsung maupun tidak

langsung terhadap Harga Saham (Z) yaitu sebesar 0,628 atau 62,80%. Dengan selisih yang disebabkan oleh selisih pembulatan bilangan desimal.

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Determinasi Struktur III**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 <sup>a</sup>	.628	.620	2416.91613

a. Predictors: (Constant), Tobin's Q

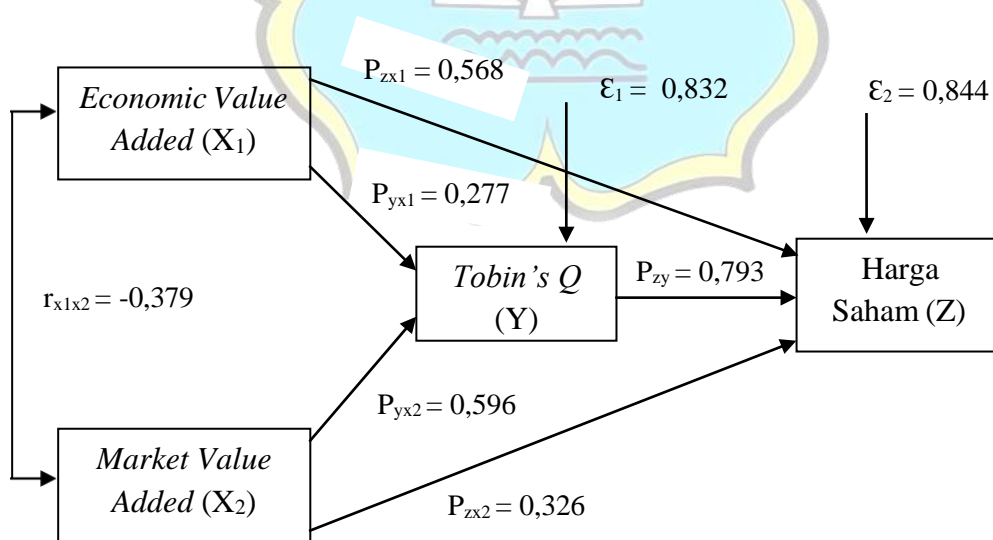
b. Dependent Variable: Harga Saham

#### 4.1.2.4 Analisis Struktur Jalur IV

Struktur keempat yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) melalui variabel *Tobin's Q* (Y) terhadap variabel Harga Saham (Z).

Persamaan Analisis Struktur Jalur IV:

$$Z = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + \epsilon_1 + P_{zx1}X_1 + P_{zx2}X_2 + \epsilon_2 + P_{zy}Y$$



**Gambar 4.5**  
**Analisis Struktur Jalur IV**

(1) **Pengaruh *Economic Value Added* (X<sub>1</sub>) Terhadap *Tobin's Q* (Y) dan Dampaknya Terhadap Harga Saham (Z)**

1. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>1</sub> melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy} \\ &= (0,568) \cdot (0,277) \cdot (0,793) \\ &= 0,1248 \text{ atau } 12,48\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>1</sub> melalui X<sub>2</sub> dan Y terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy} \\ &= (0,568) \cdot (-0,379) \cdot (0,596) \cdot (0,793) \\ &= -0,1017 \text{ atau } -10,17\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total X<sub>1</sub> melalui Y dan melalui X<sub>2</sub> dan Y terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy} + P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy} \\ &= 0,1248 + (-0,1017) \\ &= 0,0231 \text{ atau } 2,31\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa *Economic Value Added* (X<sub>1</sub>) melalui *Tobin's Q* (Y) berpengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham (Z) sebesar 12,48%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Economic Value Added* (X<sub>1</sub>) melalui *Market Value Added* (X<sub>2</sub>) dan *Tobin's Q* (Y) terhadap Harga Saham (Z) adalah sebesar -10,17%. Jadi total pengaruh *Economic Value Added* (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 2,31%.

(2) **Pengaruh *Market Value Added* (X<sub>2</sub>) Terhadap *Tobin's Q* (Y) dan Dampaknya Terhadap Harga Saham (Z)**

1. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>2</sub> melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy} \\ &= (0,326) \cdot (0,596) \cdot (0,793) \end{aligned}$$

$$= 0,1541 \text{ atau } 15,41\%$$

2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  dan  $Y$  terhadap  $Z$

$$= P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}$$

$$= (0,326) \cdot (-0,379) \cdot (0,277) \cdot (0,793)$$

$$= -0,0271 \text{ atau } -2,71\%$$

3. Pengaruh Total  $X_2$  melalui  $Y$  dan melalui  $X_1$  dan  $Y$  terhadap  $Z$

$$= P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy} + P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}$$

$$= 0,1541 + (-0,0271)$$

$$= 0,1270 \text{ atau } 12,70\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa *Market Value Added* ( $X_2$ ) melalui *Tobin's Q* ( $Y$ ) berpengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 15,41%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Market Value Added* ( $X_2$ ) melalui *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Tobin's Q* ( $Y$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) adalah sebesar -2,71%. Jadi total pengaruh *Market Value Added* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 12,70%.

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur keempat di atas secara terpisah, maka dapat disajikan rekapitulasi tidak langsung *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) melalui *Tobin's Q* ( $Y$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi Pengaruh Tidak Langsung**  
**EVA (X<sub>1</sub>) dan MVA (X<sub>2</sub>) Melalui Tobin's Q (Y)**  
**Terhadap Harga Saham (Z)**  
**(Dalam Persentase)**

Variabel	Tidak Langsung melalui Y	Tidak Langsung melalui Y dan melalui		Total
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	
EVA (X <sub>1</sub> )	12,48%		-10,17%	2,31%
MVA (X <sub>2</sub> )	15,41%	-2,71%		12,70%
Pengaruh X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub>				15,01%
Pengaruh Variabel Lain				84,99%

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Economic Value Added* (X<sub>1</sub>) dan *Market Value Added* (X<sub>2</sub>) melalui *Tobin's Q* (Y) memiliki kontribusi sebesar 15,01% terhadap Harga Saham (Z), sementara sisanya 84,99% merupakan kontribusi dari variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

**(3) Pengaruh Total Secara Tidak Langsung *Economic Value Added* (X<sub>1</sub>) dan *Market Value Added* (X<sub>2</sub>) Terhadap *Tobin's Q* (Y) dan Dampaknya Terhadap Harga Saham (Z)**

1. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= (P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) \\
 &= ((0,568) \cdot (0,277) \cdot (0,793)) + ((0,326) \cdot (0,596) \cdot (0,793)) \\
 &= 0,1248 + 0,1541 \\
 &= 0,2789 \text{ atau } 27,89\%
 \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>1</sub> melalui X<sub>2</sub> melalui Y dan X<sub>2</sub>

melalui X<sub>1</sub> melalui Y terhadap Z

$$= (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy})$$



$$\begin{aligned}
&= ((0,568).(-0,379).(0,596).(0,793)) + \\
&((0,326).(-0,379).(0,277).(0,793)) \\
&= (-0,1017) + (-0,0271) \\
&= -0,1288 \text{ atau } -12,88\%
\end{aligned}$$

4. Pengaruh Total Tidak Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  melalui Y dan melalui  $X_1$  dan  $X_2$  dan Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
&= (P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) + (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) + \\
&(P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}) \\
&= 0,2789 + (-0,1288) \\
&= 0,1501 \text{ atau } 15,01\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa secara bersama-sama, variabel *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) melalui *Tobin's Q* (Y) berpengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham (Z) sebesar 27,89%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Economic Value Added* ( $X_1$ ) melalui *Market Value Added* ( $X_2$ ) melalui *Tobin's Q* (Y) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) melalui *Economic Value Added* ( $X_1$ ) melalui *Tobin's Q* (Y) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Z) adalah sebesar -12,88%. Jadi total pengaruh *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) melalui *Tobin's Q* (Y) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Z) sebesar 15,01%.

Berdasarkan perhitungan secara bersama-sama, maka dapat disajikan rekapitulasi pengaruh *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) melalui *Tobin's Q* (Y) terhadap Harga Saham (Z) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Rekapitulasi Pengaruh Tidak Langsung**  
***EVA* ( $X_1$ ) dan *MVA* ( $X_2$ ) Secara Bersama-sama Melalui**  
***Tobin's Q* ( $Y$ ) Terhadap Harga Saham ( $Z$ )**  
**(Dalam Persentase)**

Variabel	Tidak Langsung melalui $Y$	Tidak Langsung $X_1$ melalui $X_2$ melalui $Y$ , Tidak Langsung $X_2$ melalui $X_1$ melalui $Y$	Total
<i>EVA</i> ( $X_1$ ) dan <i>MVA</i> ( $X_2$ )	27,89%	-12,88%	15,01%
Pengaruh Variabel Lain			84,99%

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa total pengaruh tidak langsung *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) melalui *Tobin's Q* ( $Y$ ) secara bersama-sama terhadap Harga Saham ( $Z$ ) yaitu sebesar 15,01% dan sisanya 84,99% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk ke dalam variabel penelitian. Angka tersebut menerangkan bahwa *Economic Value Added* ( $X_1$ ) dan *Market Value Added* ( $X_2$ ) melalui *Tobin's Q* ( $Y$ ) secara bersama-sama memberikan sumbangan positif terhadap Harga Saham ( $Z$ ).

### 4.1.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji F (Uji Simultan)

1. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* secara simultan terhadap *Tobin's Q*

**Tabel 4.16**  
**Uji F  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.514	2	57.257	10.406	.000 <sup>b</sup>
	Residual	258.606	47	5.502		
	Total	373.120	49			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), MVA, EVA

Dari tabel 4.16 di atas yang memperlihatkan hasil dari pengujian hipotesis secara simultan dengan uji simultan (Uji F) antara variabel *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Tobin's Q* menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 10,406 dengan taraf signifikansi 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  yang dihitung dengan rumus  $(k ; n-k)$ , menjadi  $(2 ; 50-2)$  menunjukkan hasil  $F_{tabel}$  yaitu 3,19. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hipotesis,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,406 > 3,19$ ) dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dijelaskan bahwa *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Tobin's Q*.

2. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* secara simultan terhadap Harga Saham

**Tabel 4.17**  
**Uji F  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Z**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217533546.279	2	108766773.139	9.528	.000 <sup>b</sup>
	Residual	536520199.721	47	11415323.398		
	Total	754053746.000	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), MVA, EVA

Dari tabel 4.17 di atas yang memperlihatkan hasil dari pengujian hipotesis secara simultan dengan uji simultan (Uji F) antara variabel *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 9,528 dengan taraf signifikansi 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  yang dihitung dengan rumus  $(k ; n-k)$ , menjadi  $(2 ; 50-2)$  menunjukkan hasil  $F_{tabel}$  yaitu 3,19. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hipotesis,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,528 > 3,19$ ) dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dijelaskan bahwa *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Tobin's Q* secara simultan terhadap Harga Saham

**Tabel 4.18**  
**Uji F Y Terhadap Z**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	473662534.773	1	473662534.773	81.086	.000 <sup>b</sup>
	Residual	280391211.227	48	5841483.567		
	Total	754053746.000	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Tobin's Q

Dari tabel 4.18 di atas yang memperlihatkan hasil dari pengujian hipotesis secara simultan dengan uji simultan (Uji F) antara variabel *Tobin's Q* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 81,086 dengan taraf signifikansi 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  yang dihitung dengan rumus  $(k ; n-k)$ , menjadi  $(2 ; 50-2)$  menunjukkan hasil  $F_{tabel}$  yaitu 3,19. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hipotesis,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $81,086 > 3,19$ ) dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dijelaskan bahwa *Tobin's Q* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.1.3.2 Uji t (Uji Parsial)

1. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* secara parsial terhadap *Tobin's Q*

**Tabel 4.19**  
**Uji t X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> Terhadap Y**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.981	.403		4.921	.000
	EVA	.001	.001	.277	2.112	.040
	MVA	7.623E-5	.000	.596	4.542	.000

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Dari tabel 4.19 di atas yang memperlihatkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial dengan uji parsial (Uji t) antara variabel *Economic Value Added (EVA)* terhadap *Tobin's Q* menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel X<sub>1</sub> adalah sebesar 2,112 dengan taraf signifikansi 0,040, sedangkan  $t_{tabel}$  yang dihitung dengan rumus ( $\alpha/2$  ; n-k-1 ), menjadi ( 0,025 ; 50-2-1 ) menunjukkan hasil  $t_{tabel}$  yaitu 2,01174. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hipotesis,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 2,112 > 2,01174 ) dengan nilai signifikansi 0,040 < 0,05, maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak, yang berarti secara parsial variabel *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh dan signifikan terhadap *Tobin's Q*.

Dari tabel 4.19 di atas yang memperlihatkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial dengan uji parsial (Uji t) juga menunjukkan pengaruh variabel *Market Value Added (MVA)* terhadap *Tobin's Q* yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel X<sub>2</sub> adalah sebesar 4,542 dengan taraf signifikansi 0,000, sedangkan  $t_{tabel}$



yang dihitung dengan rumus (  $\alpha/2$  ;  $n-k-1$  ), menjadi ( 0,025 ; 50-2-1 ) menunjukkan hasil  $t_{tabel}$  yaitu 2,01174. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hipotesis,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 4,542 > 2,01174 ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti secara parsial variabel *Market Value Added (MVA)* berpengaruh dan signifikan terhadap *Tobin's Q*.

2. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* secara parsial terhadap Harga Saham

**Tabel 4.20**  
**Uji t  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Z**

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2203.863	579.799		3.801	.000
	EVA	3.478	.814	.568	4.272	.000
	MVA	.059	.024	.326	2.450	.018

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel 4.20 di atas yang memperlihatkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial dengan uji parsial (Uji t) yaitu pengaruh variabel *Economic Value Added (EVA)* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  adalah sebesar 4,272, dengan taraf signifikansi 0,000 sedangkan  $t_{tabel}$  yang dihitung dengan rumus (  $\alpha/2$  ;  $n-k-1$  ), menjadi ( 0,025 ; 50-2-1 ) menunjukkan hasil  $t_{tabel}$  yaitu 2,01174. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hipotesis,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 4,272 > 2,01174 ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti secara parsial variabel *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Dari tabel 4.20 di atas yang memperlihatkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial dengan uji parsial (Uji t) juga menunjukkan pengaruh variabel *Market Value Added (MVA)* terhadap Harga Saham yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  adalah sebesar 2,450, dengan nilai signifikansi 0,018 sedangkan  $t_{tabel}$  yang dihitung dengan rumus  $(\alpha/2 ; n-k-1)$ , menjadi  $(0,025 ; 50-2-1)$  menunjukkan hasil  $t_{tabel}$  yaitu 2,01174. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hipotesis,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,450 > 2,01174$ ) dengan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti secara parsial variabel *Market Value Added (MVA)* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh secara langsung dan tidak langsung *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Tobin's Q* pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021**

Dari hasil analisis olah data yang telah dilakukan di atas memberikan hasil bahwa pengaruh langsung *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Tobin's Q* yaitu sebesar 43,19%, sedangkan pengaruh tidak langsungnya turun yaitu sebesar (12,52%), sehingga total pengaruhnya yaitu 30,67%. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Tobin's Q* pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021. Hal ini bisa memiliki artian bahwa perusahaan yang mempunyai prospek kinerja yang baik dengan pengukuran menggunakan *Economic Value Added* dan *Market Value Added*

akan memiliki dampak yang baik bagi nilai perusahaan yang dapat diukur dengan nilai *Tobin's Q*. Semakin besar nilai *Economic Value Added* serta *Market Value Added*, maka semakin besar nilai perusahaan.

*Economic Value Added* serta *Market Value Added* merupakan salah satu indikator dalam menilai operasi perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan dan hal ini bisa dicerminkan pada harga saham. Perhitungan *Economic Value Added* serta *Market Value Added* bisa memberi gambaran untuk perusahaan berkaitan dengan adanya kenaikan ataupun turunnya nilai laba ekonomis perusahaan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian menurut Septiyani (2015) yang menyatakan *Economic Value Added* serta *Market Value Added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Tobin's Q*. Dari hasil penelitian terdahulu menurut Septiyani (2015) juga menyatakan bahwa secara parsial *Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Peningkatan nilai tambah ekonomis perusahaan, membuat manajer perusahaan dapat mencapai tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan, dimana hal ini tergambar melalui meningkatnya nilai perusahaan.

Metode *Economic Value Added* membuat manajer berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi proses yang tidak

meningkatkan nilai perusahaan. Nilai tambah ekonomis yang tercipta dari operasional perusahaan berarti bahwa telah tercapai tujuan perusahaan untuk memakmurkan pemilik yang tergambar dengan peningkatan nilai perusahaan. Baik buruknya pihak manajemen dalam mengatur kekayaan perusahaan tergambar dalam nilai perusahaan. Bila nilai *Economic Value Added* positif berarti makin tinggi nilai perusahaan, dimana akan membuat investor lebih tertarik dalam menginvestasikan saham dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis juga menunjukkan bahwa *Market Value Added* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Tobin's Q*. Dari hasil penelitian terdahulu menurut Septiyani (2015) juga menyatakan bahwa secara parsial *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Penelitian ini memiliki hasil yang didukung oleh penelitian Gustisari (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Market Value Added* dengan nilai perusahaan. Semakin besar *Market Value Added* akan semakin besar juga nilai perusahaan, artinya akan semakin besar juga kekayaan yang didapatkan oleh pemilik perusahaan serta menunjukkan semakin besar kekayaan yang diperoleh dari perusahaan untuk investor nya.

Kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan dapat diukur salah satunya yaitu dengan metode *Market Value Added*, dimana bila *Market Value Added* bertambah akan menambah juga kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai tambah pasar positif menggambarkan bahwa perusahaan

telah menciptakan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan, sedangkan nilai tambah pasar negatif menggambarkan kesejahteraan pemilik yang rendah. Semakin besar *Market Value Added*, semakin tinggi juga nilai perusahaan sehingga membuat kemakmuran pemilik perusahaan juga bertambah.

#### **4.2.2 Pengaruh secara langsung dan tidak langsung *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021**

Dari hasil analisis olah data yang telah dilakukan di atas memberikan hasil bahwa pengaruh langsung *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 42,89%, sedangkan pengaruh tidak langsungnya yaitu turun sebesar (14,04%), sehingga total pengaruhnya yaitu 28,85%. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021. Hal ini bisa memiliki artian bahwa perusahaan yang mempunyai prospek kinerja yang baik dengan pengukuran menggunakan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* akan memiliki dampak yang baik bagi harga saham perusahaan. Dengan semakin meningkatnya nilai *Economic Value Added* dan diikuti oleh nilai *Market Value Added*, akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian menurut Alam dan Oetomo (2017) serta Kusuma (2018)

yang menjelaskan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Berarti semakin besar nilai *Economic Value Added*, akan semakin besar juga harga saham suatu perusahaan, yang juga berarti akan semakin sejahtera para pemilik saham perusahaan. Umumnya investor tentu akan mencari perusahaan yang memiliki nilai tambah yang baik serta dapat memaksimalkannya. Artinya bila perusahaan memiliki nilai *Economic Value Added* yang positif tentunya bisa meningkatkan minat para investor agar mau melakukan investasi. Harga saham akan meningkat sebagai akibat dari adanya peningkatan terhadap permintaan saham.

Dengan *Economic Value Added* menggambarkan ukuran perusahaan yang baik yang menunjukkan sampai dimana perusahaan sudah memberi nilai pada pemegang saham. Sebagai alat pengukur nilai, *Economic Value Added* memiliki fungsi meninjau kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk pemegang saham, sehingga pihak yang membutuhkan informasi mengenai keuangan perusahaan ini bisa memakai informasi ini sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa secara parsial *Market Value Added* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian lain menurut Puspita, Banaludin, dan Umrie (2015) dan Rahayu dan Dana (2016), *Market Value Added* berpengaruh



signifikan terhadap harga saham. Dengan semakin meningkatnya *Market Value Added* suatu perusahaan, artinya akan dapat juga meningkatkan nilai tambah bagi para investor yang ada di perusahaan, serta membuat modal perusahaan juga meningkat. Hal ini lah yang kemudian dapat meningkatkan permintaan saham di pasar modal, dimana akan membuat investor lebih tertarik menanamkan modalnya di perusahaan. Oleh karena itu, harga saham tentunya akan mengalami peningkatan. Namun kebalikannya, bila nilai *Market Value Added* bernilai negatif atau semakin kecil maka dapat menyebabkan penurunan harga saham.

*Market Value Added* merupakan selisih nilai pasar dengan modal yang diinvestasikan. Dimana nilai pasar merupakan harga pasar saham dikali dengan jumlah saham beredar, yang mana menggambarkan keputusan pasar tentang bagaimana manajemen yang berhasil dalam menginvestasikan modal serta meningkatkannya menjadi semakin besar. Semakin meningkatnya nilai *Market Value Added*, kesejahteraan pemilik akan meningkat, dan tentunya akan meningkatkan juga ketertarikan para investor untuk menginvestasikan modal sehingga akan membuat harga saham juga meningkat.

#### **4.2.3 Pengaruh *Tobin's Q* terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa secara langsung *Tobin's Q* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham yaitu sebesar 62,88% pada Subsektor Industri Makanan dan

Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi penurunan nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* maka juga dapat membuat harga saham perusahaan menurun, dan sebaliknya.

Penelitian ini memiliki hasil sejalan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya menurut Arief et al. (2020) dan Kusumawardhani dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* terhadap harga saham. Nilai perusahaan yang semakin meningkat, akan meningkatkan juga harga saham perusahaan. Dampak dari nilai perusahaan tinggi ini yaitu menimbulkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan yang semakin besar. Nilai perusahaan yang tinggi memperlihatkan bahwa tingkat kemakmuran para investor juga tinggi. Dengan demikian dapat meningkatkan juga minat para investor terhadap saham perusahaan dan dapat juga menaikkan harga saham perusahaan.

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan sebesar-besarnya serta meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan dapat membuat harga saham juga semakin meningkat serta membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan serta prospek perusahaan di kemudian hari.

#### **4.2.4 Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* melalui *Tobin's Q* terhadap Harga Saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021**

Berdasarkan hasil analisis jalur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa total kontribusi pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Tobin's Q* yaitu sebesar 30,67%. Kontribusi pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 28,85%. Hal ini berarti bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* memiliki kontribusi pengaruh yang positif baik terhadap *Tobin's Q* maupun harga saham perusahaan.

Kontribusi pengaruh *Tobin's Q* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 62,88%. Dan hasil analisis jalur pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* melalui variabel intervening yaitu *Tobin's Q* terhadap harga saham yaitu pengaruh secara tidak langsung melalui *Tobin's Q* sebesar 27,89%, sedangkan pengaruh secara tidak langsung melalui *Economic Value Added* dan *Market Value Added* dan melalui *Tobin's Q* yaitu turun sebesar (12,88%), sehingga total pengaruhnya sebesar 15,01%. Hal ini menjelaskan bahwa dengan meningkatnya nilai *Economic Value Added* dan *Market Value Added* perusahaan dalam subsektor industri makanan serta minuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, dengan dipengaruhi variabel intervening yaitu *Tobin's Q* akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dengan pengaruh sebesar 15,01%. Terlihat juga

bahwa harga saham perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor atau aspek lainnya diluar aspek yang diteliti yaitu sebesar 84,99%.

Bila kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dengan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* memiliki hasil baik, maka dapat berdampak baik bagi nilai perusahaan yang dapat dinilai dengan *Tobin's Q*. Nilai *Economic Value Added* dan *Market Value Added* juga bisa meningkatkan harga saham perusahaan. Serta nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Dengan demikian, meningkatnya *Economic Value Added* dan *Market Value Added* melalui *Tobin's Q*, dapat berpengaruh juga terhadap harga saham. Manajemen perusahaan harus selalu memperhatikan serta meningkatkan lagi nilai *Economic Value Added* dan *Market Value Added* perusahaan agar nilai jual perusahaan di mata investor bisa semakin besar, dan meningkat. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, tentunya juga akan berdampak baik bagi meningkatnya minat investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, juga akan menyebabkan peningkatan harga saham yang dimiliki perusahaan di pasar modal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal yang terdiri dari:

1. Pengaruh langsung *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Tobin's Q* yaitu sebesar 43,19%, dan pengaruh tidak langsungnya yaitu turun sebesar (12,52%), sehingga total pengaruh nya yaitu 30,67%.
2. Pengaruh langsung *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 42,89%, dan pengaruh tidak langsungnya yaitu turun sebesar (14,04%), sehingga total pengaruh nya yaitu 28,85%.
3. Pengaruh langsung *Tobin's Q* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 62,88%
4. Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* melalui variabel intervening yaitu *Tobin's Q* terhadap harga saham yaitu pengaruh secara tidak langsung melalui *Tobin's Q* sebesar 27,89%, sedangkan pengaruh secara tidak langsung melalui *Economic Value Added* dan *Market Value Added* dan melalui *Tobin's Q* yaitu turun sebesar (12,88%,) sehingga total pengaruhnya sebesar 15,01%.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang bisa diberikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, dalam hal ini dikhususkan juga pada industri makanan serta minuman, disarankan untuk mengawasi berbagai tindakan perusahaan yang dilakukan guna peningkatan terhadap nilai perusahaan dan harga saham agar hal ini bisa membuat kepercayaan investor meningkat pada perusahaan, sehingga tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat menjadi bahan masukan ketika akan berinvestasi khususnya dengan memperhatikan nilai perusahaan serta harga saham yang ada, serta melihat kinerja perusahaan dengan *Economic Value Added* dan *Market Value Added*.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel dalam penelitian serta dapat juga memakai subsektor lain yang belum pernah digunakan dalam penelitian.
4. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian di luar pengaruh variabel *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Tobin's Q* yaitu 69,33%, yang merupakan kontribusi variabel lain di luar variabel yang diteliti.
5. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian di luar pengaruh variabel *Economic Value Added* dan *Market Value Added*



terhadap Harga Saham yaitu 71,15%, yang merupakan kontribusi variabel lain di luar variabel yang diteliti.

6. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian di luar pengaruh variabel *Tobin's Q* terhadap Harga Saham yaitu 37,12%, yang merupakan kontribusi variabel lain di luar variabel yang diteliti.
7. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian di luar pengaruh variabel *Economic Value Added* dan *Market Value Added* melalui *Tobin's Q* terhadap Harga Saham yaitu 84,99 %, yang merupakan kontribusi variabel lain di luar variabel yang diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R, and Denny Asmas. 2012. "Hubungan EVA Dan MVA Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 12 No. 1(1): 12–18.
- Afandi, Pandi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, Dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Alam, A B, and H W Oetomo. 2017. "Pengaruh EVA, MVA, ROE Dan TATO Terhadap Harga Saham Food and Beverage." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(6): 1–22.
- Apriani, Vina, and Tiar Lina Situngkir. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Effect of Financial Performance on Stock Prices." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18(4): 762–69.
- Ardiani, Siska, and Sriwardany. 2021. "Analisis Perbandingan Economic Value Added Dan Market Value Added Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Multidisiplin Madani* 1(1): 31–40.
- Arief, Harefaan et al. 2020. "Pengaruh ROA, DER, Dan Tobin's Q-Ratio Terhadap Harga Saham Pada Industri Pertambangan Migas Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 6(02): 174–83.
- Asnaini. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Butarbutar, Lasti. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan EVA Dan MVA Pada Perusahaan Bumn Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*.
- Dzahabiyya, Jauza, Dicky Jhoansyah, and R Deni Muhammad Danial. 2020. "Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q." *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3(1): 46–55.
- Endang. 2016. "Pengukuran Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA)." *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu ( ACSY )* IV(1): 32–44.
- Fadah, Isti. 2018. *Manajemen Keuangan Suatu Konsep Dasar*.

- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faitullah. 2016. "Analisis Pengaruh EPS, ROE, ROE, EVA, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEL." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 14: 297–320.
- Firmansyah, Anang, and Budi W. Mahardhika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gate, Yohanes Jimirano Ama. 2020. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Tahun 2016-2018." *Jaman* 1(1): 72–80.
- Gustisari, Desmita. 2019. "Pengaruh Eva Dan Mva Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Property And Real Estate." *Science of Management and Students Research Journal* 1(11): 360–64.
- Harahap, Sopfyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Keem. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono. 2019. "Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi* 21(3): 221–36.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husaini, Usman, and Purnomo Setiady Akbar. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad, and Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan UPP STIM YKPN.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Kusmawati, Yeti, Denok Sunarsi, Sudiarto Sudiarto, and Ratna Dumilah. 2021. "Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Arwana Citramulia, Tbk." *Jurnal Neraca Peradaban* 1(2): 100–108.
- Kusuma, Dheni Indra. 2018. "Pengaruh Rasio Keuangan, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks Pefindo 25." *Jurnal Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha* 26(1): 29–47.
- Kusumawardhani, Restu Ayuning, and Edi Suswardji Nugroho. 2021. "Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019." *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi dan Sosial* 5(1): 31–36.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurchaya, Melva. 2021. "Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia."
- Poluan, Stevi Jimry, Rony Joyo Negoro Octavianus, and Edwin Aditya Prabowo. 2019. "Analisis EVA, MVA, Dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham Emiten Di BEI Periode 2012-2016." *Jemap* 2(1): 1.
- Prawoto, Agus. 2016. *Penilaian Usaha*. Yogyakarta: BPFE.
- Puspita, Viandina, Isnurhadi Banaludin, and Rasyid Umrie. 2015. "Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia." *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen* 12(2): 97–110.
- Puspitasari, Novi, Halimatus Sa'diah, Susanti Prasetiyaningtiyas, and Hari Sukarno. 2022. "Analisis Pengaruh EVA (Dan MVA Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Business Studies* 1(1): 98–112.
- Putri, Yessi Haidiani. 2021. "Market Value Added Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Dan Harga Saham." *Juripol* 4(1): 320–32.
- Rahayu, Ni Made Putri Sri, and I Made Dana. 2016. "Pengaruh Eva , Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(1): 443–69.
- Rejeki, Sri Rahayu. 2021. "Pengaruh Economic Value Added (EVA), Financial

Value Added (FVA), Market Value Added (MVA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham.”

- Reni, Lola Nanda. 2019. “Analisis Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Pertumbuhan Laba Di Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” : 63.
- Riduwan, and Engkos Achmad Kuncoro. 2014. *Cara Menggunakan Dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metode Penelitian : Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sarwono, Jonathan. 2011. “Mengenal Path Analysis (Sarwono).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 11(2): 285–96.
- Satwiko, Rutji, and Vladimir Augusto. 2021. “Economic Value Added, Market Value Added, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham.” *Media Bisnis* 13(1): 77–88.
- Sawir, Agnes. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiyani, Melinda. 2015. “Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Tobin’s Q.” *Prosiding Manajemen* 1(2): 324–27.
- Siregar, Oktarini Khamilah, and Riduwan Dani. 2019. “Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif.” *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* 9(2): 60–77.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sucipto, Toto. 2015. *Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang*. Jakarta: Yudhistira.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: CV Alfabeta.

Suripto. 2015. Repository.Uin-Suska.Ac.Id *Manajemen Keuangan Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Terry, George R. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, Sustray Kesuma. 2019. "Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Subsektor Keramik Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[https://akashainternational.com/id\\_ID/18-2/](https://akashainternational.com/id_ID/18-2/)

<https://www.wilmarcahayaindonesia.com/>

<https://www.indofood.com/>

<https://www.multibintang.co.id/>

<https://www.mayoraindah.co.id/>

<https://www.sariroti.com/id>

<https://sekarbumi.com/>

<https://www.sekarlaut.com/>

<https://siantartop.co.id/>

<http://www.ultrajaya.co.id/>





**LAMPIRAN I**  
**DATA PERHITUNGAN EVA, MVA, TOBIN'S Q**

1. Data Perhitungan *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

Rumus:  $NOPAT = \text{Laba (rugi) usaha} - \text{Beban Pajak}$

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba (Rugi) Usaha	Beban Pajak	NOPAT
1	ADES	2017	74.038.000.000	12.853.000.000	61.185.000.000
		2018	91.122.000.000	17.102.000.000	74.020.000.000
		2019	120.718.000.000	26.294.000.000	94.424.000.000
		2020	161.962.000.000	32.130.000.000	129.832.000.000
		2021	328.221.000.000	72.070.000.000	256.151.000.000
2	CEKA	2017	160.979.863.453	35.775.052.527	125.204.810.926
		2018	136.839.635.762	30.745.155.584	106.094.480.178
		2019	274.640.420.999	69.673.049.453	204.967.371.546
		2020	207.543.083.141	51.052.197.134	156.490.886.007
		2021	227.163.546.573	49.267.827.129	177.895.719.444
3	INDF	2017	8.747.502.000.000	2.513.491.000.000	6.234.011.000.000
		2018	9.143.020.000.000	2.485.115.000.000	6.657.905.000.000
		2019	9.831.024.000.000	2.846.668.000.000	6.984.356.000.000
		2020	12.889.087.000.000	3.674.268.000.000	9.214.819.000.000
		2021	16.882.324.000.000	3.252.500.000.000	13.629.824.000.000
4	MLBI	2017	1.785.753.000.000	457.953.000.000	1.327.800.000.000
		2018	1.654.797.000.000	447.105.000.000	1.207.692.000.000
		2019	1.644.594.000.000	420.553.000.000	1.224.041.000.000
		2020	432.848.000.000	110.853.000.000	321.995.000.000
		2021	890.752.000.000	211.931.000.000	678.821.000.000
5	MYOR	2017	2.460.559.388.050	555.930.772.581	1.904.628.615.469
		2018	2.627.892.008.006	621.507.918.551	2.006.384.089.455
		2019	3.172.264.551.034	665.062.374.247	2.507.202.176.787
		2020	2.830.928.194.155	585.721.765.291	2.245.206.428.864
		2021	1.772.315.914.155	338.595.908.733	1.433.720.005.422
6	ROTI	2017	257.164.701.194	50.783.313.391	206.381.387.803
		2018	194.414.713.941	59.764.888.552	134.649.825.389
		2019	356.929.646.877	110.580.263.193	246.349.383.684
		2020	255.296.143.146	(8.252.744.699)	263.548.887.845
		2021	409.672.487.176	94.705.210.879	314.967.276.297
7	SKBM	2017	51.846.949.649	5.880.557.363	45.966.392.286
		2018	46.038.083.536	4.932.821.175	41.105.262.361
		2019	47.598.667.064	4.206.032.677	43.392.634.387
		2020	47.420.936.407	8.153.020.233	39.267.916.174
		2021	84.814.486.135	14.445.119.241	70.369.366.894
8	SKLT	2017	41.293.729.217	4.399.850.008	36.893.879.209
		2018	54.165.842.691	7.613.548.091	46.552.294.600
		2019	81.239.621.435	11.838.578.678	69.401.042.757
		2020	74.743.954.513	13.153.736.835	61.590.217.678
		2021	98.274.666.568	17.201.239.321	81.073.427.247
9	STTP	2017	325.530.828.237	72.521.739.769	253.009.088.468
		2018	338.159.340.106	69.605.764.156	268.553.575.950
		2019	619.233.044.559	124.452.770.582	494.780.273.977
		2020	748.626.953.444	144.978.315.572	603.648.637.872
		2021	628.743.067.038	147.614.953.252	481.128.113.786
10	ULTJ	2017	959.334.000.000	314.550.000.000	644.784.000.000
		2018	892.565.000.000	247.411.000.000	645.154.000.000
		2019	1.264.394.000.000	339.494.000.000	924.900.000.000
		2020	1.364.261.000.000	311.851.000.000	1.052.410.000.000
		2021	1.627.958.000.000	265.139.000.000	1.362.819.000.000

## 2. Data Perhitungan *Invested Capital*

Rumus: *Invested Capital* = Total Liabilitas + Total Ekuitas - Total Liabilitas

Jangka Pendek

No.	Kode Emiten	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Total Liabilitas Jangka Pendek	Invested Capital
1	ADES	2017	417.225.000.000	423.011.000.000	244.888.000.000	595.348.000.000
		2018	399.361.000.000	481.914.000.000	262.397.000.000	618.878.000.000
		2019	254.438.000.000	567.937.000.000	175.191.000.000	647.184.000.000
		2020	258.283.000.000	700.508.000.000	183.559.000.000	775.232.000.000
		2021	334.291.000.000	969.817.000.000	268.367.000.000	1.035.741.000.000
2	CEKA	2017	489.592.257.434	903.044.187.067	444.383.077.820	948.253.366.681
		2018	192.308.466.864	976.647.575.842	158.255.592.250	1.010.700.450.456
		2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	222.440.530.626	1.170.639.011.448
		2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	271.641.005.590	1.295.032.822.478
		2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	283.104.828.760	1.414.282.367.449
3	INDF	2017	41.182.764.000.000	46.756.724.000.000	21.637.763.000.000	66.301.725.000.000
		2018	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000	31.204.102.000.000	65.333.694.000.000
		2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	24.686.862.000.000	71.511.697.000.000
		2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	27.975.875.000.000	135.160.641.000.000
		2021	92.724.082.000.000	86.632.111.000.000	40.403.404.000.000	138.952.789.000.000
4	MLBI	2017	1.445.173.000.000	1.064.905.000.000	1.304.114.000.000	1.205.964.000.000
		2018	1.721.965.000.000	1.167.536.000.000	1.578.919.000.000	1.310.582.000.000
		2019	1.750.943.000.000	1.146.007.000.000	1.588.693.000.000	1.308.257.000.000
		2020	1.474.019.000.000	1.433.406.000.000	1.338.441.000.000	1.568.984.000.000
		2021	1.822.860.000.000	1.099.157.000.000	1.682.700.000.000	1.239.317.000.000
5	MYOR	2017	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	4.473.628.322.956	10.442.221.477.295
		2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	4.764.510.387.113	12.827.196.039.521
		2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	3.726.359.539.201	15.311.559.267.272
		2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	3.559.336.027.729	16.218.164.486.821
		2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	5.570.773.468.770	14.346.879.796.758
6	ROTI	2017	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	1.027.176.531.240	3.532.397.178.171
		2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	525.422.150.049	3.868.388.230.834
		2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	1.106.938.318.565	3.575.145.526.386
		2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	404.567.270.700	4.047.599.401.285
		2021	1.341.864.891.951	2.849.419.530.726	483.213.195.704	3.708.071.226.973
7	SKBM	2017	599.790.014.646	1.023.237.460.399	511.596.750.506	1.111.430.724.539
		2018	730.789.419.438	1.040.576.552.571	615.506.825.729	1.155.859.146.280
		2019	784.562.971.811	1.035.820.381.000	668.931.501.885	1.151.451.850.926
		2020	806.678.887.419	961.981.659.335	701.020.837.232	1.067.639.709.522
		2021	977.942.627.046	992.485.493.010	883.202.660.221	1.087.225.459.835
8	SKLT	2017	328.714.435.982	307.569.774.228	211.493.160.519	424.791.049.691
		2018	408.057.718.435	339.236.007.000	291.349.105.535	455.944.619.900
		2019	410.463.595.860	380.381.947.966	293.281.364.781	497.564.179.045
		2020	366.908.471.713	406.954.570.727	247.102.759.160	526.760.283.280
		2021	347.288.021.564	541.837.229.228	241.664.687.612	647.460.563.180
9	STTP	2017	957.660.374.836	1.384.772.068.360	358.963.437.494	1.983.469.005.702
		2018	984.801.863.078	1.646.387.946.952	676.673.564.908	1.954.516.245.122
		2019	733.556.075.974	2.148.007.007.980	408.490.550.651	2.473.072.533.303
		2020	775.696.860.738	2.673.298.199.144	626.131.203.549	2.822.863.856.333
		2021	618.395.061.219	3.300.848.622.529	475.372.154.415	3.443.871.529.333
10	ULTJ	2017	978.185.000.000	4.208.755.000.000	820.625.000.000	4.366.315.000.000
		2018	780.915.000.000	4.774.956.000.000	635.161.000.000	4.920.710.000.000
		2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	836.314.000.000	5.772.108.000.000
		2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	2.327.339.000.000	6.426.777.000.000
		2021	2.268.730.000.000	5.138.126.000.000	1.556.539.000.000	5.850.317.000.000

3. Data Perhitungan Tingkat Utang (D)

$$\text{Rumus: Tingkat Utang (D)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

No.	Kode Emiten	Tahun	Total Liabilitas	Total Liabilitas dan Ekuitas	Tingkat Utang (D)
1	ADES	2017	417.225.000.000	840.236.000.000	0,50
		2018	399.361.000.000	881.275.000.000	0,45
		2019	254.438.000.000	822.375.000.000	0,31
		2020	258.283.000.000	958.791.000.000	0,27
		2021	334.291.000.000	1.304.108.000.000	0,26
2	CEKA	2017	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,35
		2018	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,16
		2019	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,19
		2020	305.958.833.204	1.566.673.828.068	0,20
		2021	310.020.233.374	1.697.387.196.209	0,18
3	INDF	2017	41.182.764.000.000	87.939.488.000.000	0,47
		2018	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	0,48
		2019	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	0,44
		2020	83.998.472.000.000	163.136.516.000.000	0,51
		2021	92.724.082.000.000	179.356.193.000.000	0,52
4	MLBI	2017	1.445.173.000.000	2.510.078.000.000	0,58
		2018	1.721.965.000.000	2.889.501.000.000	0,60
		2019	1.750.943.000.000	2.896.950.000.000	0,60
		2020	1.474.019.000.000	2.907.425.000.000	0,51
		2021	1.822.860.000.000	2.922.017.000.000	0,62
5	MYOR	2017	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	0,51
		2018	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0,51
		2019	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	0,48
		2020	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	0,43
		2021	8.557.621.869.393	19.917.653.265.528	0,43
6	ROTI	2017	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	0,38
		2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	0,34
		2019	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	0,34
		2020	1.224.495.624.254	4.452.166.671.985	0,28
		2021	1.341.864.891.951	4.191.284.422.677	0,32
7	SKBM	2017	599.790.014.646	1.623.027.475.045	0,37
		2018	730.789.419.438	1.771.365.972.009	0,41
		2019	784.562.971.811	1.820.383.352.811	0,43
		2020	806.678.887.419	1.768.660.546.754	0,46
		2021	977.942.627.046	1.970.428.120.056	0,50
8	SKLT	2017	328.714.435.982	636.284.210.210	0,52
		2018	408.057.718.435	747.293.725.435	0,55
		2019	410.463.595.860	790.845.543.826	0,52
		2020	366.908.471.713	773.863.042.440	0,47
		2021	347.288.021.564	889.125.250.792	0,39
9	STTP	2017	957.660.374.836	2.342.432.443.196	0,41
		2018	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,37
		2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0,25
		2020	775.696.860.738	3.448.995.059.882	0,22
		2021	618.395.061.219	3.919.243.683.748	0,16
10	ULTJ	2017	978.185.000.000	5.186.940.000.000	0,19
		2018	780.915.000.000	5.555.871.000.000	0,14
		2019	953.283.000.000	6.608.422.000.000	0,14
		2020	3.972.379.000.000	8.754.116.000.000	0,45
		2021	2.268.730.000.000	7.406.856.000.000	0,31

4. Data Perhitungan *Cost of Debt* (rd)

$$\text{Rumus: } \text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Liabilitas}} \times 100\%$$

No.	Kode Emiten	Tahun	Beban Bunga	Total Liabilitas	Cost of Debt (rd)
1	ADES	2017	23.247.000.000	417.225.000.000	0,06
		2018	22.957.000.000	399.361.000.000	0,06
		2019	15.478.000.000	254.438.000.000	0,06
		2020	838.000.000	258.283.000.000	0,00
		2021	747.000.000	334.291.000.000	0,00
2	CEKA	2017	17.972.677.646	489.592.257.434	0,04
		2018	13.513.481.927	192.308.466.864	0,07
		2019	508.479.558	261.784.845.240	0,00
		2020	15.289.211	305.958.833.204	0,00
		2021	4.220.299	310.020.233.374	0,00
3	INDF	2017	1.486.027.000.000	41.182.764.000.000	0,04
		2018	2.022.215.000.000	46.620.996.000.000	0,04
		2019	1.727.018.000.000	41.996.071.000.000	0,04
		2020	1.875.812.000.000	83.998.472.000.000	0,02
		2021	2.884.772.000.000	92.724.082.000.000	0,03
4	MLBI	2017	25.237.000.000	1.445.173.000.000	0,02
		2018	34.159.000.000	1.721.965.000.000	0,02
		2019	44.576.000.000	1.750.943.000.000	0,03
		2020	63.650.000.000	1.474.019.000.000	0,04
		2021	25.835.000.000	1.822.860.000.000	0,01
5	MYOR	2017	386.922.167.017	7.561.503.434.179	0,05
		2018	492.638.756.739	9.049.161.944.940	0,05
		2019	355.074.879.758	9.137.978.611.155	0,04
		2020	353.822.336.007	8.506.032.464.592	0,04
		2021	320.535.214.640	8.557.621.869.393	0,04
6	ROTI	2017	91.930.964.348	1.739.467.993.982	0,05
		2018	82.233.618.970	1.476.909.260.772	0,06
		2019	66.295.550.224	1.589.486.465.854	0,04
		2020	80.883.885.810	1.224.495.624.254	0,07
		2021	50.201.979.296	1.341.864.891.951	0,04
7	SKBM	2017	32.022.866.095	599.790.014.646	0,05
		2018	32.839.119.440	730.789.419.438	0,04
		2019	49.375.902.128	784.562.971.811	0,06
		2020	36.545.118.178	806.678.887.419	0,05
		2021	41.745.819.812	977.942.627.046	0,04
8	SKLT	2017	15.547.955.109	328.714.435.982	0,05
		2018	17.548.989.760	408.057.718.435	0,04
		2019	21.525.483.689	410.463.595.860	0,05
		2020	18.715.266.739	366.908.471.713	0,05
		2021	9.444.360.914	347.288.021.564	0,03
9	STTP	2017	71.977.480.135	957.660.374.836	0,08
		2018	54.067.624.513	984.801.863.078	0,05
		2019	30.727.064.628	733.556.075.974	0,04
		2020	22.100.278.926	775.696.860.738	0,03
		2021	5.649.763.536	618.395.061.219	0,01
10	ULTJ	2017	1.498.000.000	978.185.000.000	0,00
		2018	2.107.000.000	780.915.000.000	0,00
		2019	1.661.000.000	953.283.000.000	0,00
		2020	33.630.000.000	3.972.379.000.000	0,01
		2021	235.275.000.000	2.268.730.000.000	0,10

5. Data Perhitungan Tingkat Ekuitas (E)

$$\text{Rumus: Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

No.	Kode Emiten	Tahun	Total Ekuitas	Total Liabilitas dan Ekuitas	Tingkat Ekuitas (E)
1	ADES	2017	423.011.000.000	840.236.000.000	0,50
		2018	481.914.000.000	881.275.000.000	0,55
		2019	567.937.000.000	822.375.000.000	0,69
		2020	700.508.000.000	958.791.000.000	0,73
		2021	969.817.000.000	1.304.108.000.000	0,74
2	CEKA	2017	903.044.187.067	1.392.636.444.501	0,65
		2018	976.647.575.842	1.168.956.042.706	0,84
		2019	1.131.294.696.834	1.393.079.542.074	0,81
		2020	1.260.714.994.864	1.566.673.828.068	0,80
		2021	1.387.366.962.835	1.697.387.196.209	0,82
3	INDF	2017	46.756.724.000.000	87.939.488.000.000	0,53
		2018	49.916.800.000.000	96.537.796.000.000	0,52
		2019	54.202.488.000.000	96.198.559.000.000	0,56
		2020	79.138.044.000.000	163.136.516.000.000	0,49
		2021	86.632.111.000.000	179.356.193.000.000	0,48
4	MLBI	2017	1.064.905.000.000	2.510.078.000.000	0,42
		2018	1.167.536.000.000	2.889.501.000.000	0,40
		2019	1.146.007.000.000	2.896.950.000.000	0,40
		2020	1.433.406.000.000	2.907.425.000.000	0,49
		2021	1.099.157.000.000	2.922.017.000.000	0,38
5	MYOR	2017	7.354.346.366.072	14.915.849.800.251	0,49
		2018	8.542.544.481.694	17.591.706.426.634	0,49
		2019	9.899.940.195.318	19.037.918.806.473	0,52
		2020	11.271.468.049.958	19.777.500.514.550	0,57
		2021	11.360.031.396.135	19.917.653.265.528	0,57
6	ROTI	2017	2.820.105.715.429	4.559.573.709.411	0,62
		2018	2.916.901.120.111	4.393.810.380.883	0,66
		2019	3.092.597.379.097	4.682.083.844.951	0,66
		2020	3.227.671.047.731	4.452.166.671.985	0,72
		2021	2.849.419.530.726	4.191.284.422.677	0,68
7	SKBM	2017	1.023.237.460.399	1.623.027.475.045	0,63
		2018	1.040.576.552.571	1.771.365.972.009	0,59
		2019	1.035.820.381.000	1.820.383.352.811	0,57
		2020	961.981.659.335	1.768.660.546.754	0,54
		2021	992.485.493.010	1.970.428.120.056	0,50
8	SKLT	2017	307.569.774.228	636.284.210.210	0,48
		2018	339.236.007.000	747.293.725.435	0,45
		2019	380.381.947.966	790.845.543.826	0,48
		2020	406.954.570.727	773.863.042.440	0,53
		2021	541.837.229.228	889.125.250.792	0,61
9	STTP	2017	1.384.772.068.360	2.342.432.443.196	0,59
		2018	1.646.387.946.952	2.631.189.810.030	0,63
		2019	2.148.007.007.980	2.881.563.083.954	0,75
		2020	2.673.298.199.144	3.448.995.059.882	0,78
		2021	3.300.848.622.529	3.919.243.683.748	0,84
10	ULTJ	2017	4.208.755.000.000	5.186.940.000.000	0,81
		2018	4.774.956.000.000	5.555.871.000.000	0,86
		2019	5.655.139.000.000	6.608.422.000.000	0,86
		2020	4.781.737.000.000	8.754.116.000.000	0,55
		2021	5.138.126.000.000	7.406.856.000.000	0,69



6. Data Perhitungan *Cost of Equity* (re)

$$\text{Rumus: } \text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Cost of Equity (re)
1	ADES	2017	38.242.000.000	423.011.000.000	0,09
		2018	52.958.000.000	481.914.000.000	0,11
		2019	83.885.000.000	567.937.000.000	0,15
		2020	135.789.000.000	700.508.000.000	0,19
		2021	265.758.000.000	969.817.000.000	0,27
2	CEKA	2017	107.420.886.839	903.044.187.067	0,12
		2018	92.649.656.775	976.647.575.842	0,09
		2019	215.459.200.242	1.131.294.696.834	0,19
		2020	181.812.593.992	1.260.714.994.864	0,14
		2021	187.066.990.085	1.387.366.962.835	0,13
3	INDF	2017	5.145.063.000.000	46.756.724.000.000	0,11
		2018	4.961.851.000.000	49.916.800.000.000	0,10
		2019	5.902.729.000.000	54.202.488.000.000	0,11
		2020	8.752.066.000.000	79.138.044.000.000	0,11
		2021	11.203.585.000.000	86.632.111.000.000	0,13
4	MLBI	2017	1.322.067.000.000	1.064.905.000.000	1,24
		2018	1.224.807.000.000	1.167.536.000.000	1,05
		2019	1.206.059.000.000	1.146.007.000.000	1,05
		2020	285.617.000.000	1.433.406.000.000	0,20
		2021	665.850.000.000	1.099.157.000.000	0,61
5	MYOR	2017	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	0,22
		2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	0,21
		2019	2.039.404.206.764	9.899.940.195.318	0,21
		2020	2.098.168.514.645	11.271.468.049.958	0,19
		2021	1.211.052.647.953	11.360.031.396.135	0,11
6	ROTI	2017	135.364.021.139	2.820.105.715.429	0,05
		2018	127.171.436.363	2.916.901.120.111	0,04
		2019	236.518.557.420	3.092.597.379.097	0,08
		2020	168.610.282.478	3.227.671.047.731	0,05
		2021	281.340.682.456	2.849.419.530.726	0,10
7	SKBM	2017	25.880.464.791	1.023.237.460.399	0,03
		2018	15.954.632.472	1.040.576.552.571	0,02
		2019	957.169.058	1.035.820.381.000	0,00
		2020	5.415.741.808	961.981.659.335	0,01
		2021	29.707.421.605	992.485.493.010	0,03
8	SKLT	2017	22.970.715.348	307.569.774.228	0,07
		2018	31.954.131.252	339.236.007.000	0,09
		2019	44.943.627.900	380.381.947.966	0,12
		2020	42.520.246.722	406.954.570.727	0,10
		2021	84.524.160.228	541.837.229.228	0,16
9	STTP	2017	216.024.079.834	1.384.772.068.360	0,16
		2018	255.088.886.019	1.646.387.946.952	0,15
		2019	482.590.522.840	2.148.007.007.980	0,22
		2020	628.628.879.549	2.673.298.199.144	0,24
		2021	617.573.766.863	3.300.848.622.529	0,19
10	ULTJ	2017	711.681.000.000	4.208.755.000.000	0,17
		2018	701.607.000.000	4.774.956.000.000	0,15
		2019	1.035.865.000.000	5.655.139.000.000	0,18
		2020	1.109.666.000.000	4.781.737.000.000	0,23
		2021	1.276.793.000.000	5.138.126.000.000	0,25



7. Data Perhitungan Tingkat Pajak (Tax)

$$\text{Rumus: Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

No.	Kode Emiten	Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tingkat Pajak (Tax)
1	ADES	2017	12.853.000.000	51.095.000.000	0,25
		2018	17.102.000.000	70.060.000.000	0,24
		2019	26.294.000.000	110.179.000.000	0,24
		2020	32.130.000.000	167.919.000.000	0,19
		2021	72.070.000.000	337.828.000.000	0,21
2	CEKA	2017	35.775.052.527	143.195.939.366	0,25
		2018	30.745.155.584	123.394.812.359	0,25
		2019	69.673.049.453	285.132.249.695	0,24
		2020	51.052.197.134	232.864.791.126	0,22
		2021	49.267.827.129	236.334.817.214	0,21
3	INDF	2017	2.513.491.000.000	7.658.554.000.000	0,33
		2018	2.485.115.000.000	7.446.966.000.000	0,33
		2019	2.846.668.000.000	8.749.397.000.000	0,33
		2020	3.674.268.000.000	12.426.334.000.000	0,30
		2021	3.252.500.000.000	14.456.085.000.000	0,22
4	MLBI	2017	457.953.000.000	1.780.020.000.000	0,26
		2018	447.105.000.000	1.671.912.000.000	0,27
		2019	420.553.000.000	1.626.612.000.000	0,26
		2020	110.853.000.000	396.470.000.000	0,28
		2021	211.931.000.000	877.781.000.000	0,24
5	MYOR	2017	555.930.772.581	2.186.884.603.474	0,25
		2018	621.507.918.551	2.381.942.198.855	0,26
		2019	665.062.374.247	2.704.466.581.011	0,25
		2020	585.721.765.291	2.683.890.279.936	0,22
		2021	338.595.908.733	1.549.648.556.686	0,22
6	ROTI	2017	50.783.313.391	186.147.334.530	0,27
		2018	59.764.888.552	186.936.324.915	0,32
		2019	110.580.263.193	347.098.820.613	0,32
		2020	(8.252.744.699)	160.357.537.779	(0,05)
		2021	94.705.210.879	376.045.893.335	0,25
7	SKBM	2017	5.880.557.363	31.761.022.154	0,19
		2018	4.932.821.175	20.887.453.647	0,24
		2019	4.206.032.677	5.163.201.735	0,81
		2020	8.153.020.233	13.568.762.041	0,60
		2021	14.445.119.241	44.152.540.846	0,33
8	SKLT	2017	4.399.850.008	27.370.565.356	0,16
		2018	7.613.548.091	39.567.679.343	0,19
		2019	11.838.578.678	56.782.206.578	0,21
		2020	13.153.736.835	55.673.983.557	0,24
		2021	17.201.239.321	101.725.399.549	0,17
9	STTP	2017	72.521.739.769	288.545.819.603	0,25
		2018	69.605.764.156	324.694.650.175	0,21
		2019	124.452.770.582	607.043.293.422	0,21
		2020	144.978.315.572	773.607.195.121	0,19
		2021	147.614.953.252	765.188.720.115	0,19
10	ULTJ	2017	314.550.000.000	1.026.231.000.000	0,31
		2018	247.411.000.000	949.018.000.000	0,26
		2019	339.494.000.000	1.375.359.000.000	0,25
		2020	311.851.000.000	1.421.517.000.000	0,22
		2021	265.139.000.000	1.541.932.000.000	0,17

## 8. Data Perhitungan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$\text{Rumus: } WACC = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

No.	Kode Emiten	Tahun	Tingkat Utang (D)	Cost of Debt (rd)	Tingkat Pajak (Tax)	Tingkat Ekuitas (E)	Cost of Equity (re)	WACC
1	ADES	2017	0,50	0,06	0,25	0,50	0,09	0,07
		2018	0,45	0,06	0,24	0,55	0,11	0,08
		2019	0,31	0,06	0,24	0,69	0,15	0,12
		2020	0,27	0,00	0,19	0,73	0,19	0,14
		2021	0,26	0,00	0,21	0,74	0,27	0,20
2	CEKA	2017	0,35	0,04	0,25	0,65	0,12	0,09
		2018	0,16	0,07	0,25	0,84	0,09	0,09
		2019	0,19	0,00	0,24	0,81	0,19	0,15
		2020	0,20	0,00	0,22	0,80	0,14	0,12
		2021	0,18	0,00	0,21	0,82	0,13	0,11
3	INDF	2017	0,47	0,04	0,33	0,53	0,11	0,07
		2018	0,48	0,04	0,33	0,52	0,10	0,07
		2019	0,44	0,04	0,33	0,56	0,11	0,07
		2020	0,51	0,02	0,30	0,49	0,11	0,06
		2021	0,52	0,03	0,22	0,48	0,13	0,07
4	MLBI	2017	0,58	0,02	0,26	0,42	1,24	0,53
		2018	0,60	0,02	0,27	0,40	1,05	0,43
		2019	0,60	0,03	0,26	0,40	1,05	0,43
		2020	0,51	0,04	0,28	0,49	0,20	0,11
		2021	0,62	0,01	0,24	0,38	0,61	0,23
5	MYOR	2017	0,51	0,05	0,25	0,49	0,22	0,13
		2018	0,51	0,05	0,26	0,49	0,21	0,12
		2019	0,48	0,04	0,25	0,52	0,21	0,12
		2020	0,43	0,04	0,22	0,57	0,19	0,12
		2021	0,43	0,04	0,22	0,57	0,11	0,07
6	ROTI	2017	0,38	0,05	0,27	0,62	0,05	0,04
		2018	0,34	0,06	0,32	0,66	0,04	0,04
		2019	0,34	0,04	0,32	0,66	0,08	0,06
		2020	0,28	0,07	(0,05)	0,72	0,05	0,06
		2021	0,32	0,04	0,25	0,68	0,10	0,08
7	SKBM	2017	0,37	0,05	0,19	0,63	0,03	0,03
		2018	0,41	0,04	0,24	0,59	0,02	0,02
		2019	0,43	0,06	0,81	0,57	0,00	0,01
		2020	0,46	0,05	0,60	0,54	0,01	0,01
		2021	0,50	0,04	0,33	0,50	0,03	0,03
8	SKLT	2017	0,52	0,05	0,16	0,48	0,07	0,06
		2018	0,55	0,04	0,19	0,45	0,09	0,06
		2019	0,52	0,05	0,21	0,48	0,12	0,08
		2020	0,47	0,05	0,24	0,53	0,10	0,07
		2021	0,39	0,03	0,17	0,61	0,16	0,10
9	STTP	2017	0,41	0,08	0,25	0,59	0,16	0,12
		2018	0,37	0,05	0,21	0,63	0,15	0,11
		2019	0,25	0,04	0,21	0,75	0,22	0,18
		2020	0,22	0,03	0,19	0,78	0,24	0,19
		2021	0,16	0,01	0,19	0,84	0,19	0,16
10	ULTJ	2017	0,19	0,00	0,31	0,81	0,17	0,14
		2018	0,14	0,00	0,26	0,86	0,15	0,13
		2019	0,14	0,00	0,25	0,86	0,18	0,16
		2020	0,45	0,01	0,22	0,55	0,23	0,13
		2021	0,31	0,10	0,17	0,69	0,25	0,20

## 9. Data Perhitungan *Capital Charges*

Rumus:  $Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$

No.	Kode Emiten	Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charges
1	ADES	2017	0,07	595.348.000.000	39.424.486.762,62
		2018	0,08	618.878.000.000	49.376.166.072,46
		2019	0,12	647.184.000.000	75.288.742.239,27
		2020	0,14	775.232.000.000	110.340.332.811,79
		2021	0,20	1.035.741.000.000	211.535.470.573,12
2	CEKA	2017	0,09	948.253.366.681	82.323.750.358,49
		2018	0,09	1.010.700.450.456	88.879.366.723,11
		2019	0,15	1.170.639.011.448	181.378.545.257,41
		2020	0,12	1.295.032.822.478	150.298.506.111,62
		2021	0,11	1.414.282.367.449	155.869.132.642,88
3	INDF	2017	0,07	66.301.725.000.000	4.631.787.477.260,08
		2018	0,07	65.333.694.000.000	4.269.889.147.827,08
		2019	0,07	71.511.697.000.000	5.254.070.950.315,21
		2020	0,06	135.160.641.000.000	8.345.797.217.662,11
		2021	0,07	138.952.789.000.000	10.411.846.776.133,10
4	MLBI	2017	0,53	1.205.964.000.000	644.191.139.410,17
		2018	0,43	1.310.582.000.000	566.882.036.949,97
		2019	0,43	1.308.257.000.000	559.579.709.023,74
		2020	0,11	1.568.984.000.000	178.877.133.970,88
		2021	0,23	1.239.317.000.000	290.719.262.985,14
5	MYOR	2017	0,13	10.442.221.477.295	1.343.806.192.256,85
		2018	0,12	12.827.196.039.521	1.549.126.579.991,62
		2019	0,12	15.311.559.267.272	1.855.572.740.454,01
		2020	0,12	16.218.164.486.821	1.947.388.447.669,07
		2021	0,07	14.346.879.796.758	1.052.769.715.824,85
6	ROTI	2017	0,04	3.532.397.178.171	156.660.248.660,50
		2018	0,04	3.868.388.230.834	161.217.128.997,98
		2019	0,06	3.575.145.526.386	215.095.428.314,23
		2020	0,06	4.047.599.401.285	230.607.096.674,62
		2021	0,08	3.708.071.226.973	282.133.622.633,08
7	SKBM	2017	0,03	1.111.430.724.539	35.591.403.785,40
		2018	0,02	1.155.859.146.280	26.778.550.280,44
		2019	0,01	1.151.451.850.926	6.395.293.517,69
		2020	0,01	1.067.639.709.522	12.074.133.854,26
		2021	0,03	1.087.225.459.835	31.889.899.561,97
8	SKLT	2017	0,06	424.791.049.691	24.046.933.677,34
		2018	0,06	455.944.619.900	28.142.979.055,64
		2019	0,08	497.564.179.045	38.995.788.854,17
		2020	0,07	526.760.283.280	38.672.529.280,39
		2021	0,10	647.460.563.180	67.264.900.896,22
9	STTP	2017	0,12	1.983.469.005.702	228.548.859.540,08
		2018	0,11	1.954.516.245.122	221.039.671.337,92
		2019	0,18	2.473.072.533.303	435.143.175.126,85
		2020	0,19	2.822.863.856.333	529.205.838.205,95
		2021	0,16	3.443.871.529.333	546.673.905.293,32
10	ULTJ	2017	0,14	4.366.315.000.000	599.960.547.763,06
		2018	0,13	4.920.710.000.000	622.777.162.051,09
		2019	0,16	5.772.108.000.000	905.866.113.073,70
		2020	0,13	6.426.777.000.000	833.926.977.848,50
		2021	0,20	5.850.317.000.000	1.162.354.989.560,47

10. Data Perhitungan *Economic Value Added (EVA)*

Rumus:  $EVA = NOPAT - Capital\ Charges$

No.	Kode Emiten	Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
1	ADES	2017	61.185.000.000	39.424.486.762,62	21.760.513.237,38
		2018	74.020.000.000	49.376.166.072,46	24.643.833.927,54
		2019	94.424.000.000	75.288.742.239,27	19.135.257.760,73
		2020	129.832.000.000	110.340.332.811,79	19.491.667.188,21
		2021	256.151.000.000	211.535.470.573,12	44.615.529.426,88
2	CEKA	2017	125.204.810.926	82.323.750.358,49	42.881.060.567,51
		2018	106.094.480.178	88.879.366.723,11	17.215.113.454,89
		2019	204.967.371.546	181.378.545.257,41	23.588.826.288,59
		2020	156.490.886.007	150.298.506.111,62	6.192.379.895,38
		2021	177.895.719.444	155.869.132.642,88	22.026.586.801,12
3	INDF	2017	6.234.011.000.000	4.631.787.477.260,08	1.602.223.522.739,92
		2018	6.657.905.000.000	4.269.889.147.827,08	2.388.015.852.172,92
		2019	6.984.356.000.000	5.254.070.950.315,21	1.730.285.049.684,79
		2020	9.214.819.000.000	8.345.797.217.662,11	869.021.782.337,89
		2021	13.629.824.000.000	10.411.846.776.133,10	3.217.977.223.866,88
4	MLBI	2017	1.327.800.000.000	644.191.139.410,17	683.608.860.589,83
		2018	1.207.692.000.000	566.882.036.949,97	640.809.963.050,03
		2019	1.224.041.000.000	559.579.709.023,74	664.461.290.976,26
		2020	321.995.000.000	178.877.133.970,88	143.117.866.029,12
		2021	678.821.000.000	290.719.262.985,14	388.101.737.014,87
5	MYOR	2017	1.904.628.615.469	1.343.806.192.256,85	560.822.423.212,15
		2018	2.006.384.089.455	1.549.126.579.991,62	457.257.509.463,39
		2019	2.507.202.176.787	1.855.572.740.454,01	651.629.436.333,00
		2020	2.245.206.428.864	1.947.388.447.669,07	297.817.981.194,93
		2021	1.433.720.005.422	1.052.769.715.824,85	380.950.289.597,15
6	ROTI	2017	206.381.387.803	156.660.248.660,50	49.721.139.142,50
		2018	134.649.825.389	161.217.128.997,98	(26.567.303.608,98)
		2019	246.349.383.684	215.095.428.314,23	31.253.955.369,77
		2020	263.548.887.845	230.607.096.674,62	32.941.791.170,38
		2021	314.967.276.297	282.133.622.633,08	32.833.653.663,92
7	SKBM	2017	45.966.392.286	35.591.403.785,40	10.374.988.500,60
		2018	41.105.262.361	26.778.550.280,44	14.326.712.080,56
		2019	43.392.634.387	6.395.293.517,69	36.997.340.869,31
		2020	39.267.916.174	12.074.133.854,26	27.193.782.319,74
		2021	70.369.366.894	31.889.899.561,97	38.479.467.332,03
8	SKLT	2017	36.893.879.209	24.046.933.677,34	12.846.945.531,66
		2018	46.552.294.600	28.142.979.055,64	18.409.315.544,36
		2019	69.401.042.757	38.995.788.854,17	30.405.253.902,83
		2020	61.590.217.678	38.672.529.280,39	22.917.688.397,61
		2021	81.073.427.247	67.264.900.896,22	13.808.526.350,78
9	STTP	2017	253.009.088.468	228.548.859.540,08	24.460.228.927,92
		2018	268.553.575.950	221.039.671.337,92	47.513.904.612,08
		2019	494.780.273.977	435.143.175.126,85	59.637.098.850,15
		2020	603.648.637.872	529.205.838.205,95	74.442.799.666,05
		2021	481.128.113.786	546.673.905.293,32	(65.545.791.507,32)
10	ULTJ	2017	644.784.000.000	599.960.547.763,06	44.823.452.236,94
		2018	645.154.000.000	622.777.162.051,09	22.376.837.948,91
		2019	924.900.000.000	905.866.113.073,70	19.033.886.926,30
		2020	1.052.410.000.000	833.926.977.848,50	218.483.022.151,50
		2021	1.362.819.000.000	1.162.354.989.560,47	200.464.010.439,53

## 11. Data Perhitungan Nilai Perusahaan

Rumus: Nilai Perusahaan = Jumlah Saham Beredar x Harga Saham

No.	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham	Nilai Perusahaan
1	ADES	2017	589.896.800	885	522.058.668.000
		2018	589.896.800	920	542.705.056.000
		2019	589.896.800	1.045	616.442.156.000
		2020	589.896.800	1.460	861.249.328.000
		2021	589.896.800	3.290	1.940.760.472.000
2	CEKA	2017	595.000.000	1.290	767.550.000.000
		2018	595.000.000	1.375	818.125.000.000
		2019	595.000.000	1.670	993.650.000.000
		2020	595.000.000	1.785	1.062.075.000.000
		2021	595.000.000	1.880	1.118.600.000.000
3	INDF	2017	8.780.426.500	7.625	66.950.752.062.500
		2018	8.780.426.500	7.450	65.414.177.425.000
		2019	8.780.426.500	7.925	69.584.880.012.500
		2020	8.780.426.500	6.850	60.145.921.525.000
		2021	8.780.426.500	6.325	55.536.197.612.500
4	MLBI	2017	2.107.000.000	14.033	29.567.531.000.000
		2018	2.107.000.000	16.000	33.712.000.000.000
		2019	2.107.000.000	15.500	32.658.500.000.000
		2020	2.107.000.000	9.700	20.437.900.000.000
		2021	2.107.000.000	8.183	17.241.581.000.000
5	MYOR	2017	22.358.699.725	2.020	45.164.573.444.500
		2018	22.358.699.725	2.620	58.579.793.279.500
		2019	22.358.699.725	2.050	45.835.334.436.250
		2020	22.358.699.725	2.710	60.592.076.254.750
		2021	22.358.699.725	2.040	45.611.747.439.000
6	ROTI	2017	6.186.488.888	1.275	7.887.773.332.200
		2018	6.186.488.888	1.200	7.423.786.665.600
		2019	6.186.488.888	1.300	8.042.435.554.400
		2020	6.186.488.888	1.360	8.413.624.887.680
		2021	6.186.488.888	1.360	8.413.624.887.680
7	SKBM	2017	1.726.003.217	715	1.234.092.300.155
		2018	1.726.003.217	695	1.199.572.235.815
		2019	1.726.003.217	410	707.661.318.970
		2020	1.726.003.217	324	559.225.042.308
		2021	1.730.103.217	360	622.837.158.120
8	SKLT	2017	690.740.500	1.100	759.814.550.000
		2018	690.740.500	1.500	1.036.110.750.000
		2019	690.740.500	1.610	1.112.092.205.000
		2020	690.740.500	1.565	1.081.008.882.500
		2021	690.740.500	2.420	1.671.592.010.000
9	STTP	2017	1.310.000.000	4.360	5.711.600.000.000
		2018	1.310.000.000	3.750	4.912.500.000.000
		2019	1.310.000.000	4.500	5.895.000.000.000
		2020	1.310.000.000	9.500	12.445.000.000.000
		2021	1.310.000.000	7.550	9.890.500.000.000
10	ULTJ	2017	11.553.528.000	1.295	14.961.818.760.000
		2018	11.553.528.000	1.350	15.597.262.800.000
		2019	11.553.528.000	1.680	19.409.927.040.000
		2020	11.553.528.000	1.600	18.485.644.800.000
		2021	11.553.528.000	1.570	18.139.038.960.000



12. Data Perhitungan *Market Value Added (MVA)*

Rumus:  $MVA = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Modal yang diinvestasikan(IC)}$

No.	Kode Emiten	Tahun	Nilai Perusahaan	Modal yang Diinvestasikan	MVA
1	ADES	2017	522.058.668.000	595.348.000.000	(73.289.332.000)
		2018	542.705.056.000	618.878.000.000	(76.172.944.000)
		2019	616.442.156.000	647.184.000.000	(30.741.844.000)
		2020	861.249.328.000	775.232.000.000	86.017.328.000
		2021	1.940.760.472.000	1.035.741.000.000	905.019.472.000
2	CEKA	2017	767.550.000.000	948.253.366.681	(180.703.366.681)
		2018	818.125.000.000	1.010.700.450.456	(192.575.450.456)
		2019	993.650.000.000	1.170.639.011.448	(176.989.011.448)
		2020	1.062.075.000.000	1.295.032.822.478	(232.957.822.478)
		2021	1.118.600.000.000	1.414.282.367.449	(295.682.367.449)
3	INDF	2017	66.950.752.062.500	66.301.725.000.000	649.027.062.500
		2018	65.414.177.425.000	65.333.694.000.000	80.483.425.000
		2019	69.584.880.012.500	71.511.697.000.000	(1.926.816.987.500)
		2020	60.145.921.525.000	135.160.641.000.000	(75.014.719.475.000)
		2021	55.536.197.612.500	138.952.789.000.000	(83.416.591.387.500)
4	MLBI	2017	29.567.531.000.000	1.205.964.000.000	28.361.567.000.000
		2018	33.712.000.000.000	1.310.582.000.000	32.401.418.000.000
		2019	32.658.500.000.000	1.308.257.000.000	31.350.243.000.000
		2020	20.437.900.000.000	1.568.984.000.000	18.868.916.000.000
		2021	17.241.581.000.000	1.239.317.000.000	16.002.264.000.000
5	MYOR	2017	45.164.573.444.500	10.442.221.477.295	34.722.351.967.205
		2018	58.579.793.279.500	12.827.196.039.521	45.752.597.239.979
		2019	45.835.334.436.250	15.311.559.267.272	30.523.775.168.978
		2020	60.592.076.254.750	16.218.164.486.821	44.373.911.767.929
		2021	45.611.747.439.000	14.346.879.796.758	31.264.867.642.242
6	ROTI	2017	7.887.773.332.200	3.532.397.178.171	4.355.376.154.029
		2018	7.423.786.665.600	3.868.388.230.834	3.555.398.434.766
		2019	8.042.435.554.400	3.575.145.526.386	4.467.290.028.014
		2020	8.413.624.887.680	4.047.599.401.285	4.366.025.486.395
		2021	8.413.624.887.680	3.708.071.226.973	4.705.553.660.707
7	SKBM	2017	1.234.092.300.155	1.111.430.724.539	122.661.575.616
		2018	1.199.572.235.815	1.155.859.146.280	43.713.089.535
		2019	707.661.318.970	1.151.451.850.926	(443.790.531.956)
		2020	559.225.042.308	1.067.639.709.522	(508.414.667.214)
		2021	622.837.158.120	1.087.225.459.835	(464.388.301.715)
8	SKLT	2017	759.814.550.000	424.791.049.691	335.023.500.309
		2018	1.036.110.750.000	455.944.619.900	580.166.130.100
		2019	1.112.092.205.000	497.564.179.045	614.528.025.955
		2020	1.081.008.882.500	526.760.283.280	554.248.599.220
		2021	1.671.592.010.000	647.460.563.180	1.024.131.446.820
9	STTP	2017	5.711.600.000.000	1.983.469.005.702	3.728.130.994.298
		2018	4.912.500.000.000	1.954.516.245.122	2.957.983.754.878
		2019	5.895.000.000.000	2.473.072.533.303	3.421.927.466.697
		2020	12.445.000.000.000	2.822.863.856.333	9.622.136.143.667
		2021	9.890.500.000.000	3.443.871.529.333	6.446.628.470.667
10	ULTJ	2017	14.961.818.760.000	4.366.315.000.000	10.595.503.760.000
		2018	15.597.262.800.000	4.920.710.000.000	10.676.552.800.000
		2019	19.409.927.040.000	5.772.108.000.000	13.637.819.040.000
		2020	18.485.644.800.000	6.426.777.000.000	12.058.867.800.000
		2021	18.139.038.960.000	5.850.317.000.000	12.288.721.960.000



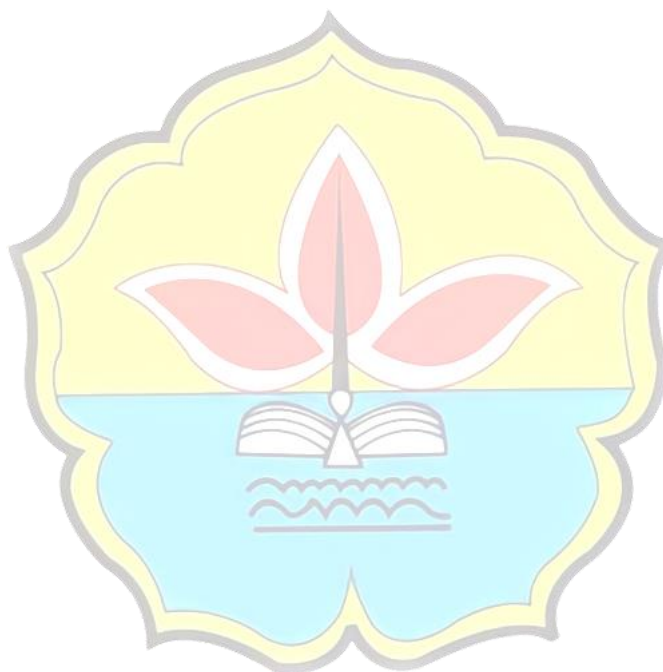
### 13. Data Perhitungan *Tobin's Q*

$$\text{Rumus: } \textit{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Perusahaan} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

No.	Kode Emiten	Tahun	Nilai Perusahaan	Total Liabilitas	Total Asset	TOBIN'S Q
1	ADES	2017	522.058.668.000	417.225.000.000	840.236.000.000	1,12
		2018	542.705.056.000	399.361.000.000	881.275.000.000	1,07
		2019	616.442.156.000	254.438.000.000	822.375.000.000	1,06
		2020	861.249.328.000	258.283.000.000	958.791.000.000	1,17
		2021	1.940.760.472.000	334.291.000.000	1.304.108.000.000	1,74
2	CEKA	2017	767.550.000.000	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,90
		2018	818.125.000.000	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,86
		2019	993.650.000.000	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,90
		2020	1.062.075.000.000	305.958.833.204	1.566.673.828.068	0,87
		2021	1.118.600.000.000	310.020.233.374	1.697.387.196.209	0,84
3	INDF	2017	66.950.752.062.500	41.182.764.000.000	87.939.488.000.000	1,23
		2018	65.414.177.425.000	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	1,16
		2019	69.584.880.012.500	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	1,16
		2020	60.145.921.525.000	83.998.472.000.000	163.136.516.000.000	0,88
		2021	55.536.197.612.500	92.724.082.000.000	179.356.193.000.000	0,83
4	MLBI	2017	29.567.531.000.000	1.445.173.000.000	2.510.078.000.000	12,36
		2018	33.712.000.000.000	1.721.965.000.000	2.889.501.000.000	12,26
		2019	32.658.500.000.000	1.750.943.000.000	2.896.950.000.000	11,88
		2020	20.437.900.000.000	1.474.019.000.000	2.907.425.000.000	7,54
		2021	17.241.581.000.000	1.822.860.000.000	2.922.017.000.000	6,52
5	MYOR	2017	45.164.573.444.500	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	3,53
		2018	58.579.793.279.500	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	3,84
		2019	45.835.334.436.250	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	2,89
		2020	60.592.076.254.750	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	3,49
		2021	45.611.747.439.000	8.557.621.869.393	19.917.653.265.528	2,72
6	ROTI	2017	7.887.773.332.200	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	2,11
		2018	7.423.786.665.600	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	2,03
		2019	8.042.435.554.400	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	2,06
		2020	8.413.624.887.680	1.224.495.624.254	4.452.166.671.985	2,16
		2021	8.413.624.887.680	1.341.864.891.951	4.191.284.422.677	2,33
7	SKBM	2017	1.234.092.300.155	599.790.014.646	1.623.027.475.045	1,13
		2018	1.199.572.235.815	730.789.419.438	1.771.365.972.009	1,09
		2019	707.661.318.970	784.562.971.811	1.820.383.352.811	0,82
		2020	559.225.042.308	806.678.887.419	1.768.660.546.754	0,77
		2021	622.837.158.120	977.942.627.046	1.970.428.120.056	0,81
8	SKLT	2017	759.814.550.000	328.714.435.982	636.284.210.210	1,71
		2018	1.036.110.750.000	408.057.718.435	747.293.725.435	1,93
		2019	1.112.092.205.000	410.463.595.860	790.845.543.826	1,93
		2020	1.081.008.882.500	366.908.471.713	773.863.042.440	1,87
		2021	1.671.592.010.000	347.288.021.564	889.125.250.792	2,27
9	STTP	2017	5.711.600.000.000	957.660.374.836	2.342.432.443.196	2,85
		2018	4.912.500.000.000	984.801.863.078	2.631.189.810.030	2,24
		2019	5.895.000.000.000	733.556.075.974	2.881.563.083.954	2,30
		2020	12.445.000.000.000	775.696.860.738	3.448.995.059.882	3,83
		2021	9.890.500.000.000	618.395.061.219	3.919.243.683.748	2,68
10	ULTJ	2017	14.961.818.760.000	978.185.000.000	5.186.940.000.000	3,07
		2018	15.597.262.800.000	780.915.000.000	5.555.871.000.000	2,95
		2019	19.409.927.040.000	953.283.000.000	6.608.422.000.000	3,08
		2020	18.485.644.800.000	3.972.379.000.000	8.754.116.000.000	2,57
		2021	18.139.038.960.000	2.268.730.000.000	7.406.856.000.000	2,76

14. Data Perhitungan Laba Usaha Khusus PT Siantar Top, Tbk

No	Tahun	Laba Kotor	Beban Penjualan	Beban umum dan Adm	Laba Usaha
1	2017	613.459.658.888	187.164.072.650	100.764.758.001	325.530.828.237
2	2018	619.688.397.329	168.669.440.713	112.859.616.510	338.159.340.106
3	2019	953.032.903.298	217.197.578.067	116.602.280.672	619.233.044.559
4	2020	1.070.198.878.572	180.762.094.952	140.809.830.176	748.626.953.444
5	2021	1.032.326.219.010	291.008.823.486	112.574.328.486	628.743.067.038



## LAMPIRAN II

### TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.0	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

### LAMPIRAN III

#### TABEL T

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01062	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



## LAMPIRAN IV

### HASIL OLAH DATA SPSS

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1691.96261234
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.092
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### Korelasi antar Variabel

##### Correlations

		EVA	MVA	Tobin's Q	Harga Saham
EVA	Pearson Correlation	1	-.379**	.051	.445**
	Sig. (2-tailed)		.007	.724	.001
	N	50	50	50	50
MVA	Pearson Correlation	-.379**	1	.491**	.111
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.445
	N	50	50	50	50
Tobin's Q	Pearson Correlation	.051	.491**	1	.793**
	Sig. (2-tailed)	.724	.000		.000
	N	50	50	50	50
Harga Saham	Pearson Correlation	.445**	.111	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.445	.000	
	N	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## STRUKTUR I (X<sub>1</sub> DAN X<sub>2</sub> TERHADAP Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.277	2.34569

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

b. Dependent Variable: Tobin's Q

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.514	2	57.257	10.406	.000 <sup>b</sup>
	Residual	258.606	47	5.502		
	Total	373.120	49			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), MVA, EVA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.981	.403		4.921	.000
	EVA	.001	.001	.277	2.112	.040
	MVA	7.623E-5	.000	.596	4.542	.000

a. Dependent Variable: Tobin's Q



## STRUKTUR II (X<sub>1</sub> DAN X<sub>2</sub> TERHADAP Z)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 <sup>a</sup>	.288	.258	3378.65704

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

b. Dependent Variable: Harga Saham

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217533546.279	2	108766773.139	9.528	.000 <sup>b</sup>
	Residual	536520199.721	47	11415323.398		
	Total	754053746.000	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), MVA, EVA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2203.863	579.799		3.801	.000
	EVA	3.478	.814	.568	4.272	.000
	MVA	.059	.024	.326	2.450	.018

a. Dependent Variable: Harga Saham

### STRUKTUR III ( Y TERHADAP Z)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 <sup>a</sup>	.628	.620	2416.91613

a. Predictors: (Constant), Tobin's Q

b. Dependent Variable: Harga Saham

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	473662534.773	1	473662534.773	81.086	.000 <sup>b</sup>
	Residual	280391211.227	48	5841483.567		
	Total	754053746.000	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Tobin's Q

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	509.894	485.890		1.049	.299
	Tobin's Q	1126.705	125.123	.793	9.005	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham